

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Kelemban

Nama Mahasiswa : Joang Rangga Irawan
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041073
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Implementasi Nilai-Nilai Inklusivitas Pada
 (disusun dalam kalimat : Media KamiBijak.com (Studi Deskriptif Pada
 singkat, padat, jelas dan media Daring Inklusif)
 menarik minat pembaca)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
3	IPK minimal 2,00	✓	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	✓	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	

Tangerang Selatan, 13-10-2022

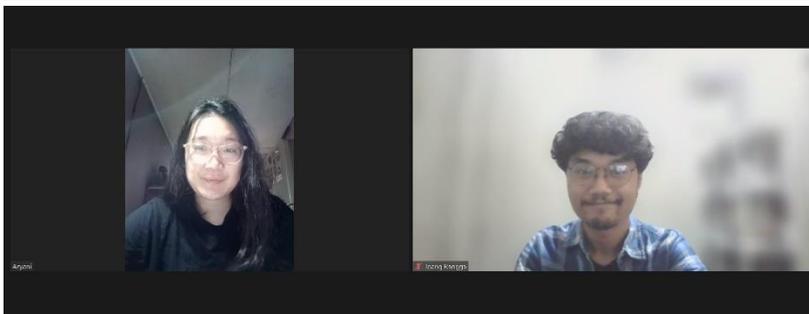
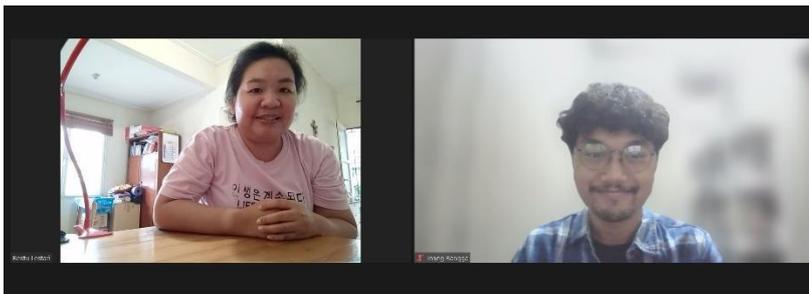
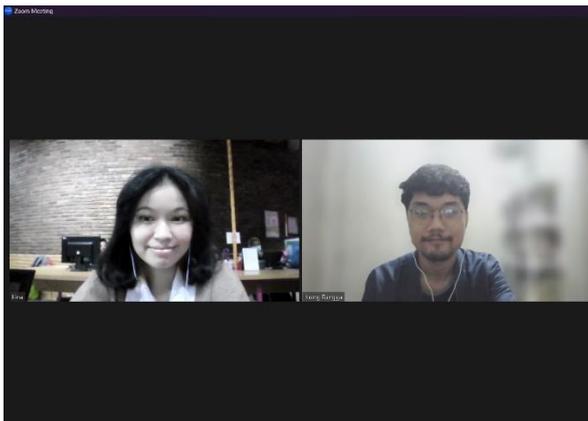
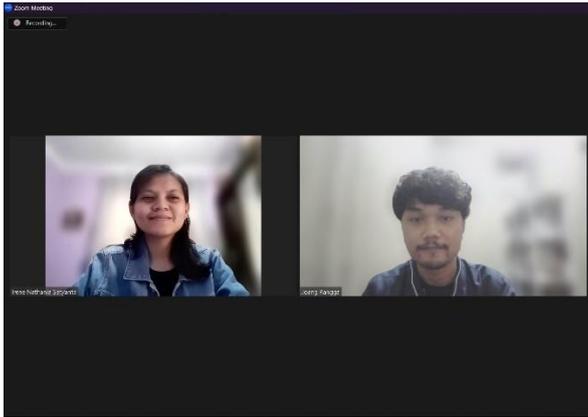
Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Mahasiswa, Joang Rangga Irawan	Dosen PA, Fasya Sylfa Mutma, S.I.Kom., M.I.Kom	Kaprodi, Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

Lampiran 2 Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	9 September 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	BAB 1	✓	
2	30 Desember 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Revisi dan BAB 2	✓	
3	8 Oktober 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	BAB 1-3	✓	
4	11 Oktober 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	BAB 1-3	✓	
5	12 Oktober 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Pedoman Wawancara	✓	
6	29 November 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Coding	✓	
7	30 November 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Coding	✓	
8	12 Desember 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Bab 4	✓	
9	14 Desember 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Pemeriksaan skripsi bab 1-5	✓	

Lampiran 3 Foto dengan Informan



Lampiran 4 Curriculum Vitae



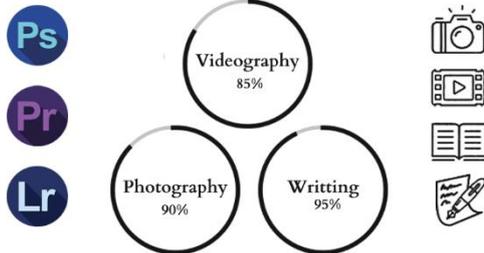
Joang Rangga Irawan

+62 821 1181 9244

Jl. Barata Karya VI No. 431
RT07/RW007, Karang Tengah,
Ciledug, Tangerang,
Banten 15157

joangjo93@gmail.com

Skill & Hobi



Biodata

Tempat & Tanggal Lahir :
Tangerang, 16 Agustus 1999
Berat & Tinggi Badan :
55 Kg / 172 cm
Kebangsaan :
Indonesia

Pendidikan

SMPN 23 TANGERANG
2011 - 2014

SMA BUDI LUHUR
2014 - 2017

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA
2017 - Sekarang

Pengalaman Kerja

FILM GAFFER

Pratibha Subaga (2018)
Putri (2019)
Aku dan Sepotong Pasik (2019)

CONTENT CREATOR

OMNIBUSKA, Clothing Brand
2020 - Sekarang

DOKUMENTASI & PERLENGKAPAN

Webinar Communication In The Future
2021

Lampiran 5 Sertifikat LDK



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

JOANG RANGGA IRAWAN

SEBAGAI

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

9 - 10 JANUARI 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Karakter Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan/Profesi :
4. Lama Kerja :

Identifikasi KamiBijak.com

5. Apa itu KamiBijak.com
6. Sudah berapa lama KamiBijak.com berdiri?
7. Ada berapa karyawan di KamiBijak.com yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?

Implementasi Nilai – Nilai Inklusif

Kesetaraan Hak

8. Bagaimana sikap KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?

Peluang untuk mengembangkan diri

9. Bagaimana KamiBijak.com bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media? Jelaskan
10. Dengan adanya KamiBijak.com, apakah lapangan pekerjaan bagi disabilitas jadi semakin terbuka lebar? Jelaskan

Keberagaman suara

11. Apakah KamiBijak.com menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com?
12. Apakah pemberitaan dari KamiBijak.com dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tuli saja misalkan?
13. Apakah KamiBijak.com hanya memberitakan berita tentang disabilitas saja?

Jurnalis Inklusif

14. Apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media lain masih saja menggunakannya, sementara KamiBijak tidak?
15. Bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu?

16. Diluar dari pemberitaan disabilitas, apakah KamiBijak pernah memojokkan kelompok tertentu dalam pemberitaanya?

Manajemen Media Inklusif KamiBijak.com

Perencanaan (Planning)

17. Apa tujuan dari pendirian KamiBijak.com, secara garis besar?

Pengorganisasian (Organizing)

18. Apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat?
19. Apakah pembagian divisi dalam KamiBijak berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?

Pelaksanaan (Actuating)

20. Bagaimana upaya KamiBijak dalam meberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui berita? Jelaskan
21. Bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga petukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non-disabilitas agar tetap terjaga?

Pengawasan (Controlling)

22. Apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak.com selalu melakukan evaluasi sebelum sampai pada tahap final?
23. Adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana sistem pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?
24. Apakah ada jenis pengawasan yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?
25. Apa saja yang perlu dikembangkan KamiBijak di masa depan?

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Wawancara Informan 1

Restu Lestari

J : Joang Ranga (Peneliti) R : Restu

J : Selamat siang Kak restu, bisa kita mulai wawancaranya kak?

R : Halo. Ya silakan

J : Baik Kak

J : Pertama mungkin bisa disebutkan nama, usia, jabatan dan sudah berapa lama bekerja untuk KamiBijak?

R : Nama Restu Lestari, 37 th, sebagai content officer dan Editor sudah 3 th di KamiBijak.

J : Oke Kak restu, Pertama terimakasih sudah mau di wawancara ya kak. Total ada 21 pertanyaan ya Kak, maaf kalau kebanyakan kak

R : Oke hehe gapapa

J : Pertanyaan pertama adalah apa itu KamiBijak.com sendiri?

R : KamiBijak singkatan dari Kami Berbahasa Isyarat Jakarta, media yang ramah disabilitas terutama bagi Tuli.

J : Baik kak, selanjutnya sudah berapa lama sih KamiBijak.com itu berdiri?

R : KamiBijak sudah dibangun dari 19 September 2018

J : Oh masih baru ya kak, maksudnya belum terlalu lama

R : Iya

J : Kalau begitu pertanyaan selanjutnya, ada berapa karyawan KamiBijak yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?

R : Non disabilitas ada dua, kalau disabilitas setau saya tidak ada, kalau dari jurnalistik biasanya anak-anak yang magang saja.

J : Baik kalau begitu, pertanyaan selanjutnya adalah, Bagaimana sikap KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?

R : Sikap KamiBijak sudah terbuka bagi disabilitas dan non disabilitas, perlakuan sama dan setara. Tidak ada yang dibeda-bedakan, capeknya sama, senangnya sama, walaupun mayoritas di sini disabilitas, tapi yang non disabilitas tidak dikucilkan, dan yang non disabilitas juga mau membimbing dan bergabung bersama kami (disabilitas)

J : Baik, lalu bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?

R : Karena di KamiBijak perlakuan sama dan setara, semua jurnalis yang bergabung di KamiBijak secara bebas meliput dan mencari berita, namun dengan kode etik dan sikap jurnalistik yang benar tentunya. Jadi, peluang untuk belajar ilmu tentang media sangat terbuka di sini.

J : Baik, selanjutnya dengan adanya KamiBijak, apakah lapangan pekerjaan bagi disabilitas bisa dikatakan semakin terbuka lebar?

R : Ya betul, karena KamiBijak memberikan kesempatan yang sama bagi disabilitas agar tetap bisa bersaing dengan non disabilitas

J : oke, kali ini, apakah KamiBijak menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com?

R : Mungkin, namun perlu juru bahasa isyarat atau perjemah lain, untuk memudahkannya. Karena disabilitas Netra akan sulit berkomunikasi dengan Tuli

J : oke saya paham, lalu apakah pemberitaan dari KamiBijak dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tuli saja misalkan?

R : Tentu, misalkan disabilitas netra dapat mengakses dengan audio, yakni mendengarkan dari video Youtube.

J : Baik, apakah dalam rubrik atau pemberitaan yang disediakan oleh KamiBijak, KamiBijak hanya memberitakan berita tentang disabilitas saja?

R : Tidak, KamiBijak juga memberikan pemberitaan umum. Kapasitas informasi 70% tentang disabilitas dan 30% tentang umum

J : selanjutnya apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media mainstream lain masih menggunakan, sementara KamiBijak tidak? (konteks dalam pemberitaan disabilitas) dan tolong berikan sedikit contohnya

R : Media lain masih menggunakan kata "tuna" sedangkan Kamibijak menggunakan "disabilitas". Kata "penyandang" sebisa mungkin dihilangkan, guna membantu mengikis stigma negatif bahwa keterbatasan gak selamanya melekat

pada dirinya. sekaligus untuk mendorong para disabilitas tidak selalu mengingat kekurangan dan dapat bangkit melakukan sesuatu.

J : Bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu? Posisi yang dimaksud adalah dalam menulis berita, apakah KamiBijak menempatkan diri pada sesuatu?

R : Sebisa mungkin KamiBijak bersikap netral dan tidak memihak. Dalam menulis berita pun demikian, posisi netral, tidak memihak. Namun untuk pemberitaan, akan diseleksi untuk topik atau isu disabilitas.

J : Baik, Berarti KamiBijak tidak pernah memojokkan kelompok lain atau kelompok tertentu ya pada pemberitaannya?

R : ya, jika ada pro dan kontra KamiBijak usahakan agar keduanya ditampilkan memberi penjelasan masing-masing dan tidak menekankan kesimpulan

J : selanjutnya, bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui berita?

R : Menyajikan dengan pemberian contoh nyata, maksudnya KamiBijak akan memberikan contoh-contoh disabilitas yang menarik dan menginspirasi, sehingga banyak yang bisa melihat dan mengerti kalau disabilitas juga dapat bersaing. Juga beserta nilai-nilai prakteknya.

J : Apa tujuan sebenarnya dari pendirian KamiBijak itu sendiri?

R : Untuk menyajikan berita dengan Bahasa Isyarat, sehingga memudahkan disabilitas khususnya Tuli dalam mendapatkan informasi.

J : baik, selanjutnya, Bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga pertukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non-disabilitas agar tetap terjaga?

R : menjalin komunikasi dua arah secara terbuka dan jelas, selalu mengecek atau konfirmasi. Mau memulai bertanya jika menjadi poin penting, tidak usah malu, mulai saja dengan hal-hal ringan, kemudian menjadi semakin berat, atau barangkali mencoba untuk meyapa saja dahulu. Banyak orang berasumsi bahwa bekerjasama dengan Tuli akan menulitkan, mungkin diawal memang iya, tapi itu hanya karena faktor tidak terbiasa dan ada rasa malu dan takut. Tapi mengatasi masalah komunikasi antara disabilitas dan non disabilitas tidak sesulit itu, sampai-sampai tidak betak kok. Bukan hanya non disabilitas saja juga yang berusaha untuk mengakrabkan diri pada disabilitas, disabilitas juga akan melakukan hal sebaliknya, karena sebagai disabilitas percaya pasti ada pandangan-pandangan juga yang bisa dipelajari dari non disabilitas.

J : baik, apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat?

R : Iya selalu, agar memudahkan komunikasi juga, namun tanpa ada paksaan dan rata-rata mau yang karyawan tetap atau magang yang non disabilitas, tertarik untuk belajar bahasa isyarat.

J : Baik, apakah pembagian divisi dalam KamiBijak berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?

R : Ya baik dan sudah sesuai, walaupun masih ada satu orang mengerjakan dua atau tiga tugas, tapi itu semua karena kuota karyawan yang masih sedikit, namun untuk kecocokan sudah cocok, tidak ada yang dirugikan, baik disabilitas maupun non disabilitas.

J : Apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak.com selalu melakukan evaluasi sebelum sampai pada tahap final?

R : ya selalu, namun tidak setiap hari kami melakukannya, hanya beberapa kali saja, kamu duduk bersama.

J : Pertanyaan selanjutnya adalah, adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana system pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?

R : Ada, walaupun tidak ada jabatan yang secara langsung mengatakan ia adalah pengawas, namun tetap ada yang mengawasi atau bertugas untuk mengawas kinerja di KamiBijak. Pengawasan dilakukan dengan baik dan merata. Biasanya setiap kali menyelesaikan tugas kami akan mengirimkan informasinya ke grub dan dilihat bersama, jika ada perbaikan maka akan langsung dikerjakan, karena jika satu tidak selesai maka semua bisa tidak selesai di KamiBijak.

J : Baik kak, pertanyaan selanjutnya apakah ada jenis pengawasan yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?

R : Tidak ada, disini semua diperlakukan setara, kesalahan yang diperbuat mau disabilitas ataupun non disabilitas harus dipertanggung jawabkan masing-masing, walaupun mayoritas disabilitas, kami tetap menjunjung kesetaraan.

J : bak kak, ini pertanyaan terakhir dari saya, Apa saja yang perlu dikembangkan KamiBijak di masa depan atau apa hal yang KamiBijak ingin dapatkan agar menjadi lebih baik?

R : Mungkin dari pihak pengawas/supervisor bisa lebih aktif lagi dan memperhatikan kinerja tim, supaya tim bersemangat lagi dan disediakan peluang untuk ikut pelatihan atau workshop buat nambah skill.

J : baik Kak Restu, terimakasih banyak kak restu sekali lagi, sudah mau saya wawancarai utuk skripsi saya Kak. mungkin satu hal lagi, saya ingin mengambil foto kak, lewat zoom saja, sebagai bukti saya mewawancarai kak restu

R : Ok

Wawancara Informan 2

Aryani Bunawan

J : Joang Rangga (Peneliti) Y : Yani

J : Selamat sore Kak Yani, saya Joang dari Universitas Pembangunan Jaya yang ingin mewawancarai kakak senbagai Jurnalis KamiBijak kak

Y : Sore, Oke siap.

J : Baik kak, sebelumnya terimakasih sudah mau diwawancara, maaf mengganggu waktunya juga, Untuk pertanyaan total ada 21 pertanyaan, kalau nanti Kak yani ada yang kurang paham, bisa ditanyakan lagi ke saya, biar saya jelaskan.

Y : Oh oke, silahkan pertanyaan apa?

J : Pertama mungkin bisa disebutkan nama, usia, jabatan dan sudah berapa lama bekerja untuk KamiBijak?

Y : Aryani Bunawan 31 tahun jabatan reporter dan admintrasi sudah 4 tahun

J : Baik kak Yani, kalau begitu pertanyaan pertama adalah, apa itu KamiBijak.com?

Y : KamiBijak adalah media ramah disabilitas yang memudahkan para disabilitas khususnya Tuli dalam mengakses informasi dalam pemberitaan

J : Baik, sudah berapa lama KamiBijak.com berdiri?

Y : Dari september 2018

J : Ada berapa karyawan di KamiBijak.com yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?

Y : Ada dua tapi dari non disabilitas saja

J : Baik kak Yani kalau begitu, langsung ke pertanyaan selanjutnya saja, bagaimana sikap KamiBijak.com dalam meberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?

Y : Oke, tuli dan non disabilitas komunikasi pakai bahasa isyarat termasuk baca bibir biar saling sama setara, jadi untuk mengurangi kesulitan informasi menggunakan itu dan juga porsi pekerjaan antara Tuli dan Dengar sama-sama seimbang.

J : Baik kak, selanjutnya bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?

Y : Karena media KamiBijak merupakan media khusus disabilitas sehingga memberi peluang para disabilitas untuk mempelajari media (contohnya, menjadi reporter, editor, dan jurnalis).

J : oke, pertanyaan selanjutnya dengan adanya KamiBijak, apakah lapangan pekerjaan bagi disabilitas bisa dikatakan semakin terbuka lebar?

Y : iya tentu. karena berdasarkan keadaan saat ini ada 5 teman Tuli yang bekerja di KamiBijak, kemudian terdapat 1 teman daksa juga. Mereka terbagi dalam pembagian tugas ada yang menjadi jurnalis, reporter, desain, dan editor.

J : baik, lalu apakah Kamibijak menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com? untuk saat ini tentunya

Y : iya tentu. seperti pesan yang sebelumnya sudah saya tulis

J : Pertanyaan selanjutnya apakah pemberitaan dari KamiBijak dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tuli saja misalkan?

Y : Tentu bisa. Karena dalam konten KamiBijak kami menyediakan artikel, Video reporter menggunakan Bahasa Isyarat beserta teks, dan voice over.

J : oke, Apakah KamiBijak hanya memberitakan berita tentang disabilitas saja?

Y : Tidak, memang fokus kami pemberitaan tentang disabilitas tetapi kami masih memberitakan beberapa konten informasi yang general.

J : baik, selanjutnya selanjutnya apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media mainstream lain masih menggunakan, sementara KamiBijak tidak? (konteks dalam pemberitaan disabilitas) dan tolong berikan sedikit contohnya

Y : Iya, contohnya media lain masih menggunakan kata 'penyandang disabilitas' sedangkan kami menggunakan Bahasa lain seperti para, kaum, dll. Kemudian, dalam menggambarkan ragam disabilitas, media lain masih menggunakan kata tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunawicara, sedangkan kami menggunakan kata tuli, daksa, Netra, wicara dan lainnya.

J : Bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu? posisi yang dimaksud adalah dalam menulis berita, apakah KamiBijak menempatkan diri pada sesuatu?

Y : Memang media kami berfokus pada disabilitas tetapi KamiBijak sendiri tidak berpihak pada siapapun.

J : Baik, berarti KamiBijak tidak pernah memojokkan kelompok lain atau kelompok tertentu ya pada pemberitaannya?

Y : Tentu saja tidak. Saya rasa bukan hak kami dalam memojokkan sesuatu hal. KamiBijak juga tidak mau bekerjasama demi hal-hal tersebut, bisa dibilang bukan prinsip dari KamiBijak. Menurut etika jurnalistik juga itu tidak diperbolehkan. Sebagai jurnalis tugasnya seharusnya hanya menyampaikan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, agar menambah pengetahuan atau wawasan terkini, buat saya itu sudah cukup.

J : Kalau begitu, selanjutnya bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui berita?

Y : KamiBijak memberikan video JBI, teks, dan voice over yang dapat diakses untuk audiens dengan ragam disabilitas. Hal ini menjadi suatu pemberitaan yang inklusif bagi disabilitas dalam mendapatkan berita.

J : Baik kak, selanjutnya, apa tujuan dari pendirian KamiBijak.com, secara garis besar?

Y : Untuk menjadi media inklusif yang semakin besar, agar dapat menyadarkan masyarakat serta menghilangkan stigma negatif disabilitas.

J : Baik kak, pertanyaan selanjutnya, apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat?

Y : Tentu, agar komunikasi lebih mudah dan juga sekaligus menambah wawasan baru bagi teman dengar, namun bukan hanya teman dengar saja yang belajar bahasa isyarat, teman Tuli juga terkadang belajar kosa kata baru dari teman dengar.

J : oke, selanjutnya bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga petukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non-disabilitas agar tetap terjaga?

Y : Terus berkomunikasi, dan tentu saja seperti yang tadi saya beritahu, bisa belajar bahasa isyarat, namun jika belum bisa, bisa pakai tulisan lewan chat atau dari hp, serta teman Tuli juga bis abaca gerak bibir.

J : Oke kak Yani, pertanyaan selanjutnya, apakah pembagian divisi dalam KamiBijak berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?

Y : Sudah baik, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. KamiBijak hanya media yang masih kekurangan orang saja, karena kami belum sebesar itu dan sedang mencoba menjadi semakin besar, jadi adakala memang, kita suka mengerjakan pekerjaan diluar divisi terkadang, apalagi jika ada yang absen. Namun, tentu saja tetap memperhatikan kemampuan masing-masing individu, jika dirinya memang bisa melakukannya, maka pekerjaan tersebut mungkin akan dia lakukan, dengan syarat sudah setuju ya. Dan sampai sekarang tidak ada masalah.

J : Apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak.com selalu melakukan evaluasi sebelum atau sampai pada tahap final?

Y : Terkadang iya, kami melakukan evaluasi, khususnya jika setelah melakukan live atau ada acara yang dianggap besar. Juga kalau ada acara yang melibatkan Kerjasama.

J : Adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana sistem pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?

Y : Pengawas ada sih, biasanya Irene, karena dia yang mengontrol banyak hal. Untuk sistem pengawasannya biasanya kami mengawasi diri kami sendiri, tentu akan ada orang yang memeriksa, tapi tanggung jawab dari tugas-tugas itu sendiri tetap pada diri sendiri.

J : Baik, selanjutnya apakah ada jenis pengawasan yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?

Y : Tidak ada, kami melakukan secara setara, siapapun yang salah harus memperbaiki selayaknya media atau kantor-kantor pada umumnya. Disini kami diajarkan khususnya teman Tuli untuk mengurangi ketersinggungan dan teman dengar untuk lebih menghargai.

J : Oke kak, kalau begitu mungkin ini pertanyaan terakhir dari saya, apa saja yang perlu dikembangkan KamiBijak di masa depan, atau apa yang ingin KamiBijak inginkan agar lebih baik lagi?

Y : Ingin media KamiBijak tetap berjaya terus sampai bisa luas, bisa kolab media partner semakin terkenal, supaya semua disabilitas Tuli bisa dapat akses informasi penting teks-teks dalam pemberitaan

J : baik Kak Yani terimakasih banyak telah mau saya wawancara kak, mungkin terakhir saya mau foto bersama sebagai bukti telah wawancara kak via zoom, kalau kak yani sudah bersedia atau siap, nanti akan saya kirim linknya.

Y : sip sama2, sukses untuk skripsi ya

J : oke kak Yani, sudah semua, sekali lagi terimakasih, selamat siang

Y : Sip, sama-sama

Wawancara Informan 3

Irene Nathania Setyanto

J : Joang Rangga (Peneliti)

I : Irene

J : Sudah siap kak?

I : Boleh, sambil ngobrol aja kan? Maksudnya ga yang wawancara banget.

J : Ga kak, maaf ganggu waktunya nih kak, sebelumnya

I : Gapapa, santai

J : Pertama mungkin bisa dari nama, usianya berapa dan sudah berapa lama di KamiBijak kerjanya

I : Oke, dari perkenalan dulu, perkenalkan nama saya Irene Nathania Setyanto, atau kalua di kantor biasa dipanggil Irene. Saya 25 tahun, lalu jabatan atau profesinya di KamiBijka yaitu marketing communication atau markom, tapi pada kenyataanya atau kesehariannya merangkap semua juga sih. Seperti di sosmed, atau temen-temen butuh bantuan saat shooting juga turun juga, begitulah. Tapi memang, kalua untuk jabatannya apa atau spesifiknya ya markom, karena aku lebih bertanggung jawab untuk bantu KamiBijak secara relasi lah, yang ada di KamiBijak atau dengan pihak lain, jikalau ada Kerjasama. Lalu, untuk kerja di KamiBijak itu sudah dari 2018

J : 4 Tahun berarti?

I : Ya, 3 mau jalan ke empat lah.

J : Baik Kak Irene, mungkin langsung ke pertanyaan pertama saja ya kak, ap aitu KamiBijak.com?

I : KamiBijak adalah singkatan dari kami Berbahasa Isyarat Jakarta, sebuah platfrom media informasi yang memudahkan akses informasi yang ramah Disabilitas, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan pendengaran, Tuli, melalui media visual dalam bentuk video Bahasa Isyarat dan teks.

J : Baik kak, selanjutnya sudah berapa lama KamiBijak.com berdiri?

I : Sejak 19 September 2018 sudah 4 tahun KamiBijak berjalan

J : Baik kak, selanjutnya ada berapa karyawan di KamiBijak.com yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?

I : Saya sih anak Komunikasi ya, tapi kalau disebut berlatar belakang jurnalistik juga bukan haha, ada dua kalau dari non disabilitas sih, untuk yang lainnya terutama yang Disabilitas sih tidak ada ya, rata-rata belajar mandiri, tapi pak Paulus selaku founder KamiBijak sepertinya punya sedikit pengalaman di jurnalistik. Paling kalau latar belakang jurnalistik biasanya anak-anak yang magang yah.

J : Baik kak, selanjutnya bagaimana sikap KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?

I : Dengan mengajarkan bahasa isyarat kepada non disabilitas buat saya sudah memberikan ruang kesetaraan hak ya, dan juga Disabilitas di sini tidak keberatan jika memang non disabilitas tidak mempelajari Bahasa Isyarat, hanya saja mungkin itu nanti akan sedikit mempersulit komunikasi. Kemudian, porsi kerja dan lain-lain juga tidak ada yang dibedakan, jadi saya rasa kesetaraan hak di KamiBijak antara Disabilitas dan Non disabilitas tidak ada masalah sih.

J : Oke kak, selanjutnya bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?

I : Kalau pendapat saya sih, dengan bekerja di sini ya mau tidak mau pasti akan mempelajari ilmu tentang media ya, karena mau bagaimana lagi, pekerjaannya setiap hari akan melakukan itu. Jadi kalau tidak mempelajari ya pasti tidak bisa bekerja. Tapi kalau ditanya apakah KamiBijak bisa menjadi sebuah tempat bagi disabilitas untuk belajar tentang media, itu jelas dan seharusnya bisa, karena seperti yang sudah saya bilang ya, mau tidak mau pasti belajar. Dan lagi, KamiBijak tidak keberatan, malahan menginginkannya secara tidak langsung ya, karena dengan begitukan banyak lagi disabilitas yang memiliki ilmu untuk bersaing dalam dunia kerja ya.

J : Oke, oke, mungkin pertanyaan selanjutnya adalah dengan adanya KamiBijak.com ini nih, apakah lapangan kerja bagi disabilitas semakin terbuka lebar, menurut kak Irene?

I : Menurut saya iya, kenapa? Karenakan KamiBijak itu media, ikut liputan juga ya, maksudnya sebelum pandemi atau sekarang sih sudah mulai Kembali normal ya, sudah mulai liputan lagi. Selama kita liputan atau Kerjasama dengan pihak lain, itukan secara galangsung saat kita bawa jurnalis kita atau tim kita yang disabilitas bisa merepresentasikan ke mereka ya. Nih kami disabilitas juga bisa kerja kok, dengan begitu sih seharusnya peluang kerjanya semakin terbuka lebar ya. Meskipun di KamiBijak terbatas, tidak bisa menampung semua disabilitas lah, namunkan di tempat lain, mungkinkan seenggaknya mereka bisa melihat, saat ada disabilitas apply ke mereka lalu mereka ragu gitu, dan setelah kenalan dengan

teman-teman dari KamiBijak mereka jadi sedikit punya pandangan yang lain lah gitu, seperti ternyata bisa juga ya disabilitas itu kerja.

J : Jadi memang tidak bisa menerima terlalu banyak, atau kuotanya aja gitu kan terbatas, jadi KamiBijak tidak bisa menerima semua disabilitas?

I : Kuotanya aja sih, karena kitakan belum, maksudnya kita termasuk media baru gitukan, baru 4 tahun, belum ada 5 tahun. Terus kita mikirin komunikasinya juga, misalkan jika kita menampung semua disabilitas di KamiBijak, kitakan ga punya penerjemah yang stay ya di KamiBijak. Kalau sekarang kita punya dua ya (disabilitas) ada Tuli dan Daksa, itukan masih bisalah mereka berkomunikasi. Contohnya dengan bahasa isyarat, tapi misalkan Tuli atau Netra ketemu itukan jadinya agak sulit ya. Contohnya yang Tuli make bahasa isyarat, yang Netrakan tidak bisa melihat. Sedangkan kalau sebaliknya yang Netra memakai suara yang Tulikan ga mengerti juga. Jadi pertimbangannya lebih di situ sih. Yah, karena medianya belum terlalu besar juga jadi belum bisa menampung banyak orang.

J : Baik kak, pertanyaan selanjutnya apakah pemberitaan dari KamiBijak.com dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tulis aja misalkan?

I : Tentu sih seharusnya, karena dalam pemberitaankan kami menyediakan Video, audio dan juga teks ya, jadi benar-benar bisa memilih akses informasi mana yang dirasa mampu untuk diakses.

J : Oh, oke-oke, lalu selanjutnya mungkin, apakah KamiBijak hanya memberitakan pemberitaan disabilitas saja dalam pemberitaanya?

I : Engga, kita itu punya komposisi di berita kita yaitu 70% disabilitas 30% umum gitu. Jadi tujuannya bukan cuman memberikan pemberitaan tentang disabilitas saja, tapi kita juga pengen memudahkan teman-teman disabilitas bisa ngerti, sekarang yang terjadi di dunia apa sih, atau sekarang di Indonesia sedang ada apa sih, ada isu apa sih. Hal itu karena supaya mereka lebih mengerti, soalnya di media lain atau di tvkan tidak full akses ya.

J : Lalu selanjutnya, apakah ada kalimat-kalimat nih yang terkadang media-media lain masih menggunakannya gitu, sementara KamiBijak Sudha tidak gitu, ini dalam konteks tentu dalam pemberitaan disabilitas ya.

I : Hmm, kalau yang paling sering sih ya, paling sering kita sering temu itu, masih banyak yang menulis difabel, padahal seharusnya disabilitas kayak gitu atau masih banyak yang sering menyebut tunarungu, padahal seharusnya nyebutnya Tuli. Kalau selama di kantor sih itu ya, yang paling sering saya denger, cumin kalau tanya ke teman-teman disabilitas mungkin mereka merasa masih lebih banyak lagi yang mereka anggap kurang pas lah gitu, cuman yang umum banget kita sering temuin tentang disabilitas, kan kita masih nyadur juga yah kadang dari media lain, nah kata-

kata itu masih sering ada, kalau sudah masuk ke KamiBijak sih, kita ganti pasti. Kecuali itu nama intansi atau Yayasan difabel contohnya, ya itu gabisa kita ubah, tapi kalau di pemberitaanya, kita usahakan banget untuk diganti.

J : Penggunaan T besar dalam tuli seperti itu juga ya ka?

I : Nah iya

J : Lalu, bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan apakah berpihak dalam pihak tertentu, maksudnya adalah dalam posisi ini tuh, apakah KamiBijak, selalu bersikap objektif atau bisa dibilang netral begitu.

I : Kalau etikanya media pada umumnya harus netral ya, begitu juga dengan KamiBijak, misalkan dalam pemberitaan isu-isu sensitif dulu pernah ada isu, bahkan ini tentang disabilitas ya, jadi teman Tuli itu kesulitan dalam membuat SIM, dikarenakan dia dianggepnya ga normal gitukan, nah ya mana bisa orang Tuli nyetir, ga denger klason, gimana-gimana. Nah, seharusnya kita punya power ya untuk ngomong gitu, Tuli bisa kok nyetir, Tuli bisa kok bawa kendaraan, Tuli berhak untuk dapat SIM. Tapi, kita juga ga gegabah dalam memberitakan itu, justru kita malah mengadakan live bareng gitu talkshow, di Youtube, kita undang dari pihak kepolisian dan pihak disabilitas juga, jadi kita temui titik tengahnya. Nah dari situ kadang kita tahu, oh ternyata yang mempersulit itu terkadang bukan dari pihak kepolisian, karena polisi itu akan memberikan surat keterangan SIM, jika teman-teman disabilitas itu menyerahkan surat kesehatan, kalau aku ga salah. Nah, itu tuh di dapatnya dari rumah sakit. Jadi, selama ini yang dicurigai oleh teman-teman disabilitas, kenapa sih selama ini dipersulit, justru bukan dari pihak kepolisian, ternyata ada beberapa oknum dari pihak rumah sakit yang terkadang susahlah untuk mengeluarkan surat keterangan sehat itu, yang padahal polisi jika sudah ada surat itu, dia akan terbitin. Karena prosedurnya ya begitu. Jadi yah, dalam pemberitaan, kita selalu berusaha bagaimana agar tidak menggiring opini.

J : Jadi diluar dari pemberitaan disabilitas, KamiBijak tidak pernah memojokkan kelompok tertentu dalam pemberitaanya ya?

I : Tidak, sebagai contoh banyak sih tentang isu-isu disabilitas, seperti contohnya Bu Risma yang kemarin memaksa teman disabilitas untuk ngomong, itukan isu sensitif juga, baik yang disabilitas maupun yang non. Ya intinya kita coba melihat dari dua sisi lah, dari sisi, teman non disabilitas apakah Bu Risma tidak tahu, tidak pernah ketemu orang Tuli, atau pernah ga ngobrol sama orang Tuli, nah dari sinikan kita jadinya bisa untuk mengedukasi masyarakat banyak, jadi ajak showoff kitalah untuk mengedukasi, ini loh etikanya kalau ketemu teman Tuli tuh bagaimana cara berkomunikasinya. Nah, itu malah jadi ide pemberitaan baru, jadi bukan manas-manasin isu tersebut, tapi kita timbun dengan sesuatu yang netral, sesuatu yang bisa jadi pembelajaran bareng-bareng dari teman disabilitas maupun non disabilitas.

Kita juga menganjurkan kepada teman-teman disabilitas untuk jangan gampang baper, yak arena kenyataannya Indonesia belum segitu inklusifnya, kita juga sedang memperjuangkan hak itu, jadi makanya jangan terlalu baperlah, justru kalau ada yang seperti ini, seharusnya malah jadi ajang untuk mengedukasi, bagaimana cara berbahasa dengan kita yang Tuli. Seperti itu, jadi kalau ditanya berpihak engga sih, bahkan isu-isu yang menguntungkan untuk kitapun, kita ga perbihak.

J : Oke, oke kak. Selanjutnya mungkin, bagaimana upaya KamiBijak memberikan pemahaman inklusivitas kepada pembaca melalui beritanya?

I : Oke, kalau ngomongin inklusivitas, pembaca KamiBijak bukan hanya disabilitas sajakan, ada juga yang non disabilitas. Nah, cara kita untuk kasih tahu inklusivitas itu ya dari konten yang kita buat, jadi berita kita kan ada akses ke text, visual, dan voice overnya jadi dari sini aja aja bisa dilihat untuk teman-teman disabilitas sudah sangat-sangat nginfor banget nih tentang beritanya, karena kalau kita cuman nampilin visual saja bahasa isyarat dan text, kan berarti yang nonton teman-teman Tuli sama Daksa, yang Netra gabisa. Misalkan gitu sebaliknya, kita tayangin suara aja tapi gaada text dan isyaratnya, jadi ya yang Tuli gabisa akses. Makanya itu, dari situ saja kita sudah menunjukkan upaya untuk inklusivitas itu, dilingkup disabilitas. Tapi di luar disabilitas ya ini cara kita memperkenalkan diri gitu, seharusnya media-media mainstream, media-media yang lain pada saat ini harus memperhatikan itu, karena yang nonton dan memperhatikan kalian bukan hanya teman-teman non disabilitas saja, tapi ada disabilitas, dan disabilitas itu jenisnya bermacam-macam jadi seharusnya media lebih memperhatikan ya. Jangan dalam satu artikel, tulisan aja udah semuanya, tidak ada gambar ilustrasi, itu teman Tuli akan sangat kesulitan, karena mereka kosa katanya terbatas.

J : Tujuan dibedirikannya KamiBijak.com ini apa sih kak? Secara garis besarnya ya.

I : Tujuannya secara garis besarnya ya pasti mewujudkan Indonesia yang inklusif, tujuannya pasti itu, garis besarnya. Ya kalau lebih detil namun sederhananya ya, kita ingin memberikan media yang aksesibel-lah buat disabilitas, dengan cara tadi, ada visual, teks, audio dll.

J : Apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat?

I : Tentu, karena itu satu-satunya cara untuk mempermudah alur komunikasi dari teman dengar ke teman Tuli ya.

J : Oke, paham. Selanjutnya bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga petukaran informasi dari disabilitas dan non disabilitas agar tetap terjaga?

I : Caranya supaya tetap terjaga ya harus tetap berkomunikasi, jadi kita berkomunikasi bukan hanya dalam pekerjaan saja, diluar pekerjaanpun ya ngobrol aja kayak biasa. Makanya kita welcome banget, sama teman-teman non disabilitas, khususnya yang magang, karena yang magang banyak yg non disabilitas. Jadi ya, di sela-sela waktu senggang kita tetap usahakan ngobrol, entah mungkin sempatkan belajar bahasa isyarat, satu kata – satu kata, ngobrolin entah hobi, makanan, tentang apa aja, jadi teman-teman KamiBijak sangat welcome dengan teman-teman magang, dengan catatan tentunya teman magang nya tidak menutup diri ya. Sebenarnya kalau sudah kenal, sudah dekat ya sama aja, mereka bisa bercanda, ngobrol ini itu, bisa diajak ketawa dan lainnya, curhat bahkan. Jadi ya pada intinya memang teman-teman yang non disabilitas atau non tuli ya harus belajar bahasa isyarat, tapi Tulipun harus belajar, misalkan ada kosakata-kosakata baru gitu, ya mereka harus mau belajar, jadi saling mempelajari aja sih satu dan lain.

J : lalu, apakah pembagian divisi di KamiBijak berjalan baik antara teman dengar dan teman Tuli, maksudnya tidak ada seperti teman Tuli di divisi ini merasa kesulitan, atau teman dengar merasa kesulitan di KamiBijak?

I : Buat saya sih saat ini pembagiannya sudah merata ya, karena kita tidak mengesampingkan teman Tuli juga. Mereka mau belajar juga, misalkan kaya di kita ada media lainkan, media merah putih dan lain-lain, kasih input ini itu soal edit, mereka mau belajar, dan mereka tidak akan tersinggung, maksudnya ya mereka tahu lah batasan mereka, jadi mereka mau belajar. Misalkan di bagian editkan, mereka tidak bisa denger tuh apa yang mereka edit, jadi ya bagian voice over sebelum finishing akan merencanakan ke teman-teman non tuli gitu, dan gaada keberatan atau bagaimana sih, misalkan kita revisi.

J : Oke-oke paham, hmm lalu setelah atau saat menuju akhir apakah KamiBijak melakukan evaluasi, misalkan dalam pemberitaanya bahkan?

I : oke, kalau kitakan kerjanya daily, setiap hari, kecuali sabtu dan minggu. Kalau evaluasi yang duduk bareng sih kita engga ya, engga setiap hari. Kita kan ada grub whatsapp yah, jadi semua-semua pembahasan biasanya sudah di situ. Urutan pekerjaan atau alurnya juga disutu semua, jadi evaluasinya mungkin, bisa dibilang lebih di grub itu aja sih, sebelum di unggah ya kita make sure, semua pekerjaan telah dikerjakan dengan baik. Jikalau seperti belum ada yang mengerjakan, y akita gabisa posting, misalkan video sudah, covernya belum ya berarti kita harus nunggu bagian design, kayak gitu.

J : Profesionalitas saja berarti ya kak?

I : He eh

J : Adakah yang menjadi pengawas atau bisa dibilang supervisor dalam KamiBijak.com? dan bagaimana system pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak

I : Kalau pengawas kalau supervisor hmm, sebenarnya kitakan gaada struktural kayak gitu ya, maksudnya dari pak Paulus langsung ke kita gitu, jadi dari founder headnya langsung aja. Tapi kalau dibilang supervisor atau bagian pengawasnya aku yah, karena aku bagian yang posting. Karena sebelum diposting harus di cek lagi. Sebenarnya kalau di sini sudah membudayakan semuanya itu pengawas ya dari dulu, pengawas untuk dirinya masing-masing. Jadi, kalau misalkan ada kesalahan, tidak saling salah-salahan, satu salah, semua salah, karena ya sebelum dia kirim pekerjaanya, dia harusnya sudah mengecek dulu pekerjaanya. Jadi kalau pengawasnya sih ya, kalau harus disebut salah-satu ya aku. Karena aku orang yang terakhir posting itu.

J : Oke, selanjutnya apakah ada jenis pengawasan yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?

I : Tentu tidak yah, kalau lebih banyak dibimbing mungkin iya, disabilitas kadang masih suka salah-salah atau typo-typo, itu juga karena kosakata yang mereka miliki terkadang masih kurang, jadi untuk dibimbing mungkin iya, dan juga non disabilitas biasanya punya sedikit kewajiban untuk seminim mungkin melakukan kesalahan lah, paling hanya itu sih, tapi kalau adakah perbedaan dalam pengawasan, tentu tidak ya. Siapa mengawasi divisi siapa itu jelas beda, tapi kalau secara keseluruhan tidak yah.

J : Oke, mungkin ini pertanyaan terakhir dari saya, apa saja yang harus dikembangkan di masa depan, apa yang KamiBijak ingin capai lah di masa depan?

I : Oke kalau apa yang ingin dicapai, pasti ingin lebih banyak dikenal oleh banya orang ya, sebagai media disabilitas, namun ya kami tahu, pemberitaan harus cepat, maksudnya sehari harus mengeluarkan banyak konten pemberitaan. Karena kalau di KamiBijak masih belum efektif, yak arena sumber daya juga, makanya kita ga protes karena kita tahu itu, tapi semoga di masa depannya, pengennya sih menjadi media yang besar menjadi prantara lah bagi disabilitas, biar suara mereka bisa didengar gitu oleh orang banyak.

J : Oke kak, selesai pertanyaanya. Terimakasih banyak Kak Irenen sekali lagi sudah mau di wawancara ya kak

I : oke Joang, sama-sama, semangat-semangat ya

J : makasih kak, mungkin boleh foto bersama dulu ya kak?

I : Oh oke-oke silahkan

Wawancara Informan 4

Halina Glorya

J : Joang Rangga (Peneliti)

L : Lina

J : Selamat siang kak apa kabar?

L : Baik-baik

J : Oke, langsung saja ya kak dimulai wawancaranya, sudah siap kan kak?

L : Sudah-sudah, silahkan

J : Oke mungkin pertama-tama bisa sebutkan dulu nama, usia , jabatan dan sudah berapalama kerja di KamiBijak

L : Oke nama saya Halina Glorya, saya telah bekerja di KamiBijak selama 2 tahun dan umur saya 25 tahun dan jabatannya jurnalis di KamiBijak

J : Oke kalau begitu, langsung saja ya kak pertanyaan pertama. Pertanyaanya adalah apa itu KamiBijak.com

L : KamiBijak.com adalah sebuah media inklusif yang mempermudah aksesibilitas dalam mendapatkan informasi di pemberitaan, khususnya bagi teman Tuli.

J : Oke kak, pertanyaan selanjutnya adalah, sudah berapa lama KamiBijak berdiri?

L : Sudah dari 19 september 2018

J : Selanjutnya, ada berapa karyawan di KamiBijak.com yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?

L : Non disabilitas ada dua, satunya termasuk saya ya, kalau dari disabilitas sepertinya tidak ada.

J : Oke, pertanyaan selanjutnya mungkin, bagaimana sikap KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?

L : Setara sih, kalau ngomongin hak saya sih merasa setara ya, karena tugas yang diberikan dari KamiBijak kepada jurnalisnya sesuai, maksudnya adalah disini, jurnalis disabilitas biasanya melakukan atau ada kerjaan tambahan untuk melakukan pengambilan video bahasa isyarat, lalu untuk yang non disabilitas nanti akan melakukan voice over, jadi menurut saya kita dipekerjakan di sesuai porsinya gitu, jadi tidak ada masalah, walaupun di sini mayoritas disabilitas, tapi semua berjalan sama kok.

J : Ohh, oke, pertanyaan selanjutnya, bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?

L : tentu sangat bisa kalau menurut saya yah, karena di sini banyak jurnalis disabilitas yang basicnya bukan dari jurnalis kok, tapi mereka belajar setiap harinya. Karena di sini juga, KamiBijak sendirikan berdiri di kaki MerahPutih ya, jadi ada masuk-masukan dari media-media sebelah atau divisi media lain yang ada di merahputih dan jadinya jurnalis di sini dapat pembelajaran baru, dan tentu saja pasti akan dibimbing, apalagi untuk disabilitas yang benar-benar ingin belajar ya, intinya ya kalau mau belajar pasti bisa kok.

J : Oke kak, saya paham, kemudian dengan adanya KamiBijak ini, apakah peluang atau lapangan pekerja bagi para disabilitas jadi terbuka lebar?

L : tentu dong, itu malah menjadi salah satu keunggulan dari KamiBijak jugakan, menjadi media ramah disabilitas dan menjadi media inklusif serta memperkerjakan disabilitas tentu akan membuka banyak peluang bagi teman disabilitas di luar sana, teman disabilitas juga jadi bisa membuka diri atau terpacu untuk menjadi contoh kalau disabilitas bisa kok bekerja.

J : Baik kak, selanjutnya apakah KamiBijak menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com?

L : Sebetulnya bisa saja, dan ingin bisa, namun media KamiBijak baru kan yah, jadi kita masih perlu banyak penerjemah sih, kalau mau seperti itu, karena hal paling sulit ya menyatukan teman Netra dan teman Tuli, karena komunikasi mereka sulit pastinya.

J : Oke kak, pertanyaan selanjutnya, apakah pemberitaan dari KamiBijak.com dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman tuli saja misalkan?

L : Kalau saya melihatnya bisa, karena ya nilai jual artikel kamu salah satunya adalah bisa dibaca, ada audionya, ada bahasa isyaratnya, jadi bagi teman-teman disabilitas di luar sana, mereka bisa menikmati informasi berita yang kami tawarkan dengan baik gitu.

J : Hmm, baikk, pertanyaan selanjutnya adalah apakah KamiBihak.com hanya memberikan berita tentang disabilitas saja?

L : Mayoritas iya, namun kalau semua tidak, kami punya porsinya sendiri 70/30 lah, jadi tidak semua pemberitaan membahas disabilitas, ya dengan tujuan agar pembaca kami yang tentu saja mayoritasnya disabilitas, tetap bisa mengetahui apa saja sih yang sedang terjadi di sekitar, gitu sih.

J : Selanjutnya apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media lain masih saja menggunakannya, sementara KamiBijak tidak?

L : Kalau dari saya bekerja dan berdiskusi dengan teman disabilitas di sini masih ada ya, seperti Tunarungu yang seharusnya Tuli saja dengan T besar, tunanetra, seharusnya Netra saja, begitu juga dengan Daksa, dan difabel yang seharusnya disabilitas, hal-hal itulah kurang lebih. Dan media-media lain bukan hanya kata-kata seperti itu saja ya, terkadang masih menggunakan disabilitas sebagai objek jualan yah, atau mencari simpati, dengan kalimat-kalimat yang seakan disabilitas itu makhluk yang sangat susah dan menyedihkan, sehingga jika mereka mendapatkan pencapaian apa, kita semua kaget melihatnya.

J : Wah betul sih kak, saya juga seringkali lihat

L : Iyakan, makanya itu

J : Oke deh, kalau begitu pertanyaan selanjutnya lagi, bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu?

L : Tentu tidak, kami tidak pernah ada atau memposisikan dipihak tertentu netral saja, kalau pembahasan mayoritas tentang disabilitas ya memang, memang itu menjadi tema utama kami, tapi itupun tidak pernah menjelekkan apapun, jika ada hal atau sesuatu yang merugikan teman disabilitaspun, kami malah akan mencari titik tengahnya untuk diberitakan, bukan mengolok-ngolok sana sini ya, jadi tidak pernah sih.

J : Jadi KamiBijak juga tidak pernah memojokkan kelompok tertentu ya kak?

L : Jelas tidak, KamiBijak selalu berlandaskan dengan etika jurnalistik. Jika kami memojokkan sesuatu itu jelas bertolak belakang pada apa yang ingin KamiBijak perjuangkan. Kami ingin stigma disabilitas dihilangkan, atau setidaknya jika menghilangkan terkesan begitu sulit, jadi mengurangi, karena disabilitas sendiri menjadi kaum yang terpojokkan. Jika kami malah melakukan hal memojokkan sesuatu yang lain, itu berarti kami tidak berkompeten pada tujuan kami. Lagi pula di KamiBijak sendiri, pemberitaan tentang kriminal saja tidak diberitakan, karena alasan tertentu yang juga jadi cirikhas dari PT.Merah Putih yang menaungi KamiBijak. Jadi pada intinya tentu hal tersebut tidak akan KamiBijak lakukan. Jika disabilitas atau kami mendengar bahwa disabilitas dipojokkanpun, KamiBijak tidak akan langsung berusaha untuk menjatuhkan atau membuat kesimpulan sendiri. Memperkeruh suasana bukan tujuan kami sebagai jurnalis, apalagi KamiBijak sebagai media yang inklusif.

J : Betul sih kak, oke deh kak, kalau begitu ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui beritanya?

L : Dengan metode pemberitaannya salah satunya, kami seperti yang tadi saya jelaskan, pemberitaan dapat diakses atau bisa dikatakan kami membuat sebuah

artikel pemberitaan yang dapat diakses oleh berbagai disabilitas lah, agar mereka mendapatkan informasi yang sesuai gitu. Apalagi kalau kita membicarakan seperti Tuli ya, mereka itu memiliki kosakata yang tidak terlalu banyak, jadi terkadang sulit saat melihat pemberitaan, membacanya begitu. Jadi dengan adanya KamiBijak sebuah informasi jadi menyebar atau merata. Pemberitaan KamiBijak juga memberikan inspirasi dan berbagai macam hal-hal yang disabilitas dapat lakukan, sehingga itu diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat tentang disabilitas. Terpenting untuk KamiBijak adalah membuat pemahaman baru agar tidak membeda-bedakan atau melihat kelompok disabilitas sebagai kelompok rentan yang menyusahkan saja.

J : Baik, lalu nih kak, apa sih sebetulnya tujuan dari pendirian KamiBijak, secara garis besarnya saja kak

L : Secara garis besar ya? Kalau secara garis besar tentu untuk menjadi media inklusif ya, yang juga sekaligus sebagai media yang mewadahi pemikiran atau menjunjung hak disabilitas tentunya, tapi tidak sampai ketahap ektreme ya, hanya menyuarkan sekaligus menjadi media yang mudah diakses oleh teman disabilitas

J : Apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat

L : Oh tentu saja pasti diajarkan, kalau mau, dan seharusnya mau sih haha, sekali lagi, tidak ada ruginya, kita jadi punya kemampuan baru.

J : Baik selanjutnya, bagaimana cara Kamibijak menjaga petukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non-disabilitas agar tetap terjaga?

L : Belajar bahasa isyarat menjadi salah satu cara ya, lagi pula tidak ada ruginyakan belajar bahasa isyarat jadi pemahaman baru juga, lalu juga teman Tuli terkadang jadi tahu beberapa kata baru juga dari non-disabilitas akibat sering bercakap-cakap. Itu sih paling salah satunya, kalau belum bisa teman Tuli terkadang bisa membaca gerak bibir, atau ya lewat chat atau tulisan. Tapi pada intinya ya kita harus tetap rajin berkomunikasi saja. Anggap saja disabilitas Tuli sebagai orang awam pada biasanya, hanya cara berkomunikasi saja yang dibedakan. Mereka juga bisa diajak berbicara banyak hal kok, terkadang malah mereka yang membuka pembicaraan, jika sudah mulai terbiasa, maka akan semakin terbuka dan bisa bercanda-canda pada umumnya, benar-benar bercanda selayaknya bercanda. Hal-hal seperti ini jugakan nantinya dapat membuka wawasan baru kita tentang mereka dan mereka tentang kita. Mungkin memang sulit dalam keterbukaan di awal-awal dari kitanya, namun jika sudah terbiasa hal tersebut tidak ada bedanya. Jangan malu apalagi takut.

J : Baik kak, lalu dalam pembagian divisi di KamiBijak apakah sudah berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?

L : Untuk sekarang sudah sesuai sih, tidak ada kendala, semua diposisikan atau mendapatkan tugas sesuai kapasitas, saling melengkapi juga lah

J : Oke kak, selanjutnya apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak selalu melakukan evaluasi sebelum sampai pada tahap final?

L : Kalau evaluasi setiap harinya engga sih, kami tidak melakukan hal itu, evaluasi yang duduk secara besar, bersama-sama itu dilakukan terkadang saja, tapi biasanya kami melakukan pengecekan saja, semua dilakukan di grub whatsapp, melihat tugas siapa yang sudah, tugas siapa yang belum, sekarang tugasnya siapa, begitu-begitu saja sih. Kalau WFO, paling sering melakukan evaluasi paling ya editor, khususnya editor Tuli ya, karena mereka memang kadang suka kendala dalam salah penulisan atau typo. Untuk evaluasi paling sering juga pada paling jurnalis ya, itu tentu harus dievaluasi setelah selesai bekerja, namun mungkin itu bisa disebut pengecekan ya, bukan evaluasi. Evaluasi besar ya hanya dilakukan jika ingin melakukan Kerjasama, atau ada acara penting. Evaluasinya juga dilakukan sebelum dan sesudah, jika untuk hari-hari biasa tidak ada sih, berjalan seperti biasa saja, lebih hanya mengawasi satu dan yang lain.

J : Baik Kak, selanjutnya adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana sistem pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?

L : Pengawas secara spesifik sih tidak ada ya, yang saya maksud spesifik adalah diberi jabatannya, tapi kalau apakah pekerjaan diawasi oleh seseorang, ya pasti ada, biasanya yang paling sering memeriksa Irene, karena dia bertugas paling akhir, jadi dia yang paling enak lah untuk melihat secara keseluruhan. Bagaimana sistem pengawasan? Pengawasan sih dilakukan secara mandiri saja ya kalau di sini, seperti yang tadi saya bilang, semua dilakukan secara transparan saja di grub whatsapp, jadi kita saling mengawasi satu dan lain, dan tentu mengawasi diri sendiri juga. Tapi seperti yang tadi saya bilang juga, tetap ada yang memeriksa diakhir, apalagi sebelum diunggah ya, entah di sosmed atau website.

J : Adakah perbedaan pengawasan kak, pada karyawan disabilitas dan non disabilitas?

L : Tidak ada dong, disini semuanya diperlakukan sebisa mungkin setara, perbedaannya mungkin hanya eksekusi pekerjaannya masing-masing saja ya, itu juga dikarenakan keterbatasan yang dimiliki, namun itu semua tetap menurut saya seimbang sih, karena jika non disabilitas tidak mengerjakan hal ini, maka nanti ada pekerjaan yang non disabilitas harus lakukan, sementara disabilitas tidak, begitu sih.

J : Oke kak, selanjutnya ini menjadi pertanyaan terakhir saya ya kak, apa saja yang perlu dikembangkan kamiBijak di masa depan?

L : Perluas relasi tentu, menambah kapasitas atau menambah porsi penayangan pemberitaan agar lebih menjangkau banyak masyarakat luas, tapi tentu dengan begitu perlu juga menambah kuota karyawan di dalam KamiBijak. Fasilitas-fasilitas lebih banyak lagi, sekitaran itu aja sih kalau dari saya.

J : Oke deh kak, sudah semua kak, terimakasih banyak ya kak sudah mau saya ganggu waktunya dan saya wawancarai

L : Oke, gapapa-gapapa, sama-sama, sukses terus ya

J : Oke kak, kakak juga sukses terus.

Lampiran 8 Open Coding

OPEN CODING INFORMAN 1

Nama : Restu Lestari
Usia : 37 Tahun
Jabatan : Content Officer & Editor
Keterangan : R : Restu J : Joang

Wawancara berlangsung pada Kamis, 10 November 2023 siang hari pukul 14.00 – 15.00 WIB

Wawancara berlangsung menggunakan media WhatsApp

Wawancara dilakukan dengan WhatsApp dikarenakan demi mempermudah komunikasi antara peneliti dengan Informan 1 yang disabilitas Tuli

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan/ Temuan	Dimensi & Kategori
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi	J : Pertama mungkin bisa disebutkan nama, usia, jabatan dan sudah berapa lama bekerja untuk KamiBijak? R : Nama Restu Lestari, 37 th, sebagai content officer dan sudah 3 th di KamiBijak.	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan.	Penjelasan mengenai latar belakang informan : -Nama - Umur - jabatan	Latar Belakang Informan

	informan yang relevan dengan penelitian.			- Lama Bekerja di KamiBijak.com	
2	Peneliti menanyakan singkat tentang KamiBijak.com atau mengidentifikasi KamiBijak.com yang relevan dengan penelitian	<p>J : Pertanyaan pertama adalah apa itu KamiBijak.com sendiri?</p> <p>R : KamiBijak singkatan dari Kami Berbahasa Isyarat Jakarta, media yang ramah disabilitas terutama bagi Tuli.</p> <p>J : Baik kak, selanjutnya sudah berapa lama sih KamiBijak.com itu berdiri?</p> <p>R : KamiBijak sudah dibangun dari 19 September 2018</p> <p>J : Oh masih baru ya kak, maksudnya belum terlalu lama</p> <p>R : Iya</p> <p>J : Kalau begitu pertanyaan selanjutnya, ada berapa karyawan KamiBijak yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?</p> <p>R : Non disabilitas ada dua, kalau disabilitas setau saya tidak ada, kalau dari jurnalistik biasanya anak-anak yang magang saja.</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan	<p>Penjelasan mengenai indentifikasi KamiBijak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa KamiBijak itu - Usia KamiBijak - Latar belakang jurnalistik pada karyawan KamiBijak 	Identifikasi KamiBijak.com
3	Peneliti menanyakan tentang kesetaraan hak yang ada di KamiBijak antara karyawan	<p>J : Baik kalau begitu, pertanyaan selanjutnya adalah, Bagaimana sikap KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?</p> <p>R : Sikap KamiBijak sudah terbuka bagi disabilitas dan non disabilitas, perlakuan sama dan setara. Tidak ada yang dibeda-bedakan, capeknya sama, senangnya sama, walaupun</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan baik dan yakin dengan pendapatnya	Nilai inklusif pada media KamiBijak yang merupakan kesetaraan hak	Implementasi Nilai-Nilai Inklusif, Kesetaraan Hak

	Disabilitas dan Non Disabilitas.	mayoritas di sini disabilitas, tapi yang non disabilitas tidak dikucilkan, dan yang non disabilitas juga mau membimbing dan bergabung bersama kami (disabilitas)			
4	Peneliti menanyakan tentang peluang disabilitas dalam mengembangkan diri di KamiBijak	<p>J : Baik, lalu bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?</p> <p>R : Karena di KamiBijak perlakuan sama dan setara, semua jurnalis yang bergabung di KamiBijak secara bebas meliput dan mencari berita, namun dengan kode etik dan sikap jurnalistik yang benar tentunya. Jadi, peluang untuk belajar ilmu tentang media sangat terbuka di sini.</p> <p>J : Baik, selanjutnya dengan adanya KamiBijak, apakah lapangan pekerjaan bagi disabilitas bisa dikatakan semakin terbuka lebar?</p> <p>R : Ya betul, karena KamiBijak memberikan kesempatan yang sama bagi disabilitas agar tetap bisa bersaing dengan non disabilitas</p>	<p>Informan menjawab secara inti pertanyaan dari peneliti, namun jawaban tersebut tetap sesuai dengan apa yang Peneliti harapkan.</p> <p>Informan juga menegaskan bahwa KamiBijak memberikan kesempatan yang sama</p>	<p>KamiBijak dapat memberikan peluang bagi disabilitas khususnya untuk dapat mengembangkan diri dan juga memberikan kesempatan yang sama bagi disabilitas agar dapat bersaing dengan non disabilitas</p>	<p>Peluang untuk mengembangkan diri</p>
5	Peneliti menanyakan perihal bagaimana keberagaman suara yang diberikan KamiBijak dalam medianya	<p>J : oke, kali ini, apakah KamiBijak menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com?</p> <p>R : Mungkin, namun perlu juru bahasa isyarat atau perjemah lain, untuk memudahkannya. Karena disabilitas Netra akan sulit berkomunikasi dengan Tuli</p>	<p>Informan menjawab dua pertanyaan akhir dengan yakin, dan menjawab pertanyaan pertama dengan alasan</p>	<p>-KamiBijak memungkinkan untuk menerima segala ragam disabilitas bekerja di medianya.</p>	<p>Keberagaman Suara</p>

		<p>J : oke saya paham, lalu apakah pemberitaan dari KamiBijak dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tuli saja misalkan?</p> <p>R : Tentu, misalkan disabilitas netra dapat mengakses dengan audio, yakni mendengarkan dari video Youtube.</p> <p>J : Baik, apakah dalam rubrik atau pemberitaan yang disediakan oleh KamiBijak, KamiBijak hanya memberitakan berita tentang disabilitas saja?</p> <p>R : Tidak, KamiBijak juga memberikan pemberitaan umum. Kapasitas informasi 70% tentang disabilitas dan 30% tentang umum</p>	akibat ketidak yakinannya (mungkin)	-KamiBijak yakin medianya dapat diakses oleh seluruh disabilitas -KamiBijak tidak hanya memberitakan tentang Disabilitas.	
6	Peneliti bertanya perihal jurnalis inklusif kepada informan, seperti keberpihakan dan lain-lain	<p>J : selanjutnya apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media mainstream lain masih menggunakan, sementara KamiBijak tidak? (konteks dalam pemberitaan disabilitas) dan tolong berikan sedikit contohnya</p> <p>R : Media lain masih menggunakan kata "tuna" sedangkan KamiBijak menggunakan "disabilitas". Kata "penyandang" sebisa mungkin dihilangkan, guna membantu mengikis stigma negatif bahwa keterbatasan gak selamanya melekat pada dirinya. sekaligus untuk mendorong para disabilitas tidak selalu mengingat kekurangan dan dapat bangkit melakukan sesuatu.</p> <p>J : Bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu? Posisi yang</p>	Informan menjawab dengan jelas, serta memberikan contoh kepada Peneliti atas jawabannya. Informan juga sangat yakin bahwa KamiBijak tidak pernah berpihak kepada siapapun.	- Kalimat yang tidak menyinggung - Tidak berposisi atau berpihak pada apapun - memberi kesan bahwa disabilitas juga dapat bersaing	Jurnalis Inklusif

		<p>dimaksud adalah dalam menulis berita, apakah KamiBijak menempatkan diri pada sesuatu?</p> <p>R : Sebisa mungkin KamiBijak bersikap netral dan tidak memihak. Dalam menulis berita pun demikian, posisi netral, tidak memihak. Namun untuk pemberitaan, akan diseleksi untuk topik atau isu disabilitas.</p> <p>J : Baik, Berarti KamiBijak tidak pernah memojokkan kelompok lain atau kelompok tertentu ya pada pemberitaannya?</p> <p>R : ya, jika ada pro dan kontra KamiBijak usahakan agar keduanya ditampilkan memberi penjelasan masing-masing dan tidak menekankan kesimpulan.</p> <p>J : selanjutnya, bagaimana upaya KamiBijak dalam meberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui berita?</p> <p>R : Menyajikan dengan pemberian contoh nyata, maksudnya KamiBijak akan memberikan contoh-contoh disabilitas yang menarik dan menginspirasi, sehingga banyak yang bisa melihat dan mengerti kalau disabilitas juga dapat bersaing. Juga beserta nilai-nilai prakteknya.</p>			
7	Peneliti menanyakan perihal perencanaan dari tujuan KamiBijak itu sendiri	<p>J : Apa tujuan sebenarnya dari pendirian KamiBijak itu sendiri?</p> <p>R : Untuk menyajikan berita dengan Bahasa Isyarat, sehingga memudahkan disabilitas khususnya Tuli dalam mendapatkan informasi.</p>	Informan menjawab sesuai dengan apa yang Peneliti tanyakan	- Tujuan KamiBijak - Mempermudah Informasi	Manajemen Media Perencanaan (<i>Planning</i>)

8	<p>Peneliti bertanya hal tentang pengorganisasian dalam media KamiBijak.com</p>	<p>J : baik, selanjutnya, Bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga petukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non-disabilitas agar tetap terjaga? R : menjalin komunikasi dua arah secara terbuka dan jelas, selalu mengecek atau konfirmasi. Mau memulai bertanya jika menjadi poin penting, tidak usah malu, mulai saja dengan hal-hal ringan, kemudian menjadi semakin berat, atau barangkali mencoba untuk meyapa saja dahulu. Banyak orang berasumsi bahwa bekerjasama dengan Tuli akan menulitkan, mungkin diawal memang iya, tapi itu hanya karena faktor tidak terbiasa dan ada rasa malu dan takut. Tapi mengatasi masalah komunikasi antara disabilitas dan non disabilitas tidak sesulit itu, sampai-sampai tidak betak kok. Bukan hanya non disabilitas saja juga yang berusaha untuk mengakrabkan diri pada disabilitas, disabilitas juga akan melakukan hal sebaliknya, karena sebagai disabilitas percaya pasti ada pandangan-pandangan juga yang bisa dipelajari dari non disabilitas.</p> <p>J : baik, apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat? R : Iya selalu, agar memudahkan komunikasi juga, namun tanpa ada paksaan dan rata-rata mau yang karyawan tetap atau magang yang non disabilitas, tertarik untuk belajar bahasa isyarat.</p> <p>J : Baik, apakah pembagian divisi dalam KamiBijak berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?</p>	<p>Informan menjawab secara inti dan menegaskan bahwa pengorganisasian di KamiBijak telah berjalan baik dan tanpa kendala</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap menjaga petukaran informasi - Mempelajari Bahasa Isyarat - Tidak ada yang dirugikan dari pembagian divisi 	<p>Manajemen Media Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</p>
---	---	--	---	---	---

		R : Ya baik dan sudah sesuai, walaupun masih ada satu orang mengerjakan dua atau tiga tugas, tapi itu semua karena kuota karyawan yang masih sedikit, namun untuk kecocokan sudah cocok, tidak ada yang dirugikan, baik disabilitas maupun non disabilitas.			
9	Peneliti menanyakan perihal pengawasan yang dilakukan dalam media KamiBijak.com	<p>J : Apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak.com selalu melakukan evaluasi sebelum sampai pada tahap final?</p> <p>R : ya selalu, namun tidak setiap hari kami melakukannya, hanya beberapa kali saja, kami duduk bersama.</p> <p>J : Pertanyaan selanjutnya adalah, adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana system pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?</p> <p>R : Ada, walaupun tidak ada jabatan yang secara langsung mengatakan ia adalah pengawas, namun tetap ada yang mengawasi atau bertugas untuk mengawas kinerja di KamiBijak. Pengawasan dilakukan dengan baik dan merata. Biasanya setiap kali menyelesaikan tugas kami akan mengirimkan informasinya ke grub dan dilihat bersama, jika ada perbaikan maka akan langsung dikerjakan, karena jika satu tidak selesai maka semua bisa tidak selesai di KamiBijak.</p> <p>J : Baik kak, pertanyaan selanjutnya apakah ada jenis pengawasan yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?</p>	Informan menjawab dengan jelas dan dengan yakin.	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi yang tidak selalu dilakukan - Sistem pengawasan - Tidak adanya perbedaan dalam pengawasan - Harapan perkembangan KamiBijak 	Manajemen Media Pengawasan (<i>Controlling</i>)

		<p>R : Tidak ada, disini semua diperlakukan setara, kesalahan yang diperbuat mau disabilitas ataupun non disabilitas harus dipertanggung jawabkan masing-masing, walaupun mayoritas disabilitas, kami tetap menjunjung kesetaraan.</p> <p>J : bak kak, ini pertanyaan terakhir dari saya, Apa saja yang perlu dikembangkan KamiBijak di masa depan atau apa hal yang KamiBijak ingin dapatkan agar menjadi lebih baik?</p> <p>R : Mungkin dari pihak pengawas/supervisor bisa lebih aktif lagi dan memperhatikan kinerja tim, supaya tim bersemangat lagi dan disediakan peluang untuk ikut pelatihan atau workshop buat nambah skill.</p>			

OPEN CODING INFORMAN 2

Nama : Aryani Bunawan
 Usia : 31 Tahun
 Jabatan : Jurnalis Tuli & Administrasi
 Keterangan : Y : Yani J : Joang

Wawancara berlangsung pada Jumat, 11 November 2023 pagi hari pukul 10.00 – 11.00 WIB

Wawancara berlangsung menggunakan media WhatsApp

Wawancara dilakukan dengan WhatsApp dikarenakan demi mempermudah komunikasi antara peneliti dengan Informan 2 yang disabilitas Tuli

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan/ Temuan	Dimensi & Kategori
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi informan yang relevan dengan penelitian.	J : Pertama mungkin bisa disebutkan nama, usia, jabatan dan sudah berapa lama bekerja untuk KamiBijak? Y : Aryani Bunawan 31 tahun jabatan reporter dan admintrasi sudah 4 tahun	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan.	Penjelasan mengenai latar belakang informan : -Nama - Umur - jabatan - Lama Bekerja di KamiBijak.com	Latar Belakang Informan

2	Peneliti menanyakan singkat tentang KamiBijak.com atau mengidentifikasi KamiBijak.com yang relevan dengan penelitian	<p>J : Baik kak Yani, kalau begitu pertanyaan pertama adalah, apa itu KamiBijak.com?</p> <p>Y : KamiBijak adalah media ramah disabilitas yang memudahkan para disabilitas khususnya Tuli dalam mengakses informasi dalam pemberitaan</p> <p>J : Baik, sudah berapa lama KamiBijak.com berdiri?</p> <p>Y : Dari september 2018</p> <p>J : Ada berapa karyawan di KamiBijak.com yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?</p> <p>Y : Ada dua tapi dari non disabilitas saja</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan	Penjelasan mengenai indentifikasi KamiBijak : - Apa KamiBijak itu - Usia KamiBijak - Latar belakang jurnalistik pada karyawan KamiBijak	Indetifikasi KamiBijak.com
3	Peneliti menanyakan tentang kesetaraan hak yang ada di KamiBijak antara karyawan Disabilitas dan Non Disabilitas.	<p>J : Baik kak Yani kalau begitu, langsung ke pertanyaan selanjutnya saja, bagaimana sikap KamiBijak.com dalam meberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?</p> <p>Y : Oke, tuli dan non disabilitas komunikasi pakai bahasa isyarat termasuk baca bibir biar saling sama setara, jadi untuk mengurangi kesulitan informasi menggunakan itu dan juga porsi pekerjaan antara Tuli dan Dengar sama-sama seimbang.</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan baik dan yakin dengan pendapatnya	Nilai inklusif pada media KamiBijak yang merupakan kesetaraan hak	Implementasi Nilai-Nilai Inklusif, Kesetaraan Hak
4	Peneliti menanyakan tentang peluang disabilitas	<p>J : Baik kak, selanjutnya bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?</p> <p>Y : Karena media KamiBijak merupakan media khusus disabilitas sehingga memberi peluang</p>	Informan menjawab dengan jelas, padat dan	KamiBijak dapat memberikan peluang bagi disabilitas khususnya	Peluang untuk mengembangkan diri

	dalam mengembangkan diri di KamiBijak	<p>para disabilitas untuk mempelajari media (contohnya, menjadi reporter, editor, dan jurnalis).</p> <p>J : oke, pertanyaan selanjutnya dengan adanya KamiBijak, apakah lapangan pekerjaan bagi disabilitas bisa dikatakan semakin terbuka lebar?</p> <p>Y : iya tentu. karena berdasarkan keadaan saat ini ada 5 teman Tuli yang bekerja di KamiBijak, kemudian terdapat 1 teman daksa juga. Mereka terbagi dalam pembagian tugas ada yang menjadi jurnalis, reporter, desain, dan editor.</p>	sempat memberikan sebuah contoh.	untuk dapat mengembangkan diri	
5	Peneliti menanyakan perihal bagaimana keberagaman suara yang diberikan KamiBijak dalam medianya	<p>J : baik, lalu apakah Kamibijak menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com? untuk saat ini tentunya</p> <p>Y : iya tentu. seperti pesan yang sebelumnya sudah saya tulis</p> <p>J : Pertanyaan selanjutnya apakah pemberitaan dari KamiBijak dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tuli saja misalkan?</p> <p>Y : Tentu bisa. Karena dalam konten KamiBijak kami menyediakan artikel, Video reporter menggunakan Bahasa Isyarat beserta teks, dan voice over.</p> <p>J : oke, Apakah KamiBijak hanya memberitakan berita tentang disabilitas saja?</p> <p>Y : Tidak, memang fokus kami pemberitaan tentang disabilitas tetapi kami masih memberitakan beberapa konten informasi yang general.</p>	Informan menjawab dengan jawaban pasti yang singkat tanpa bertele-tele.	<ul style="list-style-type: none"> - menerima segala ragam Disabilitas untuk bekerja di KamiBijak - Yakin dengan aksesibilitas KamiBijak untuk segala Disabilitas - Tidak hanya memberitakan Disabilitas saja 	Keberagaman Suara

6	<p>Peneliti bertanya perihal jurnalis inklusif kepada informan, seperti keberpihakan dan lain-lain</p>	<p>J : baik, selanjutnya selanjutnya apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media mainstream lain masih menggunakan, sementara KamiBijak tidak? (konteks dalam pemberitaan disabilitas) dan tolong berikan sedikit contohnya Y : Iya, contohnya media lain masih menggunakan kata ‘penyangang disabilitas’ sedangkan kami menggunakan Bahasa lain seperti para, kaum, dll. Kemudian, dalam menggambarkan ragam disabilitas, media lain masih menggunakan kata tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunawicara, sedangkan kami menggunakan kata tuli, daksa, Netra, wicara dan lainnya. J : Bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu? posisi yang dimaksud adalah dalam menulis berita, apakah KamiBijak menempatkan diri pada sesuatu? Y : Memang media kami berfokus pada disabilitas tetapi KamiBijak sendiri tidak berpihak pada siapapun. J : Baik, berarti KamiBijak tidak pernah memojokkan kelompok lain atau kelompok tertentu ya pada pemberitaanya? Y : Tentu saja tidak. Saya rasa bukan hak kami dalam memojokkan sesuatu hal. KamiBijak juga tidak mau bekerjasama demi hal-hal tersebut, bisa dibilang bukan prinsip dari KamiBijak. Menurut etika jurnalistik juga itu tidak diperbolehkan.</p>	<p>Informan sangat yakin dengan jawabannya dan sangat membela KamiBijak, serta beberapa pertanyaan dijawab dengan singkat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengiyakan bahwa media lain masih menggunakan kalimat-kalimat yang kurang inklusif - Tidak berpihak - KamiBijak sesuai dengan etika jurnalis - Aksesibilitas menjadi nilai utama mengenai inklusivitas pada KamiBijak 	<p>Jurnalis Inklusif</p>
---	--	---	--	--	--------------------------

		<p>Sebagai jurnalis tugasnya seharusnya hanya menyampaikan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, agar menambah pengetahuan atau wawasan terkini, buat saya itu sudah cukup.</p> <p>J : Kalau begitu, selanjutnya bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui berita?</p> <p>Y : KamiBijak memberikan video JBI, teks, dan voice over yang dapat diakses untuk audiens dengan ragam disabilitas. Hal ini menjadi suatu pemberitaan yang inklusif bagi disabilitas dalam mendapatkan berita.</p>			
7	Peneliti menanyakan perihal perencanaan dari tujuan KamiBijak itu sendiri	<p>J : Baik kak, selanjutnya, apa tujuan dari pendirian KamiBijak.com, secara garis besar?</p> <p>Y : Untuk menjadi media inklusif yang semakin besar, agar dapat menyadarkan masyarakat serta menghilangkan stigma negatif disabilitas.</p>	Informan menjawab secara singkat	- Tujuan dari KamiBijak secara garis besar	Manajemen Media Perencanaan (<i>Planning</i>)
8	Peneliti bertanya hal tentang pengorganisasian dalam media KamiBijak.com	<p>J : Baik kak, pertanyaan selanjutnya, apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat?</p> <p>Y : Tentu, agar komunikasi lebih mudah dan juga sekaligus menambah wawasan baru bagi teman dengar, namun bukan hanya teman dengar saja yang belajar bahasa isyarat, teman Tuli juga terkadang belajar kosa kata baru dari teman dengar.</p>	Informan yakin dengan jawabannya, informan juga menjawab dengan tegas kepada Peneliti.	<ul style="list-style-type: none"> - Harus mempelajari Bahasa Isyarat - Terus bertukar komunikasi - tidak perlu khawatir tentang pembagian divisi 	Manajemen Media Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)

		<p>J : oke, selanjutnya bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga petukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non-disabilitas agar tetap terjaga?</p> <p>Y : Terus berkomunikasi, dan tentu saja seperti yang tadi saya beritahu, bisa belajar bahasa isyarat, namun jika belum bisa, bisa pakai tulisan lewan chat atau dari hp, serta teman Tuli juga bis abaca gerak bibir.</p> <p>J : Oke kak Yani, pertanyaan selanjutnya, apakah pembagian divisi dalam KamiBijak berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?</p> <p>Y : Sudah baik, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. KamiBijak hanya media yang masih kekurangan orang saja, karena kami belum sebesar itu dan sedang mencoba menjadi semakin besar, jadi adakala memang, kita suka mengerjakan pekerjaan diluar divisi terkadang, apalagi jika ada yang absen. Namun, tentu saja tetap memperhatikan kemampuan masing-masing individu, jika dirinya memang bisa melakukannya, maka pekerjaan tersebut mungkin akan dia lakukan, dengan syarat sudah setuju ya. Dan sampai sekarang tidak ada masalah.</p>			
9	Peneliti menanyakan perihal pengawasan yang dilakukan dalam media KamiBijak.com	<p>J : Apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak.com selalu melakukan evaluasi sebelum atau sampai pada tahap final?</p> <p>Y : Terkadang iya, kami melakukan evaluasi, khususnya jika setelah melakukan live atau ada acara yang dianggap besar. Juga kalau ada acara yang melibatkan Kerjasama.</p>	Informan menjawab dengan jelas apa yang peneliti tanyakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang melakukan evaluasi - Sistem pengawasan - Pengawasan yang tidak berpihak 	Manajemen Media Pengawasan (<i>Controlling</i>)

		<p>J : Adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana sistem pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?</p> <p>Y : Pengawas ada sih, biasanya Irene, karena dia yang mengontrol banyak hal. Untuk sistem pengawasannya biasanya kami mengawasi diri kami sendiri, tentu akan ada orang yang memeriksa, tapi tanggung jawab dari tugas-tugas itu sendiri tetap pada diri sendiri.</p> <p>J : Baik, selanjutnya apakah ada jenis pengawasan yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?</p> <p>Y : Tidak ada, kami melakukan secara setara, siapapun yang salah harus memperbaiki selayaknya media atau kantor-kantor pada umumnya. Disini kami diajarkan khususnya teman Tuli untuk mengurangi ketersinggungan dan teman dengar untuk lebih menghargai.</p> <p>J : Oke kak, kalau begitu mungkin ini pertanyaan terakhir dari saya, apa saja yang perlu dikembangkan KamiBijak di masa depan, atau apa yang ingin KamiBijak inginkan agar lebih baik lagi?</p> <p>Y : Ingin media KamiBijak tetap berjaya terus sampai bisa luas, bisa kolab media partner semakin terkenal, supaya semua disabilitas Tuli bisa dapat akses informasi penting teks-teks dalam pemberitaan</p>		- Harapan perkembangan KamiBijak	

OPEN CODING INFORMAN 3

Nama : Irene Nathania Setyanto
 Usia : 25
 Jabatan : Marketing Communication / Sosial Media
 Keterangan : I : Irene J : Joang

Wawancara berlangsung pada Jumat, 11 November 2022 siang hari pukul 14.00 – 15.00 WIB

Wawancara berlangsung menggunakan media Zoom Meeting

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan/ Temuan	Dimensi & Kategori
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi informan yang relevan dengan penelitian.	J : Pertama mungkin bisa dari nama, usianya berapa dan sudah berapa lama di KamiBijak kerjanya I : Oke, dari perkenalan dulu, perkenalkan nama saya Irene Nathania Setyanto, atau kalau di kantor biasa dipanggil Irene. Saya 25 tahun, lalu jabatan atau profesinya di KamiBijka yaitu marketing communication atau markom, tapi pada kenyataannya atau kesehariannya merangkap semua juga sih. Seperti di sosmed, atau temen-temen butuh bantuan saat shooting juga turun juga, begitulah. Tapi memang, kalau untuk jabatannya apa atau spesifiknya ya markom, karena aku lebih bertanggung jawab untuk bantu	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan.	Penjelasan mengenai latar belakang informan : -Nama - Umur - jabatan - Lama Bekerja di KamiBijak.com	Latar Belakang Informan

		KamiBijak secara relasi lah, yang ada di KamiBijak atau dengan pihak lain, jikalau ada Kerjasama. Lalu, untuk kerja di KamiBijak itu sudah dari 2018			
2	Peneliti menanyakan singkat tentang KamiBijak.com atau mengidentifikasi KamiBijak.com yang relevan dengan penelitian	<p>J : Baik Kak Irene, mungkin langsung ke pertanyaan pertama saja ya kak, ap aitu KamiBijak.com?</p> <p>I : KamiBijak adalah singkatan dari kami Berbahasa Isyarat Jakarta, sebuah platfrom media informasi yang memudahkan akses informasi yang ramah Disabilitas, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan pendengaran, Tuli, melalui media visual dalam bentuk video Bahasa Isyarat dan teks.</p> <p>J : Baik kak, selanjutnya sudah berapa lama KamiBijak.com berdiri?</p> <p>I : Sejak 19 September 2018 sudah 4 tahun KamiBijak berjalan</p> <p>J : Baik kak, selanjutnya ada berapa karyawan di KamiBijak.com yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?</p> <p>I : Saya sih anak Komunikasi ya, tapi kalau disebut berlatar belakang jurnalistik juga bukan haha, ada dua kalau dari non disabilitas sih, untuk yang lainnya terutama yang Disabilitas sih tidak ada ya, rata-rata belajar mandiri, tapi pak Paulus selaku founder KamiBijak sepertinya punya sedikit pengalam di jurnalistik. Paling kalau latar belakang jurnalistik biasanya anak-anak yang magang yah.</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan	Penjelasan mengenai indentifikasi KamiBijak : - Apa KamiBijak itu - Usia KamiBijak - Latar belakang jurnalistik pada karyawan KamiBijak	Indetifikasi KamiBijak.com

3	<p>Peneliti menanyakan tentang kesetaraan hak yang ada di KamiBijak antara karyawan Disabilitas dan Non Disabilitas.</p>	<p>J : Baik kak, selanjutnya bagaimana sikap KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya? I : Dengan mengajarkan bahasa isyarat kepada non disabilitas buat saya sudah memberikan ruang kesetaraan hak ya, dan juga Disabilitas di sini tidak keberatan jika memang non disabilitas tidak mempelajari Bahasa Isyarat, hanya saja mungkin itu nanti akan sedikit mempersulit komunikasi. Kemudian, porsi kerja dan lain-lain juga tidak ada yang dibedakan, jadi saya rasa kesetaraan hak di KamiBijak antara Disabilitas dan Non disabilitas tidak ada masalah sih.</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan baik dan yakin dengan pendapatnya</p>	<p>Nilai inklusif pada media KamiBijak yang merupakan kesetaraan hak</p>	<p>Implementasi Nilai-Nilai Inklusif, Kesetaraan Hak</p>
4	<p>Peneliti menanyakan tentang peluang disabilitas dalam mengembangkan diri di KamiBijak</p>	<p>J : Oke kak, selanjutnya bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media? I : Kalau pendapat saya sih, dengan bekerja di sini ya mau tidak mau pasti akan mempelajari ilmu tentang media ya, karena mau bagaimana lagi, pekerjaannya setiap hari akan melakukan itu. Jadi kalau tidak mempelajari ya pasti tidak bisa bekerja. Tapi kalau ditanya apakah KamiBijak bisa menjadi sebuah tempat bagi disabilitas untuk belajar tentang media, itu jelas dan seharusnya bisa, karena seperti yang sudah saya bilang ya, mau tidak mau pasti belajar. Dan lagi, KamiBijak tidak keberatan, malahan menginginkannya secara tidak langsung ya, karena dengan</p>	<p>Informan menjelaskan secara sangat jelas, informan juga menegaskan berulangkali perihal KamiBijak dapat menjadi tempat disabilitas agar dilihat oleh perusahaan lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Disabilitas mampu bersaing bersama dalam dunia kerja - Lapangan kerja bagi Disabilitas dapat terbuka, karena KamiBijak telah memberi contoh - Kuota terbatas untuk menerima segala Disabilitas 	<p>Peluang untuk mengembangkan diri</p>

		<p>begitukan banyak lagi disabilitas yang memiliki ilmu untuk bersaing dalam dunia kerja ya.</p> <p>J : Oke, oke, mungkin pertanyaan selanjutnya adalah dengan adanya KamiBijak.com ini nih, apakah lapangan kerja bagi disabilitas semakin terbuka lebar, menurut kak Irene?</p> <p>I : Menurut saya iya, kenapa? Karenakan KamiBijak itu media, ikut liputan juga ya, maksudnya sebelum pandemi atau sekarang sih sudah mulai Kembali normal ya, sudah mulai liputan lagi. Selama kita liputan atau Kerjasama dengan pihak lain, itukan secara galangsung saat kita bawa jurnalis kita atau tim kita yang disabilitaskan bisa merepresentasikan ke mereka ya. Nih kami disabilitas juga bisa kerja kok, dengan begitu sih seharusnya peluang kerjanya semakin terbuka lebar ya. Meskipun di KamiBijak terbatas, tidak bisa menampung semua disabilitas lah, namunkan di tempat lain, mungkin seenggaknya mereka bisa melihat, saat ada disabilitas apply ke mereka lalu mereka ragu gitu, dan setelah kenalan dengan teman-teman dari KamiBijak mereka jadi sedikit punya pandangan yang lain lah gitu, seperti ternyata bisa juga ya disabilitas itu kerja.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas bagi Disabilitas - Tidak hanya memberitakan Disabilitas 	
5	Peneliti menanyakan perihal bagaimana keberagaman suara yang	J : Jadi memang tidak bisa menerima terlalu banyak, atau kuotanya aja gitu kan terbatas, jadi KamiBijak tidak bisa menerima semua disabilitas?	Informan menjelaskan dengan sangat jelas, Informan juga	- Keterbatasan dalam mempekerjakan atau	Keberagaman Suara

	<p>diberikan KamiBijak dalam medianya</p>	<p>I : Kuotanya aja sih, karena kitakan belum, maksudnya kita termasuk media baru gitukan, baru 4 tahun, belum ada 5 tahun. Terus kita mikirin komunikasinya juga, misalkan jika kita menampung semua disabilitas di KamiBijak, kitakan ga punya penerjemah yang stay ya di KamiBijak. Kalau sekarang kita punya dua ya (disabilitas) ada Tuli dan Daksa, itukan masih bisalah mereka berkomunikasi. Contohnya dengan bahasa isyarat, tapi misalkan Tuli atau Netra ketemu itukan jadinya agak sulit ya. Contohnya yang Tuli make bahasa isyarat, yang Netrakan tidak bisa melihat. Sedangkan kalau sebaliknya yang Netra memakai suara yang Tulikan ga mengerti juga. Jadi pertimbangannya lebih di situ sih. Yah, karena medianya belum terlalu besar juga jadi belum bisa menampung banyak orang.</p> <p>J : Baik kak, pertanyaan selanjutnya apakah pemberitaan dari KamiBijak.com dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tuli saja misalkan?</p> <p>I : Tentu sih seharusnya, karena dalam pemberitaankami menyediakan Video, audio dan juga teks ya, jadi benar-benar bisa memilih akses informasi mana yang dirasa mampu untuk diakses.</p> <p>J : Oh, oke-oke, lalu selanjutnya mungkin, apakah KamiBijak hanya memberitakan pemberitaan disabilitas saja dalam pemberitaanya?</p>	<p>menjelaskan dengan rinci dan memberikan alasan-alasan. Namun, informan merasa ragu pada pertanyaan “apakah KamiBijak bisa menerima segala Disabilitas untuk bekerja di KamiBijak?”</p>	<p>menyatukan Disabilitas Tuli & Netra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas bagi segala Disabilitas - Tidak hanya memberikan pemberitaan tentang Disabilitas, perbandingan 70:30. 	
--	---	---	---	---	--

		<p>I : Engga, kita itu punya komposisi di berita kita yaitu 70% disabilitas 30% umum gitu. Jadi tujuannya bukan cuman memberikan pemberitaan tentang disabilitas saja, tapi kita juga pengen memudahkan teman-teman disabilitas bisa ngerti, sekarang yang terjadi di dunia apa sih, atau sekarang di Indonesia sedang ada apa sih, ada isu apa sih. Hal itu karena supaya mereka lebih mengerti, soalnya di media lain atau di tvkan tidak full akses ya.</p>			
6	<p>Peneliti bertanya perihal jurnalis inklusif kepada informan, seperti keberpihakan dan lain-lain</p>	<p>J : Lalu selanjutnya, apakah ada kalimat-kalimat nih yang terkadang media-media lain masih menggunakannya gitu, sementara KamiBijak Sudha tidak gitu, ini dalam konteks tentu dalam pemberitaan disabilitas ya.</p> <p>I : Hmm, kalau yang paling sering sih ya, paling sering kita sering temu itu, masih banyak yang menulis difabel, padahal seharusnya disabilitas kayak gitu atau masih banyak yang sering menyebut tunarungu, padahal seharusnya nyebutnya Tuli. Kalau selama di kantor sih itu ya, yang paling sering saya denger, cumin kalau tanya ke teman-teman disabilitas mungkin mereka merasa masih lebih banyak lagi yang mereka anggap kurang pas lah gitu, cuman yang umum banget kita sering temuin tentang disabilitas, kan kita masih nyadur juga yah kadang dari media lain, nah kata-kata itu masih sering ada, kalau sudah masuk ke KamiBijak sih, kita ganti pasti. Kecuali itu nama intansi atau</p>	<p>Informan menjawab dengan sangat rinci, beserta alasan dan contoh. Informan juga sangat yakin bahwa medianya tidak berposisi atau memihak pada apapun. Informan terus meyakini, bahwa KamiBijak adalah media netral. Informan menjelaskan dengan sedikit antusias.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - KamiBijak menjaga kualitas penulisan dalam pemberitaanya. - KamiBijak tidak berposisi pada apapun - Mengandalkan etika jurnalis yang ada - Selalu bersikap netral, walaupun ada informas yang menyerang Disabilitas 	Jurnalis Inklusif

		<p>Yayasan difabel contohnya, ya itu gabisa kita ubah, tapi kalau di pemberitaanya, kita usahakan banget untuk diganti.</p> <p>J : Penggunaan T besar dalam tuli seperti itu juga ya ka?</p> <p>I : Nah iya</p> <p>J : Lalu, bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan apakah berpihak dalam pihak tertentu, maksudnya adalah dalam posisi ini tuh, apakah KamiBijak, selalu bersikap objektif atau bisa dibilang netral begitu.</p> <p>I : Kalau etikanya media pada umumnya harus netral ya, begitu juga dengan KamiBijak, misalkan dalam pemberitaan isu-isu sensitif dulu pernah ada isu, bahkan ini tentang disabilitas ya, jadi teman Tuli itu kesulitan dalam membuat SIM, dikarenakan dia dianggepnya ga normal gitukan, nah ya mana bisa orang Tuli nyetir, ga denger klason, gimana-gimana. Nah, seharusnya kita punya power ya untuk ngomong gitu, Tuli bisa kok nyetir, Tuli bisa kok bawa kendaraan, Tuli berhak untuk dapat SIM. Tapi, kita juga ga gegabah dalam memberitakan itu, justru kita malah mengadakan live bareng gitu talkshow, di Youtube, kita undang dari pihak kepolisian dan pihak disabilitas juga, jadi kita temui titik tengahnya. Nah dari situ kadang kita tahu, oh ternyata yang mempersulit itu terkadang bukan dari pihak kepolisian, karena polisi itu akan memberikan surat keterangan SIM, jika teman-teman disabilitas itu menyerahkan surat</p>		<p>- Menjadi media yang memperhatikan aksesibilitas</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>kesehatan, kalau aku ga salah. Nah, itu tuh di dapatnya dari rumah sakit. Jadi, selama ini yang dicurigai oleh teman-teman disabilitas, kenapa sih selama ini dipersulit, justru bukan dari pihak kepolisian, ternyata ada beberapa oknum dari pihak rumah sakit yang terkadang susahlah untuk mengeluarkan surat keterangan sehat itu, yang padahal polisi jika sudah ada surat itu, dia akan terbitin. Karena prosedurnya ya begitu. Jadi yah, dalam pemberitaan, kita selalu berusaha bagaimana agar tidak menggiring opini.</p> <p>J : Jadi diluar dari pemberitaan disabilitas, KamiBijak tidak pernah memojokkan kelompok tertentu dalam pemberitaanya ya?</p> <p>I : Tidak, sebagai contoh banyak sih tentang isu-isu disabilitas, seperti contohnya Bu Risma yang kemarin memaksa teman disabilitas untuk ngomong, itu kan isu sensitif juga, baik yang disabilitas maupun yang non. Ya intinya kita coba melihat dari dua sisi lah, dari sisi, teman non disabilitas apakah Bu Risma tidak tahu, tidak pernah ketemu orang Tuli, atau pernah ga ngobrol sama orang Tuli, nah dari sinikan kita jadinya bisa untuk mengedukasi masyarakat banyak, jadi ajak showoff kitalah untuk mengedukasi, ini loh etikanya kalau ketemu teman Tuli tuh bagaimana cara berkomunikasinya. Nah, itu malah jadi ide pemberitaan baru, jadi bukan manas-manasin isu tersebut, tapi kita timbun dengan sesuatu yang netral, sesuatu yang bisa jadi pembelajaran bareng-bareng dari teman disabilitas maupun non</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>disabilitas. Kita juga menganjurkan kepada teman-teman disabilitas untuk jangan gampang baper, yak arena kenyataannya Indonesia belum segitu inklusifnya, kita juga sedang memperjuangkan hak itu, jadi makanya jangan terlalu baperlah, justru kalau ada yang seperti ini, seharusnya malah jadi ajang untuk mengedukasi, bagaimana cara berbibara dengan kita yang Tuli. Seperti itu, jadi kalau ditanya berpihak engga sih, bahkan isu-isu yang menguntungkan untuk kitapun, kita ga perbihak.</p> <p>J : Oke, oke kak. Selanjutnya mungkin, bagaimana upaya KamiBijak memberikan pemahaman inklusivitas kepada pembaca melalui beritanya?</p> <p>I : Oke, kalau ngomongin inklusivitas, pembaca KamiBijak bukan hanya disabilitas sajakan, ada juga yang non disabilitas. Nah, car akita untuk kasih tahu inklusivitas itu ya dari konten yang kita buat, jadi berita kitakan ada akses ke text, visual, dan voice overnya jadi dari sini aja aja bisa dilihat untuk teman-teman disabilitas sudah sangat-sangat nginfoin banget nih tentang beritanya, karena kalau kita cuman nampilin visual saja bahasa isyarat dan text, kan berarti yang nonton teman-teman Tuli sama Daksa, yang Netra gabisa. Misalkan gitu sebaliknya, kita tayangin suara aja tapi gaada text dan isyaratnya, jadi ya yang Tuli gabisa akses. Makanya itu, dari situ saja kita sudah menunjukkan upaya untuk inklusivitas itu, dilingkup disabilitas. Tapi di luar disabilitas</p>			
--	--	---	--	--	--

		ya ini cara kita memperkenalkan diri gitu, seharusnya media-media mainstream, media-media yang lain pada saat ini harus memperhatikan itu, karena yang nonton dan memperhatikan kalian bukan hanya teman-teman non disabilitas saja, tapi ada disabilitas, dan disabilitas itu jenisnya bermacam-macam jadi seharusnya media lebih memperhatikan ya. Jangan dalam satu artikel, tulisan aja udah semuanya, tidak ada gambar ilustrasi, itu teman Tuli akan sangat kesulitan, karena merekakan kosa katanya terbatas.			
7	Peneliti menanyakan perihal perencanaan dari tujuan KamiBijak itu sendiri	J : Tujuan dibedirikannya KamiBijak,com ini apa sih kak? Secara garis besarnya ya. I : Tujuannya secara garis besarnya ya pasti mewujudkan Indonesia yang inklusif, tujuannya pasti itu, garis besarnya. Ya kalau lebih detil namun sederhanannya ya, kita ingin memberikan media yang aksesibel-lah buat disabilitas, dengan cara tadi, ada visual, teks, audio dll.	Informan menjelaskan secara singkat apa yang Peneliti tanyakan	- Tujuan KamiBijak secara garis besar	Manajemen Media Perencanaan (<i>Planning</i>)
8	Peneliti bertanya hal tentang pengorganisasian dalam media KamiBijak.com	J : Apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat? I : Tentu, karena itu satu-satunya cara untuk mempermudah alur komunikasi dari teman dengar ke teman Tuli ya. J : Oke, paham. Selanjutnya bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga petukaran informasi dari disabilitas dan non disabilitas agar tetap terjaga?	Informan menjelaskan dengan tegas, dan lugas. Informan meyakini peneliti bahwa KamiBijak	- Menjaga selalu perputaran informasi - Saling terbuka - Pembagian divisi yang sudah merata dan tidak ada yang dirugikan	Manajemen Media Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)

		<p>I : Caranya supaya tetap terjaga ya harus tetap berkomunikasi, jadi kita berkomunikasi bukan hanya dalam pekerjaan saja, diluar pekerjaanpun ya ngobrol aja kayak biasa. Makanya kita welcome banget, sama teman-teman non disabilitas, khususnya yang magang, karena yang maggang banyak yg non disabilitaskan. Jadi ya, di sela-sela waktu senggang kita tetap usahakan ngobrol, entah mungkin sempatkan belajar bahasa isyarat, satu kata – satu kata, ngobrolin entah hobi, makanan, tentang apa aja, jadi teman-teman KamiBijak sangat welcome dengan teman-teman magang, dengan catatan tentunya teman maggang nya tidak menutup diri ya. Sebenarnya kalau sudah kenal, sudah dekat ya sama aja, mereka bisa bercanda, ngobrol ini itu, bisa diajak ketawa dan lainnya, curhat bahkan. Jadi ya pada intinya memang teman-teman yang non disabilitas atau non tuli ya harus belajar bahasa isyarat, tapi Tulipun harus belajar, misalkan ada kosakata-kosakata baru gitu, ya mereka harus mau belajar, jadi saling mempelajari aja sih satu dan lain.</p> <p>J : lalu, apakah pembagian divisi di KamiBijak berjalan baik antara teman dengar dan teman Tuli, maksudnya tidak ada seperti teman Tuli di divisi ini merasa kesulitan, atau teman dengar merasa kesulitan di KamiBijak?</p> <p>I : Buat saya sih saat ini pembagiannya sudah merata ya, karena kita tidak mengesampingkan teman Tuli juga. Mereka mau belajar juga, misalkan kaya di kita ada media lainkan, media</p>	<p>melakukan hal yang setara</p>		
--	--	--	----------------------------------	--	--

		merah putih dan lain-lain, kasih input ini itu soal edit, mereka mau belajar, dan mereka tidak akan tersinggung, maksudnya ya mereka tahu lah batasan mereka, jadi mereka mau belajar. Misalkan di bagian editkan, mereka tidak bisa denger tuh apa yang mereka edit, jadi ya bagian voice over sebelum finishing akan mereka percayakan ke teman-teman non tuli gitu, dan gaada keberatan atau bagaimana sih, misalkan kita revisi.			
9	Peneliti menanyakan perihal pengawasan yang dilakukan dalam media KamiBijak.com	<p>J : Oke-oke paham, hmm lalu setelah atau saat menuju akhir apakah KamiBijak melakukan evaluasi, misalkan dalam pemberitaanya bahkan?</p> <p>I : oke, kalau kitakan kerjanya daily, setiap hari, kecuali sabtu dan minggu. Kalau evaluasi yang duduk bareng sih kita engga ya, engga setiap hari. Kita kan ada grub whatsapp yah, jadi semua-semua pembahasan biasanya sudah di situ. Urutan pekerjaan atau alurnya juga disitu semua, jadi evaluasinya mungkin, bisa dibilang lebih di grub itu aja sih, sebelum di unggah ya kita make sure, semua pekerjaan telah dikerjakan dengan baik. Jikalau seperti belum ada yang mengerjakan, ya akita gabisa posting, misalkan video sudah, covernya belum ya berarti kita harus nunggu bagian design, kayak gitu.</p> <p>J : Profesionalitas saja berarti ya kak?</p> <p>I : He eh</p> <p>J : Adakah yang menjadi pengawas atau bisa dibilang supervisor dalam KamiBijak.com? dan</p>	<p>Informan menjelaskan secara jelas dan tenang.</p> <p>Informan juga menjelaskan dengan bangga, khususnya dalam bagian pertanyaan perihal sistem pengawas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dilakukan mandiri - Profesionalitas dalam bekerja - Sistem pengawasan yang dilakukan masing-masing orang - Produktivitas yang ingin ditingkatkan 	<p>Manajemen Media Pengawasan (<i>Controlling</i>)</p>

		<p>bagaimana system pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak</p> <p>I : Kalau pengawas kalau supervisor hmm, sebenarnya kitakan gaada struktural kayak gitu ya, maksudnya dari pak Paulus langsung ke kita gitu, jadi dari founder headnya langsung aja. Tapi kalau dibilang supervisor atau bagian pengawasnya aku yah, karena aku bagian yang posting. Karena sebelum diposting harus di cek lagikan. Sebenarnya kalau di sini sudah membudayakan semuanya itu pengawas ya dari dulu, pengawas untuk dirinya masing-masing. Jadi, kalau misalkan ada kesalahan, tidak saling salah-salahan, satu salah, semua salah, karena ya sebelum dia kirim pekerjaanya, dia harusnya sudah mengecek dulu pekerjaanya. Jadi kalau pengawasnya sih ya, kalau harus disebut salah-satu ya aku. Karena aku orang yang terakhir posting itu.</p> <p>J : Oke, selanjutnya apakah ada jenis pengawasan yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?</p> <p>I : Tentu tidak yah, kalau lebih banyak dibimbing mungkin iya, disabilitas kadang masih suka salah-salah atau typo-typo, itu juga karena kosakata yang mereka miliki terkadang masih kurang, jadi untuk dibimbing mungkin iya, dan juga non disabilitas biasanya punya sedikit kewajiban untuk seminim mungkin melakukan kesalahan lah, paling hanya itu sih, tapi kalau adakah</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>perbedaan dalam pengawasan, tentu tidak ya. Siapa mengawasi divisi siapa itu jelas beda, tapi kalau secara keseluruhan tidak yah.</p> <p>J : Oke, mungkin ini pertanyaan terakhir dari saya, apa saja yang harus dikembangkan di masa depan, apa yang KamiBijak ingin capai lah di masa depan?</p> <p>I : Oke kalau apa yang ingin dicapai, pasti ingin lebih banyak dikenal oleh banya orang ya, sebagai media disabilitas, namun ya kami tahu, pemberitaan harus cepat, maksudnya sehari harus mengeluarkan banyak konten pemberitaan. Karena kalau di KamiBijak masih belum efektif, yak arena sumber daya juga, makanya kita ga protes karena kita tahu itu, tapi semoga di masa depannya, pengennya sih menjadi media yang besar menjadi prantara lah bagi disabilitas, biar suara mereka bisa didengar gitu oleh orang banyak.</p>			
--	--	---	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 4

Nama : Halina Glorya
 Usia : 25
 Jabatan : Jurnalis Dengar & Editor
 Keterangan : L : Lina J : Joang

Wawancara berlangsung pada Senin, 14 November 2022 siang hari pukul 14.00 – 15.00 WIB

Wawancara berlangsung menggunakan media Zoom Meeting

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan/ Temuan	Dimensi & Kategori
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi informan yang relevan dengan penelitian.	J : Oke mungkin pertama-tama bisa sebutkan dulu nama, usia , jabatan dan sudah berapa lama kerja di KamiBijak L : Oke nama saya Halina Glorya, saya telah bekerja di KamiBijak selama 2 tahun dan umur saya 25 tahun dan jabatannya jurnalis di KamiBijak	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan.	Penjelasan mengenai latar belakang informan : -Nama - Umur - jabatan - Lama Bekerja di KamiBijak.com	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan singkat tentang	J : Oke kalau begitu, langsung saja ya kak pertanyaan pertama. Pertanyaannya adalah apa itu KamiBijak.com	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas	Penjelasan mengenai indentifikasi KamiBijak :	Identifikasi KamiBijak.com

	KamiBijak.com atau mengidentifikasi KamiBijak.com yang relevan dengan penelitian	<p>L : KamiBijak.com adalah sebuah media inklusif yang mempermudah aksesibilitas dalam mendapatkan informasi di pemberitaan, khususnya bagi teman Tuli.</p> <p>J : Oke kak, pertanyaan selanjutnya adalah, sudah berapa lama KamiBijak berdiri?</p> <p>L : Sudah dari 19 september 2018</p> <p>J : Selanjutnya, ada berapa karyawan di KamiBijak.com yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?</p> <p>L : Non disabilitas ada dua, satunya termasuk saya ya, kalau dari disabilitas sepertinya tidak ada</p>	dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan	<ul style="list-style-type: none"> - Apa KamiBijak itu - Usia KamiBijak - Latar belakang jurnalistik pada karyawan KamiBijak 	
3	Peneliti menanyakan tentang kesetaraan hak yang ada di KamiBijak antara karyawan Disabilitas dan Non Disabilitas.	<p>J : Oke, pertanyaan selanjutnya mungkin, bagaimana sikap KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?</p> <p>L : Setara sih, kalau ngomongin hak saya sih merasa setara ya, karena tugas yang diberikan dari KamiBijak kepada jurnalisnya sesuai, maksudnya adalah disini, jurnalis disabilitas biasanya melakukan atau ada kerjaan tambahan untuk melakukan pengambilan video bahasa isyarat, lalu untuk yang non disabilitas nanti akan melakukan voice over, jadi menurut saya kita dipekerjakan di sesuai porsinya gitu, jadi tidak ada masalah, walaupun di sini mayoritas disabilitas, tapi semua berjalan sama kok.</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan baik dan yakin dengan pendapatnya	Nilai inklusif pada media KamiBijak yang merupakan kesetaraan hak	Implementasi Nilai-Nilai Inklusif, Kesetaraan Hak

4	<p>Peneliti menanyakan tentang peluang disabilitas dalam mengembangkan diri di KamiBijak</p>	<p>J : Ohh, oke, pertanyaan selanjutnya, bagaimana KamiBijak bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?</p> <p>L : tentu sangat bisa kalau menurut saya yah, karena di sini banyak jurnalis disabilitas yang basicnya bukan dari jurnalis kok, tapi mereka belajar setiap harinya. Karena di sini juga, KamiBijak sendirikan berdiri di kaki MerahPutih ya, jadi ada masuk-masukan dari media-media sebelah atau divisi media lain yang ada di merahputih dan jadinya jurnalis di sini dapat pembelajaran baru, dan tentu saja pasti akan dibimbing, apalagi untuk disabilitas yang benar-benar ingin belajar ya, intinya ya kalau mau belajar pasti bisa kok.</p> <p>J : Oke kak, saya paham, kemudian dengan adanya KamiBijak ini, apakah peluang atau lapangan pekerja bagi para disabilitas jadi terbuka lebar?</p> <p>L : tentu dong, itu malah menjadi salah satu keunggulan dari KamiBijak jugakan, menjadi media ramah disabilitas dan menjadi media inklusif serta memperkerjakan disabilitas tentu akan membukan banyak peluang bagi teman disabilitas di luar sana, teman disabilitas juga jadi bisa membuka diri atau terpacu untuk menjadi contoh kalau disabilitas bisa kok bekerja.</p>	<p>Informan menjawab dengan jelas pertanyaan dari peneliti, dan menjawab riang serta antusias pada bagian KamiBijak bisa menjadi peluang kerja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - KamiBijak membimbing Disabilitas dalam bekerja di Media - Membuka lapangan kerja bagi Disabilitas lebih luas 	<p>Peluang untuk mengembangkan diri</p>
---	--	--	---	---	---

5	<p>Peneliti menanyakan perihal bagaimana keberagaman suara yang diberikan KamiBijak dalam medianya</p>	<p>J : Baik kak, selanjutnya apakah KamiBijak menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com? L : Sebetulnya bisa saja, dan ingin bisa, namun media KamiBijak baru kan yah, jadi kita masih perlu banyak penerjemah sih, kalau mau seperti itu, karena hal paling sulit ya menyatukan teman Netra dan teman Tuli, karena komunikasi mereka sulit pastinya. J : Oke kak, pertanyaan selanjutnya, apakah pemberitaan dari KamiBijak.com dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman tuli saja misalkan? L : Kalau saya melihatnya bisa, karena ya nilai jual artikel kamu salah satunya adalah bisa dibaca, ada audionya, ada bahasa isyaratnya, jadi bagi teman-teman disabilitas di luar sana, mereka bisa menikmati informasi berita yang kami tawarkan dengan baik gitu. J : Hmm, baikk, pertanyaan selanjutnya adalah apakah KamiBihak.com hanya memberikan berita tentang disabilitas saja? L : Mayoritas iya, namun kalau semua tidak, kami punya porsinya sendiri 70/30 lah, jadi tidak semua pemberitaan membahas disabilitas, ya dengan tujuan agar pembaca kami yang tentu saja mayoritasnya disabilitas, tetap bisa mengetahui apa saja sih yang sedang terjadi di sekitar, gitu sih.</p>	<p>Informan menjawab dengan jelas pertanyaan dari Peneliti, dan begitu tenang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu banyak penerjemah - Teman Disabilitas menerima informasi berita dengan baik - Tidak selalu pemberitaan tentang Disabilitas 	<p>Keberagaman Suara</p>
---	--	--	--	--	--------------------------

6	<p>Peneliti bertanya perihal jurnalis inklusif kepada informan, seperti keberpihakan dan lain-lain</p>	<p>J : Selanjutnya apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media lain masih saja menggunakannya, sementara KamiBijak tidak? L : Kalau dari saya bekerja dan berdiskusi dengan teman disabilitas di sini masih ada ya, seperti Tunarungu yang seharusnya Tuli saja dengan T besar, tunanetra, seharusnya Netra saja, begitu juga dengan Daksa, dan difabel yang seharusnya disabilitas, hal-hal itulah kurang lebih. Dan media-media lain bukan hanya kata-kata seperti itu saja ya, terkadang masih menggunakan disabilitas sebagai objek jualan yah, atau mencari simpati, dengan kalimat-kalimat yang seakan disabilitas itu mahluk yang sangat susah dan menyedihkan, sehingga jika mereka mendapatkan pencapaian apa, kita semua kaget melihatnya. J : Wah betul sih kak, saya juga seringkali lihat L : Iyakan, makanya itu J : Oke deh, kalau begitu pertanyaan selanjutnya lagi, bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu? L : Tentu tidak, kami tidak pernah ada atau memposisikan dipihak tertentu netral saja, kalau pembahasan mayoritas tentang disabilitas ya memang, memang itu menjadi tema utama kami, tapi itupun tidak pernah menjelekkkan apapun, jika ada hal atau sesuatu yang merugikan teman disabilitaspun, kami malah akan mencari titik</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin dan bersemangat dan sedikit rasa marah khususnya pada pertanyaan pertama pada bagian ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya perbedaan penulisan - Tidak memposisikan diri, bagaimanapun keadaanya - Artikel atau pemberitaan yang memudahkan akses dalam mendapatkan informasinya 	<p>Jurnalis Inklusif</p>
---	--	---	---	--	--------------------------

		<p>tengahnya untuk diberitakan, bukan mengolok-olok sana sini ya, jadi tidak pernah sih.</p> <p>J : Jadi KamiBijak juga tidak pernah memojokkan kelompok tertentu ya kak?</p> <p>L : Jelas tidak, KamiBijak selalu berlandaskan dengan etika jurnalistik. Jika kami memojokkan sesuatu itu jelas bertolak belakang pada apa yang ingin KamiBijak perjuangkan. Kami ingin stigma disabilitas dihilangkan, atau setidaknya jika menghilangkan terkesan begitu sulit, jadi mengurangi, karena disabilitas sendiri menjadi kaum yang terpojokkan. Jika kami malah melakukan hal memojokkan sesuatu yang lain, itu berarti kami tidak berkompeten pada tujuan kami. Lagi pula di KamiBijak sendiri, pemberitaan tentang criminal saja tidak diberitakan, karena alasan tertentu yang juga jadi cirikhas dari PT.Merah Putih yang menaungi KamiBijak. Jadi pada intinya tentu hal tersebut tidak akan KamiBijak lakukan. Jika disabilitas atau kami mendengar bahwa disabilitas dipojokkanpun, KamiBijak tidak akan langsung berusaha untuk menjatuhkan atau membuat kesimpulan sendiri. Memperkeruh suasana bukan tujuan kami sebagai jurnalis, apalagi KamiBijak sebagai media yang inklusif.</p> <p>J : Betul sih kak, oke deh kak, kalau begitu ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui beritanya?</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>L : Dengan metode pemberitaannya salah satunya, kami seperti yang tadi saya jelaskan, pemberitaan dapat diakses atau bisa dikatakan kami membuat sebuah artikel pemberitaan yang dapat diakses oleh berbagai disabilitas lah, agar mereka mendapatkan informasi yang sesuai gitu. Apalagi kalau kita membicarakan seperti Tuli ya, mereka itu memiliki kosakata yang tidak terlalu banyak, jadi terkadang sulit saat melihat pemberitaan, membacanya begitu. Jadi dengan adanya KamiBijak sebuah informasi jadi menyebar atau merata. Pemberitaan KamiBijak juga memberikan inspirasi dan berbagai macam hal-hal yang disabilitas dapat lakukan, sehingga itu diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat tentang disabilitas. Terpenting untuk KamiBijak adalah membuat pemahaman baru agar tidak membeda-bedakan atau melihat kelompok disabilitas sebagai kelompok rentan yang menyusahkan saja.</p>			
7	<p>Peneliti menanyakan perihal perencanaan dari tujuan KamiBijak itu sendiri</p>	<p>J : Baik, lalu nih kak, apa sih sebetulnya tujuan dari pendirian KamiBijak, secara garis besarnya saja kak</p> <p>L : Secara garis besar ya? Kalau secara garis besar tentu untuk menjadi media inklusif ya, yang juga sekaligus sebagai media yang mewadahi pemikiran atau menjunjung hak disabilitas tentunya, tapi tidak sampai ketahap ekstreme ya, hanya menyuarakan sekaligus menjadi media yang mudah diakses oleh teman disabilitas</p>	<p>Informan menjawab dengan jelas</p>	<p>- Media yang mewadahi pemikiran atay menjunjung hak Disabilitas.</p>	<p>Manajemen Media Perencanaan (<i>Planning</i>)</p>

8	<p>Peneliti bertanya hal tentang pengorganisasian dalam media KamiBijak.com</p>	<p>J : Apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat L : Oh tentu saja pasti diajarkan, kalau mau, dan seharusnya mau sih haha, sekali lagi, tidak ada ruginya, kita jadi punya kemampuan baru. J : Baik selanjutnya, bagaimana cara Kamibijak menjaga petukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non-disabilitas agar tetap terjaga? L : Belajar bahasa isyarat menjadi salah satu cara ya, lagi pula tidak ada ruginyakan belajar bahasa isyarat jadi pemahaman baru juga, lalu juga teman Tuli terkadang jadi tahu beberapa kata baru juga dari non-disabilitas akibat sering bercakap-cakap. Itu sih paling salah satunya, kalau belum bisa teman Tuli terkadang bisa membaca gerak bibir, atau ya lewat chat atau tulisan. Tapi pada intinya ya kita harus tetap rajin berkomunikasi saja. Anggap saja disabilitas Tuli sebagai orang awam pada biasanya, hanya cara berkomunikasi saja yang dibedakan. Mereka juga bisa diajak berbicara banyak hal kok, terkadang malah mereka yang membuka pembicaraan, jika sudah mulai terbiasa, maka akan semakin terbuka dan bisa bercanda-canda pada umumnya, benar-benar bercanda selayaknya bercanda. Hal-hal seperti ini jugakan nantinya dapat membuka wawasan baru kita tentang mereka dan mereka tentang kita. Mungkin memang sulit dalam keterbukaan di awal-awal dari kitanya, namun jika sudah terbiasa hal tersebut tidak ada bedanya. Jangan malu apalagi takut.</p>	<p>Peneliti menjelaskan dengan serius namun tetap tenang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diajarkan cara berbahasa isyarat - Saling belajar - Tuli jadi paham kosakata baru dari non disabilitas - Divisi yang sesuai kemampuan 	<p>Manajemen Media Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</p>
---	---	---	--	--	---

		<p>J : Baik kak, lalu dalam pembagian divisi di KamiBijak apakah sudah berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?</p> <p>L : Untuk sekarang sudah sesuai sih, tidak ada kendala, semua diposisikan atau mendapatkan tugas sesuai kapasitas, saling melengkapi juga lah</p>			
9	<p>Peneliti menanyakan perihal pengawasan yang dilakukan dalam media KamiBijak.com</p>	<p>J : Oke kak, selanjutnya apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak selalu melakukan evaluasi sebelum sampai pada tahap final?</p> <p>L : Kalau evaluasi setiap harinya engga sih, kami tidak melakukan hal itu, evaluasi yang duduk secara besar, bersama-sama itu dilakukan terkadang saja, tapi biasanya kami melakukan pengecekan saja, semua dilakukan di grub whatsapp, melihat tugas siapa yang sudah, tugas siapa yang belum, sekarang tugasnya siapa, begitu-begitu saja sih. Kalau WFO, paling sering melakukan evaluasi paling ya editor, khususnya editor Tuli ya, karena mereka memang kadang suka kendala dalam salah penulisan atau typo. Untuk evaluasi paling sering juga pada paling jurnalis ya, itu tentu harus dievaluasi setelah selesai bekerja, namun mungkin itu bisa disebut pengecekan ya, bukan evaluasi. Evaluasi besar ya hanya dilakukan jika ingin melakukan Kerjasama, atau ada acara penting. Evaluasinya juga dilakukan sebelum dan sesudah, jika untuk hari-hari biasa tidak ada sih, berjalan seperti biasa saja, lebih hanya mengawasi satu dan yang lain.</p>	<p>Informan menjawab penelitian dengan tenang dan serius</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tidak perlu setiap hari - Tidak ada pengawas secara spesifik - Pengawasan dilakukan secara mandiri - Tidak ada perbedaan pengawasan - Semua sama-sama salah tidak peduli siapa - Perluas relasi sebagai harapan kedepan di KamiBijak 	<p>Manajemen Media Pengawasan (<i>Controlling</i>)</p>

		<p>J : Baik Kak, selanjutnya adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana sistem pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?</p> <p>L : Pengawas secara spesifik sih tidak ada ya, yang saya maksud spesifik adalah diberi jabatannya, tapi kalau apakah pekerjaan diawasi oleh seseorang, ya pasti ada, biasanya yang paling sering memeriksa Irene, karena dia bertugas paling akhir, jadi dia yang paling enak lah untuk melihat secara keseluruhan. Bagaimana sistem pengawasan? Pengawasan sih dilakukan secara mandiri saja ya kalau di sini, seperti yang tadi saya bilang, semua dilakukan secara transparan saja di grub whatsapp, jadi kita saling mengawasi satu dan lain, dan tentu mengawasi diri sendiri juga. Tapi seperti yang tadi saya bilang juga, tetap ada yang memeriksa diakhir, apalagi sebelum diunggah ya, entah di sosmed atau website.</p> <p>J : Adakah perbedaan pengawasan kak, pada karyawan disabilitas dan non disabilitas?</p> <p>L : Tidak ada dong, disini semuanya diperlakukan sebisa mungkin setara, perbedaannya mungkin hanya eksekusi pekerjaannya masing-masing saja ya, itu juga dikarenakan keterbatasan yang dimiliki, namun itu semua tetap menurut saya seimbang sih, karena jika non disabilitas tidak mengerjakan hal ini, maka nanti ada pekerjaan yang non disabilitas harus lakukan, sementara disabilitas tidak, begitu sih.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>J : Oke kak, selanjutnya ini menjadi pertanyaan terakhir saya ya kak, apa saja yang perlu dikembangkan kamiBijak di masa depan?</p> <p>L : Perluas relasi tentu, menambah kapasitas atau menambah porsi penayangan pemberitaan agar lebih menjangkau banyak masyarakat luas, tapi tentu dengan begitu perlu juga menambah kuota karyawan di dalam KamiBijak. Fasilitas-fasilitas lebih banyak lagi, sekitaran itu aja sih kalau dari saya.</p>			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 9 Axial Coding

AXIAL CODING

NO	KATEGORI/ KONSEP	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN/ TEMUAN	INFORMAN 1 (Restu)	INFORMAN 2 (Yani)	INFORMAN 3 (Irene)	INFORMAN 4 (Lina)
1	Latar Belakang Informan	Karakter Informan	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Usia - Jabatan - Lama Kerja di KamiBijak	Penjelasan mengenai latar belakang keempat informan	Informan pertama dalam penelitian ini adalah Restu Lestari. Restu Lestari biasa dipanggil dengan Restu. Dirinya sekarang berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan. Di KamiBijak sendiri dia menjadi content officer dan content creator, serta biasanya menjadi pembimbing bagi anak-anak yang ingin magang di KamiBijak. Dirinya sendiri telah	Informan kedua dalam penelitian ini adalah Aryani Bunawan. Aryani Bunawan biasa dipanggil dengan Yani. Saat ini dirinya berusia 31 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Di KamiBijak dirinya menjadi seorang repoter atau jurnalis Tuli. Ia telah bekerja di	Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Irene Nathania Setyanto. Irene menjadi nama panggilannya di KamiBijak. Irene bertugas menjadi marketing communication, sekaligus juga mengurus sosial media atau kepala sosial media di KamiBijak. Saat ini Irene berusia 25 tahun, dan telah bekerja di	Informan keempat adalah Halina Glorya. Panggilannya adalah Glory. Dirinya kini berusia 25 tahun. Di KamiBijak dirinya menjadi jurnalis dengar. Dirinya juga telah bekerja di KamiBijak selama 2 tahun.

					bekerja di KamiBijak selama 3 tahun.	KamiBijak selama 4 tahun.	KamiBijak selama 3 tahun	
2	Identifikasi KamiBijak.com	Tentang KamiBijak	Apa itu KamiBijak.com , dan sudah berapa lama KamiBijak berdiri?	Penjelasan mengenai apa itu KamiBijak dan telah berapa lama media ini berdiri	KamiBijak singkatan dari Kami Berbahasa Isyarat Jakarta, media yang ramah disabilitas terutama bagi Tuli. Sudah dibangun dari 19 September 2018	KamiBijak adalah media ramah disabilitas yang memudahkan para disabilitas khususnya Tuli dalam mengakses informasi dalam pemberitaan, dari September 2018	KamiBijak adalah singkatan dari kami Berbahasa Isyarat Jakarta, sebuah platform media informasi yang memudahkan akses informasi yang ramah Disabilitas, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan pendengaran, Tuli, melalui media visual dalam bentuk video Bahasa Isyarat dan teks. Sejak 19 September 2018 sudah 4 tahun KamiBijak berjalan	KamiBijak.com adalah sebuah media inklusif yang mempermudah aksesibilitas dalam mendapatkan informasi di pemberitaan, khususnya bagi teman Tuli. Dan KamiBijak sudah dari 19 September 2018.

3			Ada berapa karyawan di KamiBijak yang berlatar belakang jurnalistik baik non disabilitas dan disabilitas?	Penjelasan mengenai latar belakang jurnalistik pada karyawan/pekerja di KamiBijak.com	Non disabilitas ada dua, kalau disabilitas setau saya tidak ada, kalau dari jurnalistik biasanya anak-anak yang magang saja.	Ada dua tapi dari non disabilitas saja	Saya sih anak Komunikasi ya, tapi kalau disebut berlatar belakang jurnalistik juga bukan haha, ada dua kalau dari non disabilitas sih, untuk yang lainnya terutama yang Disabilitas sih tidak ada ya, rata-rata belajar mandiri, tapi pak Paulus selaku founder KamiBijak sepertinya punya sedikit pengalaman di jurnalistik. Paling kalau latar belakang jurnalistik biasanya anak-anak yang magang yah.	Non disabilitas ada dua, satunya termasuk saya ya, kalau dari disabilitas sepertinya tidak ada.
4	Nilai-Nilai Inklusif	Kesetaraan Hak	Bagaimana sikap	Pemahaman tentang Kesetaraan	Sikap KamiBijak sudah terbuka bagi	Oke, tuli dan non disabilitas	Dengan mengajarkan	Setara sih, kalau ngomongin hak

			<p>KamiBijak.com dalam memberikan ruang (kesetaraan hak) bagi jurnalis non disabilitas dan disabilitas dalam medianya?</p>	<p>Hak yang diberikan atau yang dilakukan oleh KamiBijak dalam medianya.</p>	<p>disabilitas dan non disabilitas, perlakuan sama dan setara. Tidak ada yang dibedakan, capeknya sama, senangnya sama, walaupun mayoritas di sini disabilitas, tapi yang non disabilitas tidak dikucilkan, dan yang non disabilitas juga mau membimbing dan bergabung bersama kami (disabilitas)</p>	<p>komunikasi pakai bahasa isyarat termasuk baca bibir biar saling sama setara, jadi untuk mengurangi kesulitan informasi menggunakan itu dan juga porsi pekerjaan antara Tuli dan Dengar sama-sama seimbang.</p>	<p>bahasa isyarat kepada non disabilitas buat saya sudah memberikan ruang kesetaraan hak ya, dan juga Disabilitas di sini tidak keberatan jika memang non disabilitas tidak mempelajari Bahasa Isyarat, hanya saja mungkin itu nanti akan sedikit mempersulit komunikasi. Kemudian, porsi kerja dan lain-lain juga tidak ada yang dibedakan, jadi saya rasa kesetaraan hak di KamiBijak antara Disabilitas dan Non disabilitas</p>	<p>saya sih merasa setara ya, karena tugas yang diberikan dari KamiBijak kepada jurnalisnya sesuai, maksudnya adalah disini, jurnalis disabilitas biasanya melakukan atau ada kerjaan tambahan untuk melakukan pengambilan video bahasa isyarat, lalu untuk yang non disabilitas nanti akan melakukan voice over, jadi menurut saya kita dipekerjakan di sesuai porsinya gitu, jadi tidak ada masalah, walaupun di sini</p>
--	--	--	--	--	---	---	--	---

							tidak ada masalah sih.	mayoritas disabilitas, tapi semua berjalan sama kok.
5		Peluang untuk mengembangkan diri	Bagaimana KamiBijak.com bisa menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mempelajari ilmu tentang media?	Penjelasan mengenai Disabilitas bisa mendapatkan peluang mempelajari media di KamiBijak.	Karena di KamiBijak perlakuan sama dan setara, semua jurnalis yang bergabung di KamiBijak secara bebas meliput dan mencari berita, namun dengan kode etik dan sikap jurnalistik yang benar tentunya. Jadi, peluang untuk belajar ilmu tentang media sangat terbuka di sini.	Karena media KamiBijak merupakan media khusus disabilitas sehingga memberi peluang para disabilitas untuk mempelajari media (contohnya, menjadi reporter, editor, dan jurnalis).	Kalau pendapat saya sih, dengan bekerja di sini ya mau tidak mau pasti akan mempelajari ilmu tentang media ya, karena mau bagaimana lagi, pekerjaannya setiap hari akan melakukan itu. Jadi kalau tidak mempelajari ya pasti tidak bisa bekerja. Tapi kalau ditanya apakah KamiBijak bisa menjadi sebuah tempat bagi disabilitas untuk belajar tentang media, itu jelas dan seharusnya bisa, karena	tentu sangat bisa kalau menurut saya yah, karena di sini banyak jurnalis disabilitas yang basicnya bukan dari jurnalis kok, tapi mereka belajar setiap harinya. Karena di sini juga, KamiBijak sendirikan berdiri di kaki MerahPutih ya, jadi ada masuk-masukan dari media-media sebelah atau divisi media lain yang ada di merahputih dan jadinya jurnalis di sini dapat pembelajaran baru, dan tentu

							seperti yang sudah saya bilang ya, mau tidak mau pasti belajar. Dan lagi, KamiBijak tidak keberatan, malahan menginginkannya secara tidak langsung ya, karena dengan begituan banyak lagi disabilitas yang memiliki ilmu untuk bersaing dalam dunia kerja ya.	saja pasti akan dibimbing, apalagi untuk disabilitas yang benar-benar ingin belajar ya, intinya ya kalau mau belajar pasti bisa kok.
6			Dengan adanya KamiBijak.com, apakah lapangan pekerjaan bagi disabilitas jadi semakin terbuka lebar?	Penjelasan mengenai KamiBijak yang secara tidak langsung memperluas lapangan kerja bagi para Disabilitas	Ya betul, karena KamiBijak memberikan kesempatan yang sama bagi disabilitas agar tetap bisa bersaing dengan non disabilitas	iya tentu. karena berdasarkan keadaan saat ini ada 5 teman Tuli yang bekerja di KamiBijak, kemudian terdapat 1 teman daksa juga. Mereka terbagi dalam pembagian tugas	Menurut saya iya, kenapa? Karenakan KamiBijak itu media, ikut liputan juga ya, maksudnya sebelum pandemi atau sekarang sih sudah mulai Kembali normal	tentu dong, itu malah menjadi salah satu keunggulan dari KamiBijak jugakan, menjadi media ramah disabilitas dan menjadi media inklusif serta memperkerjakan disabilitas tentu

						<p>ada yang menjadi jurnalis, reporter, desain, dan editor.</p>	<p>ya, sudah mulai liputan lagi. Selama kita liputan atau Kerjasama dengan pihak lain, itukan secara galangsum saat kita bawa jurnalis kita atau tim kita yang disabilitaskan bisa merepresentasikan ke mereka ya. Nih kami disabilitas juga bisa kerja kok, dengan begitu sih seharusnya peluang kerjanya semakin terbuka lebar ya. Meskipun di KamiBijak terbatas, tidak bisa menampung semua</p>	<p>akan membukan banyak peluang bagi teman disabilitas di luar sana, teman disabilitas juga jadi bisa membuka diri atau terpacu untuk menjadi contoh kalau disabilitas bisa kok bekerja.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---	--

							disabilitas lah, namun di tempat lain, mungkin seenggaknya mereka bisa melihat, saat ada disabilitas apply ke mereka lalu mereka ragu gitu, dan setelah kenal dengan teman-teman dari KamiBijak mereka jadi sedikit punya pandangan yang lain lah gitu, seperti ternyata bisa juga ya disabilitas itu kerja.	
7		Keberagaman suara	Apakah KamiBijak.com menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak?	Penjelasan tentang KamiBijak mumpuni atau tidak dalam menerima segala jenis Disabilitas untuk dapat bekerja pada medianya.	Mungkin, namun perlu juru bahasa isyarat atau perjemah lain, untuk memudahkannya. Karena disabilitas Netra akan sulit	Tentu bisa, karena KamiBijak memang mau dan terbuka terhadap semua disabilitas, agar bisa saling melengkapi juga	Kuotanya aja sih, karena kitakan belum, maksudnya kita termasuk media baru gitukan, baru 4 tahun, belum ada 5 tahun. Terus kita	Sebetulnya bisa saja, dan ingin bisa, namun media KamiBijak baru kan yah, jadi kita masih perlu banyak penerjemah sih,

					berkomunikasi dengan Tuli	dan belajar ilmu baru.	<p>mikiran komunikasinya juga, misalkan jika kita menampung semua disabilitas di KamiBijak, kitakan ga punya penerjemah yang stay ya di KamiBijak.</p> <p>Kalau sekarang kita punya dua ya (disabilitas) ada Tuli dan Daksa, itukan masih bisalah mereka berkomunikasi. Contohnya dengan bahasa isyarat, tapi misalkan Tuli atau Netra ketemu itukan jadinya agak sulit ya. Contohnya yang Tuli make</p>	<p>kalau mau seperti itu, karena hal paling sulit ya menyatukan teman Netra dan teman Tuli, karena komunikasi mereka sulit pastinya.</p>
--	--	--	--	--	---------------------------	------------------------	--	--

							<p>bahasa isyarat, yang Netrakan tidak bisa melihat. Sedangkan kalau sebaliknya yang Netra memakai suara yang Tulikan ga mengerti juga. Jadi pertimbangannya lebih di situ sih. Yah, karena medianya belum terlalu besar juga jadi belum bisa menampung banyak orang.</p>	
8			<p>Apakah pemberitaan dari KamiBijak dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya teman Tuli saja misalkan?</p>	<p>Penjelasan mengenai, berita KamiBijak yang mampu diakses oleh berbagai ragam Disabilitas</p>	<p>Tentu, misalkan disabilitas netra dapat mengakses dengan audio, yakni mendengarkan dari video Youtube.</p>	<p>Tentu bisa. Karena dalam konten KamiBijak kami menyediakan artikel, Video reporter menggunakan Bahasa Isyarat beserta teks, dan voice over.</p>	<p>Tentu sih seharusnya, karena dalam pemberitaankan kami menyediakan Video, audio dan juga teks ya, jadi benar-benar bisa memilih akses informasi</p>	<p>Kalau saya melihatnya bisa, karena ya nilai jual artikel kami salah satunya adalah bisa dibaca, ada audionya, ada bahasanya isyaratnya, jadi bagi teman-</p>

							mana yang dirasa mampu untuk diakses.	teman disabilitas di luar sana, mereka bisa menikmati informasi berita yang kami tawarkan dengan baik gitu.
9			Apakah KamiBijak hanya memberitakan berita tentang disabilitas saja?	Penjelasan mengenai, porsi tema berita dalam pemberitaan di KamiBijak	Tidak, KamiBijak juga memberikan pemberitaan umum. Kapasitas informasi 70% tentang disabilitas dan 30% tentang umum	Tidak, memang fokus kami pemberitaan tentang disabilitas tetapi kami masih memberitakan beberapa konten informasi yang general.	Engga, kita itu punya komposisi di berita kita yaitu 70% disabilitas 30% umum gitu. Jadi tujuannya bukan cuman memberikan pemberitaan tentang disabilitas saja, tapi kita juga pengen memudahkan teman-teman disabilitas bisa ngerti, sekarang yang terjadi di dunia apa sih, atau sekarang di Indonesia sedang ada apa	Mayoritas iya, namun kalau semua tidak, kami punya porsinya sendiri 70/30 lah, jadi tidak semua pemberitaan membahas disabilitas, ya dengan tujuan agar pembaca kami yang tentu saja mayoritasnya disabilitas, tetap bisa mengetahui apa saja sih yang sedang terjadi di sekitar, gitu sih.

							sih, ada isu apa sih. Hal itu karena supaya mereka lebih mengerti, soalnya di media lain atau di tvkan tidak full akses ya.	
10	Jurnalis Inklusif	Pemahaman dalam pemberitaan	Apakah ada kalimat-kalimat yang terkadang media-media lain masih saja menggunakan ya, sementara KamiBijak tidak?	Penjelasan mengenai Kalimat-kalimat atau diksi-diksi yang KamiBijak bedakan sebagai media inklusif dengan media mainstream lainnya dalam pemberitaanya.	Media lain masih menggunakan kata "tuna" sedangkan KamiBijak menggunakan "disabilitas". Kata "penyandang" sebisa mungkin dihilangkan, guna membantu mengikis stigma negatif bahwa keterbatasan gak selamanya melekat pada dirinya. sekaligus untuk mendorong para disabilitas tidak selalu mengingat kekurangan dan dapat bangkit melakukan sesuatu.	Iya, contohnya media lain masih menggunakan kata 'penyandang disabilitas' sedangkan kami menggunakan Bahasa lain seperti para, kaum, dll. Kemudian, dalam menggambarkan ragam disabilitas, media lain masih menggunakan kata tunarungu, tunadaksa,	kalau yang paling sering sih ya, paling sering kita sering temu itu, masih banyak yang menulis difabel, padahal seharusnya disabilitas kayak gitu atau masih banyak yang sering menyebut tunarungu, padahal seharusnya nyebutnya Tuli. Kalau selama di kantor sih itu ya, yang paling sering saya denger, cumin	Kalau dari saya bekerja dan berdiskusi dengan teman disabilitas di sini masih ada ya, seperti Tunarungu yang seharusnya Tuli saja dengan T besar, tunanetra, seharusnya Netra saja, begitu juga dengan Daksa, dan difabel yang seharusnya disabilitas, hal-hal itulah kurang lebih. Dan media-media lain bukan hanya kata-kata seperti

						<p>tunanetra, tunawicara, sedangkan kami menggunakan kata tuli, daksa, Netra, wicara dan lainnya.</p>	<p>kalau tanya ke teman-teman disabilitas mungkin mereka merasa masih lebih banyak lagi yang mereka anggap kurang pas lah gitu, cuman yang umum banget kita sering temuin tentang disabilitas, kan kita masih nyadur juga yah kadang dari media lain, nah kata-kata itu masih sering ada, kalau sudah masuk ke KamiBijak sih, kita ganti pasti. Kecuali itu nama intansi atau Yayasan difabel contohnya, ya itu gabisa kita</p>	<p>itu saja ya, terkadang masih menggunakan disabilitas sebagai objek jualan yah, atau mencari simpati, dengan kalimat-kalimat yang seakan disabilitas itu makhluk yang sangat susah dan menyedihkan, sehingga jika mereka mendapatkan pencapaian apa, kita semua kaget melihatnya.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---	---

							ubah, tapi kalau di pemberitaanya, kita usahakan banget untuk diganti.	
11			<p>Bagaimana posisi KamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan, apakah berpihak kepada pihak tertentu?</p>	<p>Penjelasan mengenai kemana KamiBijak berposisi dalam berpihak di pemberitaanya</p>	<p>Sebisa mungkin KamiBijak bersikap netral dan tidak memihak. Dalam menulis berita pun demikian, posisi netral, tidak memihak. Namun untuk pemberitaan, akan diseleksi untuk topik atau isu disabilitas.</p>	<p>Memang media kami berfokus pada disabilitas tetapi KamiBijak sendiri tidak berpihak pada siapapun.</p>	<p>Kalau etikanya media pada umumnya harus netral ya, begitu juga dengan KamiBijak, misalkan dalam pemberitaan isu-isu sensitif dulu pernah ada isu, bahkan ini tentang disabilitas ya, jadi teman Tuli itu kesulitan dalam membuat SIM, dikarenakan dia dianggapnya ga normal gitu kan, nah ya mana bisa orang Tuli nyetir, ga denger klason, gimana-gimana.</p>	<p>Tentu tidak, kami tidak pernah ada atau memposisikan dipihak tertentu netral saja, kalau pembahasan mayoritas tentang disabilitas ya memang, memang itu menjadi tema utama kami, tapi itupun tidak pernah menjelekan apapun, jika ada hal atau sesuatu yang merugikan teman disabilitaspun, kami malah akan mencari titik tengahnya untuk</p>

							<p>Nah, seharusnya kita punya power ya untuk ngomong gitu, Tuli bisa kok nyetir, Tuli bisa kok bawa kendaraan, Tuli berhak untuk dapat SIM. Tapi, kita juga ga gegabah dalam memberitakan itu, justru kita malah mengadakan live bareng gitu talkshow, di Youtube, kita undang dari pihak kepolisian dan pihak disabilitas juga, jadi kita temui titik tengahnya. Nah dari situ kadang kita tahu, oh ternyata yang</p>	<p>diberitakan, bukan mengolok-olok sana sini ya, jadi tidak pernah sih.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							mempersulit itu terkadang bukan dari pihak kepolisian, karena polisi itu akan memberikan surat keterangan SIM, jika teman-teman disabilitas itu menyerahkan surat kesehatan, kalau aku ga salah. Nah, itu tuh di dapatnya dari rumah sakit. Jadi, selama ini yang dicurigai oleh teman-teman disabilitas, kenapa sih selama ini dipersulit, justru bukan dari pihak kepolisian, ternyata ada beberapa oknum dari pihak rumah sakit	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							yang terkadang susahlah untuk mengeluarkan surat keterangan sehat itu, yang padahal polisi jika sudah ada surat itu, dia akan terbitin. Karena prosedurnya ya begitu. Jadi yah, dalam pemberitaan, kita selalu berusaha bagaimana agar tidak menggiring opini.	
12			Diluar dari pemberitaan disabilitas, apakah KamiBijak pernah memojokkan kelompok tertentu dalam pemberitaanya?	Penjelasan mengenai KamiBijak sebagai media yang lebih condong ke Disabilitas, namun tetap berusaha netral dalam menghadapinya	ya, jika ada pro dan kontra KamiBijak usahakan agar keduanya ditampilkan memberi penjelasan masing-masing dan tidak menekankan kesimpulan	Tentu saja tidak. Saya rasa bukan hak kami dalam memojokkan sesuatu hal. KamiBijak juga tidak mau bekerjasama demi hal-hal tersebut, bisa	Tidak, sebagai contoh banyak sih tentang isu- isu disabilitas, seperti contohnya Bu Risma yang kemarin memaksa teman disabilitas untuk	Jelas tidak, KamiBijak selalu berlandasan dengan etika jurnalistik. Jika kami memojokkan sesuatu itu jelas bertolak belakang pada

						<p>dibilang bukan prinsip dari KamiBijak. Menurut etika jurnalistik juga itu tidak diperbolehkan. Sebagai jurnalis tugasnya seharusnya hanya menyampaikan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, agar menambah pengetahuan atau wawasan terkini, buat saya itu sudah cukup.</p>	<p>ngomong, itukan isu sensitif juga, baik yang disabilitas maupun yang non. Ya intinya kita coba melihat dari dua sisi lah, dari sisi, teman non disabilitas apakah Bu Risma tidak tahu, tidak pernah ketemu orang Tuli, atau pernah ga ngobrol sama orang Tuli, nah dari sinikan kita jadinya bisa untuk mengedukasi masyarakat banyak, jadi ajak showoff kitalah untuk mengedukasi, ini loh etikanya kalau ketemu</p>	<p>apa yang ingin KamiBijak perjuangkan. Kami ingin stigma disabilitas dihilangkan, atau setidaknya jika menghilangkan terkesan begitu sulit, jadi mengurangi, karena disabilitas sendiri menjadi kaum yang terpojokkan. Jika kami malah melakukan hal memojokkan sesuatu yang lain, itu berarti kami tidak berkompeten pada tujuan kami. Lagi pula di KamiBijak sendiri, pemberitaan tentang criminal saja tidak diberitakan, karena alasan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							teman Tuli tuh bagaimana cara berkomunikasi ya. Nah, itu malah jadi ide pemberitaan baru, jadi bukan manas-manasin isu tersebut, tapi kita timbun dengan sesuatu yang netral, sesuatu yang bisa jadi pembelajaran bareng-bareng dari teman disabilitas maupun non disabilitas. Kita juga menganjurkan kepada teman-teman disabilitas untuk jangan gampang baper, yak arena kenyataannya Indonesia belum segitu inklusifnya, kita	tertentu yang juga jadi cirikhas dari PT.Merah Putih yang menaungi KamiBijak. Jadi pada intinya tentu hal tersebut tidak akan KamiBijak lakukan. Jika disabilitas atau kami mendengar bahwa disabilitas dipojokkanpun, KamiBijak tidak akan langsung berusaha untuk menjatuhkan atau membuat kesimpulan sendiri. Memperkeruh suasana bukan tujuan kami sebagai jurnalis, apalagi KamiBijak sebagai media yang inklusif.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>juga sedang memperjuangkan hak itu, jadi makanya jangan terlalu baperlah, justru kalau ada yang seperti ini, seharusnya malah jadi ajang untuk mengedukasi, bagaimana cara berbibara dengan kita yang Tuli. Seperti itu, jadi kalau ditanya berpihak engga sih, bahkan isu-isu yang menguntungkan untuk kitapun, kita ga perbihak.</p>	
13			<p>Bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas</p>	<p>Penjelasan mengenai KamiBijak dalam memberikan upaya yang inklusivitas terhadap pembacanya</p>	<p>Menyajikan dengan pemberian contoh nyata, maksudnya KamiBijak akan memberikan contoh-contoh disabilitas yang menarik dan</p>	<p>KamiBijak memberikan video JBI, teks, dan voice over yang dapat diakses untuk audiens dengan ragam</p>	<p>Oke, kalau ngomongin inklusivitas, pembaca KamiBijak bukan hanya disabilitas sajakan, ada</p>	<p>Dengan metode pemberitaanya salah satunya, kami seperti yang tadi saya jelaskan, pemberitaan dapat diakses</p>

			kepada para pembacanya melalui berita?		menginspirasi, sehingga banyak yang bisa melihat dan mengerti kalau disabilitas juga dapat bersaing. Juga beserta nilai-nilai prakteknya.	disabilitas. Hal ini menjadi suatu pemberitaan yang inklusif bagi disabilitas dalam mendapatkan berita.	juga yang non disabilitas. Nah, car kita untuk kasih tahu inklusivitas itu ya dari konten yang kita buat, jadi berita kitakan ada akses ke text, visual, dan voice overnya jadi dari sini aja aja bisa dilihat untuk teman-teman disabilitas sudah sangat-sangat nginfor banget nih tentang beritanya, karena kalau kita cuman nampilin visual saja bahasa isyarat dan text, kan berarti yang nonton teman-teman Tuli sama Daksa, yang Netra gabisa.	atau bisa dikatakan kami membuat sebuah artikel pemberitaan yang dapat diakses oleh berbagai disabilitas lah, agar mereka mendapatkan informasi yang sesuai gitu. Apalagi kalau kita membicarakan seperti Tuli ya, mereka itu memiliki kosakata yang tidak terlalu banyak, jadi terkadang sulit saat melihat pemberitaan, membacanya begitu. Jadi dengan adanya KamiBijak sebuah informasi jadi menyebar
--	--	--	--	--	---	---	--	--

							<p>Misalkan gitu sebaliknya, kita tayangin suara aja tapi gaada text dan isyaratnya, jadi ya yang Tuli gabisa akses. Makanya itu, dari situ saja kita sudah menunjukan upaya untuk inklusivitas itu, dilingkup disabilitas. Tapi di luar disabilitas ya ini cara kita memperkenalkan diri gitu, seharusnya media-media mainstream, media-media yang lain pada saat ini harus memperhatikan itu, karena yang nonton dan memperhatikan</p>	<p>atau merata. Pemberitaan KamiBijak juga memberikan inspirasi dan berbagai macam hal-hal yang disabilitas dapat lakukan, sehingga itu diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat tentang disabilitas. Terpenting untuk KamiBijak adalah membuat pemahaman baru agar tidak membedakan atau melihat kelompok disabilitas sebagai kelompok rentan yang</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>kalian bukan hanya teman-teman non disabilitas saja, tapi ada disabilitas, dan disabilitas itu jenisnya bermacam-macam jadi seharusnya media lebih memperhatikan ya. Jangan dalam satu artikel, tulisan aja udah semuanya, tidak ada gambar ilustrasi, itu teman Tuli akan sangat kesulitan, karena merekakan kosa katanya terbatas.</p>	<p>menyusahkan saja.</p>
14	Manajemen Media	Perencanaan	Apa tujuan dari Pendirian KamiBijak.com , secara garis besar?	Penjelasan mengenai tujuan secara garis besar dari KamiBijak	Untuk menyajikan berita dengan Bahasa Isyarat, sehingga memudahkan disabilitas	Untuk menjadi media inklusif yang semakin besar, agar dapat menyadarkan masyarakat serta	Tujuannya secara garis besarnya ya pasti mewujudkan Indonesia yang	Secara garis besar ya? Kalau secara garis besar tentu untuk menjadi media inklusif ya, yang

					khususnya Tuli dalam mendapatkan informasi.	menghilangkan stigma negatif disabilitas.	inklusif, tujuannya pasti itu, garis besarnya. Ya kalau lebih detail namun sederhanannya ya, kita ingin memberikan media yang aksesibel-lah buat disabilitas, dengan cara tadi, ada visual, teks, audio dll.	juga sekaligus sebagai media yang mewadahi pemikiran atau menjujung hak disabilitas tentunya, tapi tidak sampai ketahap ekstrem ya, hanya menyuarakan sekaligus menjadi media yang mudah diakses oleh teman disabilitas
15		Pengorganisasian	Apakah pekerja non disabilitas di KamiBijak diajarkan juga cara berbahasa isyarat?	Penjelasan mengenai pengajaran Bahasa Isyarat kepada karyawan non disabilitas	Iya selalu, agar memudahkan komunikasi juga, namun tanpa ada paksaan dan rata-rata mau yang karyawan tetap atau magang yang non disabilitas, tertarik untuk belajar bahasa isyarat.	Tentu, agar komunikasi lebih mudah dan juga sekaligus menambah wawasan baru bagi teman dengar, namun bukan hanya teman dengar saja yang belajar bahasa isyarat, teman Tuli juga terkadang	Tentu, karena itu satu-satunya cara untuk mempermudah alur komunikasi dari teman dengar ke teman Tuli ya.	Oh tentu saja pasti diajarkan, kalau mau, dan seharusnya mau sih haha, sekali lagi, tidak ada ruginya, kita jadi punya kemampuan baru.

						belajar kosa kata baru dari teman dengar.		
16			Bagaimana cara KamiBijak dalam menjaga petukaran informasi dari pekerja disabilitas dan non disabilitas agar tetap terjaga?	Penjelasan mengenai sikap KamiBijak agar komunikasi antar karyawan tetap terjaga	menjalin komunikasi dua arah secara terbuka dan jelas, selalu mengecek atau konfirmasi. Mau memulai bertanya jika menjadi poin penting, tidak usah malu, mulai saja dengan hal-hal ringan, kemudian menjadi semakin berat, atau barangkali mencoba untuk meyapa saja dahulu. Banyak orang berasumsi bahwa bekerjasama dengan Tuli akan menulitkan, mungkin diawal memang iya, tapi itu hanya karena faktor tidak terbiasa dan ada rasa malu dan takut. Tapi	Terus berkomunikasi, dan tentu saja seperti yang tadi saya beritahu, bisa belajar bahasa isyarat, namun jika belum bisa, bisa pakai tulisan lewan chat atau dari hp, serta teman Tuli juga bis abaca gerak bibir.	Caranya supaya tetap terjaga ya harus tetap berkomunikasi, jadi kita berkomunikasi bukan hanya dalam pekerjaan saja, diluar pekerjaanpun ya ngobrol aja kayak biasa. Makanya kita welcome banget, sama teman-teman non disabilitas, khususnya yang magang, karena yang maggang banyak yg non disabilitaskan. Jadi ya, di sela-sela waktu senggang kita tetap usahakan ngobrol, entah mungkin	Belajar bahasa isyarat menjadi salah satu cara ya, lagi pula tidak ada ruginyakan belajar bahasa isyarat jadi pemahaman baru juga, lalu juga teman Tuli terkadang jadi tahu beberapa kata baru juga dari non-disabilitas akibat sering bercakap-cakap. Itu sih paling salah satunya, kalau belum bisa teman Tuli terkadang bisa membaca gerak bibir, atau ya lewat chat atau tulisan. Tapi pada intinya ya

					<p>mengatasi masalah komunikasi antara disabilitas dan non disabilitas tidak sesulit itu, sampai-sampai tidak betak kok. Bukan hanya non disabilitas saja juga yang berusaha untuk mengakrabkan diri pada disabilitas, disabilitas juga akan melakukan hal sebaliknya, karena sebagai disabilitas percaya pasti ada pandangan-pandangan juga yang bisa dipelajari dari non disabilitas.</p>		<p>sempatkan belajar bahasa isyarat, satu kata – satu kata, ngobrolin entah hobi, makanan, tentang apa aja, jadi teman-teman KamiBijak sangat welcome dengan teman-teman magang, dengan catatan tentunya teman magang nya tidak menutup diri ya. Sebenarnya kalau sudah kenal, sudah dekat ya sama aja, mereka bisa bercanda, ngobrol ini itu, bisa diajak ketawa dan lainnya, curhat bahkan. Jadi ya pada intinya memang teman-</p>	<p>kita harus tetap rajin berkomunikasi saja. Anggap saja disabilitas Tuli sebagai orang awam pada biasanya, hanya cara komunikasinya saja yang dibedakan. Mereka juga bisa diajak berbicara banyak hal kok, terkadang malah mereka yang membuka pembicaraan, jika sudah mulai terbiasa, maka akan semakin terbuka dan bisa bercanda-canda pada umumnya, benar-benar bercanda selayaknya bercanda. Hal-hal seperti ini jugakan nantinya</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	---

							teman yang non disabilitas atau non tuli ya harus belajar bahasa isyarat, tapi Tulipun harus belajar, misalkan ada kosakata-kosakata baru gitu, ya mereka harus mau belajar, jadi saling mempelajari aja sih satu dan lain.	dapat membuka wawasan baru kita tentang mereka dan mereka tentang kita. Mungkin memang sulit dalam keterbukaan di awal-awal dari kitanya, namun jika sudah terbiasa hal tersebut tidak ada bedanya. Jangan malu apalagi takut.
17			Apakah pembagian divisi dalam KamiBijak berjalan baik dan sesuai antara teman dengar dan teman Tuli?	Penjelasan mengenai KamiBijak dalam mengatur divisi	Ya baik dan sudah sesuai, walaupun masih ada satu orang mengerjakan dua atau tiga tugas, tapi itu semua karena kuota karyawan yang masih sedikit, namun untuk kecocokan sudah cocok, tidak ada yang dirugikan, baik disabilitas	Sudah baik, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. KamiBijak hanya media yang masih kekurangan orang saja, karena kami belum sebesar itu dan sedang mencoba menjadi	Buat saya sih saat ini pembagiannya sudah merata ya, karena kita tidak mengesampingkan teman Tuli juga. Mereka mau belajar juga, misalkan kaya di kita ada media lainkan, media merah putih dan lain-	Untuk sekarang sudah sesuai sih, tidak ada kendala, semua diposisikan atau mendapatkan tugas sesuai kapasitas, saling melengkapi juga lah

					<p>maupun non disabilitas.</p>	<p>semakin besar, jadi adakala memang, kita suka mengerjakan pekerjaan diluar divisi terkadang, apalagi jika ada yang absen. Namun, tentu saja tetap memperhatikan kemampuan masing-masing individu, jika dirinya memang bisa melakukannya, maka pekerjaan tersebut mungkin akan dia lakukan, dengan syarat sudah setuju ya. Dan sampai sekarang tidak ada masalah.</p>	<p>lain, kasih input ini itu soal edit, mereka mau belajar, dan mereka tidak akan tersinggung, maksudnya ya mereka tahu lah batasan mereka, jadi mereka mau belajar. Misalkan di bagian editkan, mereka tidak bisa denger tuh apa yang mereka edit, jadi ya bagian voice over sebelum finishing akan merekan percayakan ke teman-teman non tuli gitu, dan gaada keberatan atau bagaimana sih, misalkan kita revisi.</p>	
--	--	--	--	--	--------------------------------	---	---	--

18		Pengawasan	Apakah dalam menjalankan tugas, KamiBijak.com selalu melakukan evaluasi sebelum sampai pada tahap final?	Penjelasan mengenai evaluasi sebelum menuntaskan sebuah pekerjaan	ya selalu, namun tidak setiap hari kami melakukannya, hanya beberapa kali saja, kami duduk bersama.	Terkadang iya, kami melakukan evaluasi, khususnya jika setelah melakukan live atau ada acara yang dianggap besar. Juga kalau ada acara yang melibatkan Kerjasama.	oke, kalau kitakan kerjanya daily, setiap hari, kecuali sabtu dan minggu. Kalau evaluasi yang duduk bareng sih kita engga ya, engga setiap hari. Kita kan ada grub whatsapp yah, jadi semua-semua pembahasan biasanya sudah di situ. Urutan pekerjaan atau alurnya juga disutu semua, jadi evaluasinya mungkin, bisa dibilang lebih di grub itu aja sih, sebelum di unggah ya kita make sure, semua pekerjaan telah dikerjakan dengan baik.	Kalau evaluasi setiap harinya engga sih, kami tidak melakukan hal itu, evaluasi yang duduk secara besar, bersama-sama itu dilakukan terkadang saja, tapi biasanya kami melakukan pengecekan saja, semua dilakukan di grub whatsapp, melihat tugas siapa yang sudah, tugas siapa yang belum, sekarang tugasnya siapa, begitu-begitu saja sih. Kalau WFO, paling sering melakukan evaluasi paling ya editor, khususnya editor Tuli ya, karena
----	--	------------	--	---	---	---	---	---

							<p>Jikalau seperti belum ada yang mengerjakan, y akita gabisa posting, misalkan video sudah, covernya belum ya berarti kita harus nunggu bagian design, kayak gitu.</p>	<p>mereka memang kadang suka kendala dalam salah penulisan atau typo. Untuk evaluasi paling sering juga pada paling jurnalis ya, itu tentu harus dievaluasi setelah selesai bekerja, namun mungkin itu bisa disebut pengecekan ya, bukan evaluasi. Evaluasi besar ya hanya dilakukan jika ingin melakukan Kerjasama, atau ada acara penting. Evaluasinya juga dilakukan sebelum dan sesudah, jika untuk hari-hari biasa tidak ada sih, berjalan seperti biasa</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	---

								saja, lebih hanya mengawasi satu dan yang lain.
19			Adakah pengawas di KamiBijak & bagaimana sistem pengawasan pekerjaan bagi karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?	Penjelasan mengenai sistem pengawasan antara non disabilitas dan disabilitas di KamiBijak	Ada, walaupun tidak ada jabatan yang secara langsung mengatakan ia adalah pengawas, namun tetap ada yang mengawasi atau bertugas untuk mengawasi kinerja di KamiBijak. Pengawasan dilakukan dengan baik dan merata. Biasanya setiap kali menyelesaikan tugas kami akan mengirimkan informasinya ke grub dan dilihat bersama, jika ada perbaikan maka akan langsung dikerjakan, karena jika satu tidak selesai maka semua bisa tidak selesai di KamiBijak.	Pengawas ada sih, biasanya Irene, karena dia yang mengontrol banyak hal. Untuk sistem pengawasannya biasanya kami mengawasi diri kami sendiri, tentu akan ada orang yang memeriksa, tapi tanggung jawab dari tugas-tugas itu sendiri tetap pada diri sendiri.	Kalau pengawas kalau supervisor hmm, sebenarnya kitakan gaada struktural kayak gitu ya, maksudnya dari pak Paulus langsung ke kita gitu, jadi dari founder headnya langsung aja. Tapi kalau dibilang supervisor atau bagian pengawasnya aku yah, karena aku bagian yang posting. Karena sebelum diposting harus di cek lagikan. Sebenarnya kalau di sini sudah membudayakan	Pengawas secara spesifik sih tidak ada ya, yang saya maksud spesifik adalah diberi jabatannya, tapi kalau apakah pekerjaan diawasi oleh seseorang, ya pasti ada, biasanya yang paling sering memeriksa Irene, karena dia bertugas paling akhir, jadi dia yang paling enak lah untuk melihat secara keseluruhan. Bagaimana sistem pengawasan? Pengawasan sih dilakukan secara mandiri saja ya

							semuanya itu pengawas ya dari dulu, pengawas untuk dirinya masing-masing. Jadi, kalau misalkan ada kesalahan, tidak saling salah-salahan, satu salah, semua salah, karena ya sebelum dia kirim pekerjaanya, dia harusnya sudah mengecek dulu pekerjaanya. Jadi kalau pengawasnya sih ya, kalau harus disebut salah-satu ya aku. Karena aku orang yang terakhir posting itu.	kalau di sini, seperti yang tadi saya bilang, semua dilakukan secara transparan saja di grub whatsapp, jadi kita saling mengawasi satu dan lain, dan tentu mengawasi diri sendiri juga. Tapi seperti yang tadi saya bilang juga, tetap ada yang memeriksa diakhir, apalagi sebelum diunggah ya, entah di sosmed atau website.
20			Apakah ada jenis pengawasan	Penjelasan mengenai tidak adanya perbedaan	Tidak ada, disini semua diperlakukan setara, kesalahan	Tidak ada, kami melakukan secara setara,	Tentu tidak yah, kalau lebih banyak	Tidak ada dong, disini semuanya diperlakukan

			yang berbeda antara karyawan disabilitas dan non disabilitas di KamiBijak?	dalam pengawasan antar semua karyawan di KamiBijak	yang diperbuat mau disabilitas ataupun non disabilitas harus dipertanggung jawabkan masing-masing, walaupun mayoritas disabilitas, kami tetap menjunjung kesetaraan.	siapapun yang salah harus memperbaiki selayaknya media atau kantor-kantor pada umumnya. Disini kami diajarkan khususnya teman Tuli untuk mengurangi ketersinggungan dan teman dengar untuk lebih menghargai.	dibimbing mungkin iya, disabilitas kadang masih suka salah-salah atau typo-typo, itu juga karena kosakata yang mereka miliki terkadang masih kurang, jadi untuk dibimbing mungkin iya, dan juga non disabilitas biasanya punya sedikit kewajiban untuk seminim mungkin melakukan kesalahan lah, paling hanya itu sih, tapi kalau adakah perbedaan dalam pengawasan, tentu tidak ya. Siapa mengawasi	sebisa mungkin setara, perbedaannya mungkin hanya eksekusi pekerjaannya masing-masing saja ya, itu juga dikarenakan keterbatasan yang dimiliki, namun itu semua tetap menurut saya seimbang sih, karena jika non disabilitas tidak mengerjakan hal ini, maka nanti ada pekerjaan yang non disabilitas harus lakukan, sementara disabilitas tidak, begitu sih.
--	--	--	--	--	--	--	---	---

							divisi siapa itu jelas beda, tapi kalau secara keseluruhan tidak yah.	
21			Apa saja yang perlu dikembangkan KamiBijak di masa depan?	Penjelasan mengenai harapan kedepannya bagi kamiBijak	Mungkin dari pihak pengawas/supervisor bisa lebih aktif lagi dan memperhatikan kinerja tim, supaya tim bersemangat lagi dan disediakan peluang untuk ikut pelatihan atau workshop buat nambah skill.	Ingin media KamiBijak tetap berjaya terus sampai bisa luas, bisa kolab media partner semakin terkenal, supaya semua disabilitas Tuli bisa dapat akses informasi penting teks-teks dalam pemberitaan	Oke kalau apa yang ingin dicapai, pasti ingin lebih banyak dikenal oleh banyar orang ya, sebagai media disabilitas, namun ya kami tahu, pemberitaan harus cepat, maksudnya sehari harus mengeluarkan banyak konten pemberitaan. Karena kalau di KamiBijak masih belum efektif, yak arena sumber daya juga, makanya kita ga protes karena	Perluas relasi tentu, menambah kapasitas atau menambah porsi penyangan pemberitaan agar lebih menjangkau banyak masyarakat luas, tapi tentu dengan begitu perlu juga menambah kuota karyawan di dalam KamiBijak. Fasilitas-fasilitas lebih banyak lagi, sekitaran itu aja sih kalau dari saya.

							<p>kita tahu itu, tapi semoga di masa depannya, pengennya sih menjadi media yang besar menjadi prantara lah bagi disabilitas, biar suara mereka bisa didengar gitu oleh orang banyak.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

Lampiran 10 Selective Coding

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

- **Informan 1**

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Restu Lestari. Restu Lestari biasa dipanggil dengan Restu. Dirinya sekarang berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan. Di KamiBijak sendiri dia menjadi content officer dan content creator, serta biasanya menjadi pembimbing bagi anak-anak yang ingin magang di KamiBijak. Dirinya sendiri telah bekerja di KamiBijak selama 3 tahun.

- **Informan 2**

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Aryani Bunawan. Aryani Bunawan biasa dipanggil dengan Yani. Saat ini dirinya berusia 31 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Di KamiBijak dirinya menjadi seorang repoter atau jurnalis Tuli. Ia telah bekerja di KamiBijak selama 4 tahun.

- **Informan 3**

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Irene Nathania Setyanto. Irene menjadi nama panggilannya di KamiBijak. Irene bertugas menjadi marketing communication, sekaligus juga mengurus sosial media atau kepala sosial media di KamiBijak. Saat ini Irene berusia 25 tahun, dan telah bekerja di KamiBijak selama 3 tahun.

- **Informan 4**

Informan keempat adalah Halina Glorya. Panggilannya adalah Lina. Dirinya kini berusia 25 tahun. Di KamiBijak dirinya menjadi

jurnalis dengar. Dirinya juga telah bekerja di KamiBijak selama 2 tahun.

2. Identifikasi KamiBijak

- **Tentang KamiBijak**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap empat informan, terlihat bagaimana keempat informan memili sebuah jawaban dengan makna yang mirip atau sama. Baik Informan 1 dan 2 menjelaskan tentang KamiBijak sebagai sebuah media yang ramah dengan disabilitas, khususnya Tuli. Informan 4, 3 dan 2 juga menjelaskan bahwa KamiBijak menjadi media yang mempermudah aksesibilitas dalam mendapatkan informasi. Informan 1,3 dan 4 juga sama memberitahu bahwa KamiBijak dibangun dari 19 September 2018, sedangkan informan 2 tidak memberitahu tanggalnya.

“KamiBijak adalah singkatan dari kami Berbahasa Isyarat Jakarta, sebuah platform media informasi yang memudahkan akses informasi yang ramah Disabilitas, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan pendengaran, Tuli, melalui media visual dalam bentuk video Bahasa Isyarat dan teks. Sejak 19 September 2018 sudah 4 tahun KamiBijak berjalan.” (Irene, Hasil wawancara, 11 November 2022)

- **Latar Belakang Jurnalistik**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap keempat informasi, hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwa Kamibijak tidak memiliki banya karyawan yang berlatar belakang jurnalistik. Keempat informan menjawab bahwa hanya ada dua karyawan atau pekerja di KamiBijak yang berlatar belakang jurnalistik, dan itu semua

dari non disabilitas, sementara untuk karyawan disabilitas sendiri nihil. *“Non disabilitas ada dua, satunya termasuk saya ya, kalau dari disabilitas sepertinya tidak ada.”* (Lina, Hasil wawancara, 14 November 2022)

3. Nilai - Nilai Inklusif

- **Kesetaraan Hak**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada empat informan, keempat informan memberikan jawaban dari sudut pandang masing-masing. Informan pertama memberi jawab mengenai kesetaraan hak yang diberikan oleh KamiBijak. Hal ini dapat terlihat dari keterbukaan KamiBijak terhadap karyawan disabilitas dan non disabilitasnya dan juga tidak adanya perbedaannya dalam menghadapinya.

“Sikap KamiBijak sudah terbuka bagi disabilitas dan non disabilitas, perlakuan sama dan setara. Tidak ada yang dibeda-bedakan, capeknya sama, senangnya sama, walaupun mayoritas di sini disabilitas, tapi yang non disabilitas tidak dikucilkan, dan yang non disabilitas juga mau membimbing dan bergabung bersama kami.” (Restu, Hasil wawancara, 10 November 2022)

Informan kedua memberikan jawaban mengenai kesetaraan pada KamiBijak berbeda dari informan pertama. Informan kedua lebih memfokuskan kepada bagaimana komunikasi berjalan, sehingga itu menjadi nilai kesetaraan hak pada KamiBijak.

“Oke, tuli dan non disabilitas komunikasi pakai bahasa isyarat termasuk baca bibir biar saling sama setara, jadi untuk mengurangi kesulitan informasi menggunakan itu dan juga porsi pekerjaan antara Tuli dan Dengar sama-sama seimbang.” (Yani, Hasil wawancara, 11 November 2022)

Kemudian, Informan ketiga lebih menjelaskan kesetaraan hak yang terdapat pada KamiBijak dari sisi bagaimana saling mengajari Bahasa Isyarat dan memperkenalkan sesuatu yang baru dari non disabilitas dan disabilitas sudah termasuk kesetaraan hak itu sendiri.

“Dengan mengajarkan bahasa isyarat kepada non disabilitas buat saya sudah memberikan ruang kesetaraan hak ya, dan juga Disabilitas di sini tidak keberatan jika memang non disabilitas tidak mempelajari Bahasa Isyarat, hanya saja mungkin itu nanti akan sedikit mempersulit komunikasi. Kemudian, porsi kerja dan lain-lain juga tidak ada yang dibedakan, jadi saya rasa kesetaraan hak di KamiBijak antara Disabilitas dan Non disabilitas tidak ada masalah sih.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Sementara Informan keempat, menjelaskan kesetaraan hak pada KamiBijak menurut sudut pandangnya adalah dari hal pembagian pekerjaan yang seimbang dan sesuai dengan porsinya.

“Setara sih, kalau ngomongin hak saya sih merasa setara ya, karena tugas yang diberikan dari KamiBijak kepada jurnalisnya sesuai, maksudnya adalah disini, jurnalis disabilitas biasanya melakukan atau ada kerjaan tambahan untuk melakukan pengambilan video bahasa isyarat, lalu untuk yang non disabilitas nanti akan melakukan voice over, jadi menurut saya kita dipekerjakan di sesuai porsinya gitu, jadi tidak ada masalah, walaupun di sini mayoritas disabilitas, tapi semua berjalan sama kok.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

- **Peluang Dalam Mengembangkan Diri**

Keempat Informan telah memberikan jawaban mereka masing-masing tentang sudut pandang mereka terhadap peluang dalam mengembangkan diri di KamiBijak. Informan 1 dan Informan 2

menjelaskan mengenai disabilitas dapat peluang mempelajari media di KamiBijak hampir mirip. Informan 1 dan 2 sepakat kalau KamiBijak bisa memberikan peluang bagi para disabilitas dalam mempelajari media.

“Karena media KamiBijak merupakan media khusus disabilitas sehingga memberi peluang para disabilitas untuk mempelajari media contohnya, menjadi reporter, editor, dan jurnalis.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan peluang disabilitas mempelajari media di KamiBijak adalah hal yang pasti. Dikarenakan, menurut Informan 3 mempelajari ilmu tentang media di KamiBijak adalah hal yang mau tidak mau akan dilakukan dan hal tersebut akan menjadi modal bagi disabilitas untuk dapat bersaing di dunia kerja.

“Kalau pendapat saya sih, dengan bekerja di sini ya mau tidak mau pasti akan mempelajari ilmu tentang media ya, karena mau bagaimana lagi, pekerjaannya setiap hari akan melakukan itu. Jadi kalau tidak mempelajari ya pasti tidak bisa bekerja. Tapi kalau ditanya apakah KamiBijak bisa menjadi sebuah tempat bagi disabilitas untuk belajar tentang media, itu jelas dan seharusnya bisa, karena seperti yang sudah saya bilang ya, mau tidak mau pasti belajar. Dan lagi, KamiBijak tidak keberatan, malahan menginginkannya secara tidak langsung ya, karena dengan begitukan banyak lagi disabilitas yang memiliki ilmu untuk bersaing dalam dunia kerja ya.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 juga menjelaskan bahwa KamiBijak menjadi peluang bagi para disabilitas untuk mengembangkan ilmu tentang media adalah hal pasti. Menurut Informan 4, hal tersebut juga dapat dilihat dari banyak jurnalis disabilitas yang bukan berlatar belakang jurnalis itu sendiri. Dan divisi media lain yang berada dalam satu naungan PT. Merah Putih juga tidak segan untuk membimbing KamiBijak.

“Tentu sangat bisa kalau menurut saya yah, karena di sini banyak jurnalis disabilitas yang basicnya bukan dari jurnalis kok, tapi mereka belajar setiap harinya. Karena di sini juga, KamiBijak sendirikan berdiri di kaki MerahPutih ya, jadi ada masuk-masukan dari media-media sebelah atau divisi media lain yang ada di merahputih dan jadinya jurnalis di sini dapat pembelajaran baru, dan tentu saja pasti akan dibimbing, apalagi untuk disabilitas yang benar-benar ingin belajar ya, intinya ya kalau mau belajar pasti bisa kok.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Keempat informan juga dapat menjelaskan peluang untuk mengembangkan diri dari segi lapangan pekerjaan yang semakin terbuka lebar bagi disabilitas. Informan 1 dan 2 menjelaskan dengan mirip dan membenarkan bahwa KamiBijak memang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi disabilitas.

“Iya tentu. karena berdasarkan keadaan saat ini ada 5 teman Tuli yang bekerja di KamiBijak, kemudian terdapat 1 teman daksa juga. Mereka terbagi dalam pembagian tugas ada yang menjadi jurnalis, reporter, desain, dan editor.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 dan 4 juga memberikan penjelasan yang hampir mirip pemaknaanya dengan informan 1 dan 2, namun informan 3 dan 4 menjelaskan lebih secara mendalam lagi dan juga menyinggung bahwa memberikan lapangan kerja pada disabilitas adalah salah satu keunggulan KamiBijak, juga mampu mengubah pandangan orang tentang disabilitas itu sendiri.

“Menurut saya iya, kenapa? Karenakan KamiBijak itu media, ikut liputan juga ya, maksudnya sebelum pandemi atau sekarang sih sudah mulai Kembali normal ya, sudah mulai liputan lagi. Selama kita liputan atau Kerjasama dengan pihak lain, itukan secara galangsung saat kita bawa jurnalis kita atau tim kita yang disabilitaskan bisa merepresentasikan

ke mereka ya. Nih kami disabilitas juga bisa kerja kok, dengan begitu sih seharusnya peluang kerjanya semakin terbuka lebar ya. Meskipun di KamiBijak terbatas, tidak bisa menampung semua disabilitas lah, namunkan di tempat lain, mungkinkan seenggaknya mereka bisa melihat, saat ada disabilitas apply ke mereka lalu mereka ragu gitu, dan setelah kenalan dengan teman-teman dari KamiBijak mereka jadi sedikit punya pandangan yang lain lah gitu, seperti ternyata bisa juga ya disabilitas itu kerja.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

- **Keberagaman Suara**

Keempat informan telah memberikan jawaban mereka masing-masing tentang sudut pandang mereka apakah KamiBijak.com dapat menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak. Informan 2 menjelaskan bahwa hal tersebut tentu bisa di KamiBijak.

“Tentu bisa, karena KamiBijak memang mau dan terbuka terhadap semua disabilitas, agar bisa saling melengkapi juga dan belajar ilmu baru.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 1 dan informan 4 menanggapi dengan mungkin saja bisa, namun informan 1 dan 4 sama-sama sepakat bahwa ada hal yang harus dibenahi dahulu oleh KamiBijak, sebelum menerima segala disabilitas untuk dapat bekerja, khususnya permasalahan penerjemah.

“Sebetulnya bisa saja, dan ingin bisa, namun media KamiBijak baru kan yah, jadi kita masih perlu banyak penerjemah sih, kalau mau seperti itu, karena hal paling sulit ya menyatukan teman Netra dan teman Tuli, karena komunikasi mereka sulit pastinya.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Informan 3 menjelaskan apakah KamiBijak.com menerima segala ragam disabilitas untuk dapat peluang bekerja di KamiBijak.com dengan pandangan yang sedikit berbeda. Informan 3 merasa itu masih belum bisa, dikarenakan aspek-aspek tertentu.

“Kuotanya aja sih, karena kitakan belum, maksudnya kita termasuk media baru gitukan, baru 4 tahun, belum ada 5 tahun. Terus kita mikirin komunikasinya juga, misalkan jika kita menampung semua disabilitas di KamiBijak, kitakan ga punya penerjemah yang stay ya di KamiBijak. Kalau sekarangkan kita punya dua ya (disabilitas) ada Tuli dan Daksa, itukan masih bisalah mereka berkomunikasi. Contohnya dengan bahasa isyarat, tapi misalkan Tuli atau Netra ketemu itukan jadinya agak sulit ya. Contohnya yang Tuli make bahasa isyarat, yang Netrakan tidak bisa melihat. Sedangkan kalau sebaliknya yang Netra memakai suara yang Tulikan ga mengerti juga. Jadi pertimbangannya lebih di situ sih. Yah, karena medianya belum terlalu besar juga jadi belum bisa menampung banyak orang.” (Irenen, Hasil wawancara 11 November 2022)

Keempat informan Kembali menjelaskan terkait kesetaraan hak, kali ini apakah pemberitaan KamiBijak dapat diakses oleh ragam disabilitas lainnya, bukan hanya Tuli saja. Informan 1 dan 2 menjawab dengan mirip kesetujuan mereka, dikarenakan KamiBijak memberikan berbagai cara aksesibilitas dalam pemberitaan mereka.

“Tentu bisa. Karena dalam konten KamiBijak kami menyediakan artikel, Video reporter menggunakan Bahasa Isyarat beserta teks, dan voice over.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 juga menjelaskan kesetujuan dari pemberitaan KamiBijak dapat diakses oleh berbagai ragam disabilitas dikarenakan ada berbagai macam pilihan dalam pemberitaan di KamiBijak itu sendiri.

“Tentu sih seharusnya, karena dalam pemberitaankan kami menyediakan Video, audio dan juga teks ya, jadi benar-benar bisa memilih akses informasi mana yang dirasa mampu untuk diakses.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 juga menjelaskan kesetujuan dari pemberitaan KamiBijak dapat diakses oleh berbagai ragam disabilitas dikarenakan itu adalah salah satu nilai jual bagi KamiBijak itu sendiri.

“Kalau saya melihatnya bisa, karena ya nilai jual artikel kami salah satunya adalah bisa dibaca, ada audionya, ada bahasa isyaratnya, jadi bagi teman-teman disabilitas di luar sana, mereka bisa menikmati informasi berita yang kami tawarkan dengan baik gitu.” (Lina, Hasil wawancara 14 November)

Keempat informan kembali menjelaskan terkait kesetaraan hak, kali ini apakah KamiBijak hanya memberitakan berita tentang disabilitas saja. Informan 1 dan 2 menjelaskan dengan mirip bahwa KamiBijak tidak hanya menayangkan pemberitaan tentang disabilitas saja, ada perbandingan dalam mempublikasikannya, yaitu 70:30.

“Tidak, KamiBijak juga memberikan pemberitaan umum. Kapasitas informasi 70% tentang disabilitas dan 30% tentang umum.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 3 dan 4 juga menjelaskan dengan mirip bahwa KamiBijak memang tidak memberitakan hanya pemberitaan tentang disabilitas. Selain menjelaskan perbandingan porsi pemberitaan, informan 3 dan 4 juga menjelaskan alasan lainnya dengan mirip.

“Engga, kita itu punya komposisi di berita kita yaitu 70% disabilitas 30% umum gitu. Jadi tujuannya bukan cuman memberikan pemberitaan tentang disabilitas saja, tapi kita juga pengen memudahkan teman-teman disabilitas bisa ngerti, sekarang yang terjadi di dunia apa sih, atau sekarang di Indonesia sedang ada apa sih, ada isu apa sih. Hal itu karena supaya mereka lebih mengerti, soalnya di media lain atau di tvkan tidak full akses ya.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

4. Jurnalis Inklusif

- **Pemahaman Dalam Pemberitaan**

Dalam hasil wawancara mendalam, keempat informan telah menjelaskan sudut pandang mereka terhadap penjelasan mengenai kalimat-kalimat atau diksi-diksi yang KamiBijak bedakan sebagai media inklusif dengan media mainstream lainnya dalam pemberitaannya. Informan 1 memberikan penjelasannya sebagai berikut ;

“Media lain masih menggunakan kata "tuna" sedangkan Kamibijak menggunakan "disabilitas". Kata "penyandang" sebisa mungkin dihilangkan, guna membantu mengikis stigma negatif bahwa keterbatasan gak selamanya melekat pada dirinya. sekaligus untuk mendorong para disabilitas tidak selalu mengingat kekurangan dan dapat bangkit melakukan sesuatu.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 1 menjelaskan bahwa memang ada perbedaan dari KamiBijak dengan media lain dalam penulisan pemberitaannya. Bukan hanya sekedar perbedaan, informan 1 menjelaskan bahwa seharusnya hal tersebut dapat dihilangkan demi mengikis stigma negative bagi disabilitas. Informan 2 juga memberikan penjelasannya sebagai berikut ;

“Iya, contohnya media lain masih menggunakan kata ‘penyandang disabilitas’ sedangkan kami menggunakan Bahasa lain seperti para, kaum, dll. Kemudian, dalam menggambarkan ragam disabilitas, media lain masih menggunakan kata tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunawicara, sedangkan kami menggunakan kata tuli, daksa, Netra, wicara dan lainnya.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya setuju dengan perbedaan penulisan dari KamiBijak sebagai media inklusif dengan media lainnya. Diksi dan kata-kata seperti tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunawicara masih saja digunakan. Informan 3 memberikan penjelasannya juga sebagai berikut ;

“Kalau yang paling sering sih ya, paling sering kita sering temu itu, masih banyak yang menulis difabel, padahal seharusnya disabilitas kayak gitu atau masih banyak yang sering menyebut tunarungu, padahal seharusnya nyebutnya Tuli. Kalau selama di kantor sih itu ya, yang paling sering saya denger, cumin kalau tanya ke teman-teman disabilitas mungkin mereka merasa masih lebih banyak lagi yang mereka anggap kurang pas lah gitu, cuman yang umum banget kita sering temuin tentang disabilitas, kan kita masih nyadur juga yah kadang dari media lain, nah kata-kata itu masih sering ada, kalau sudah masuk ke KamiBijak sih, kita ganti pasti. Kecuali itu nama intansi atau Yayasan difabel contohnya, ya itu gabisa kita ubah, tapi kalau di pemberitaanya, kita usahakan banget untuk diganti.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa memang masih sering ditemukan perbedaan kalimat atau kalimat yang KamiBijak sebagai media inklusif sudah tidak menggunakannya lagi demi menghindari stigma, tapi media lain

masih sering menggunakannya. Informan 3 menjelaskan kalimat-kalimat atau kata-kata tersebut bisa saja tidak diganti oleh KamiBijak jika itu adalah nama dari suatu instansi atau Yayasan. Informan 4 memberikan penjelasannya juga sebagai berikut;

“Kalau dari saya bekerja dan berdiskusi dengan teman disabilitas di sini masih ada ya, seperti Tunarungu yang seharusnya Tuli saja dengan T besar, tunanetra, seharusnya Netra saja, begitu juga dengan Daksa, dan difabel yang seharusnya disabilitas, hal-hal itulah kurang lebih. Dan media-media lain bukan hanya kata-kata seperti itu saja ya, terkadang masih menggunakan disabilitas sebagai objek jualan yah, atau mencari simpati, dengan kalimat-kalimat yang seakan disabilitas itu makhluk yang sangat susah dan menyedihkan, sehingga jika mereka mendapatkan pencapaian apa, kita semua kaget melihatnya.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Informan 4 sama seperti halnya informan 1,2 dan 3 menjelaskan kesetujuannya terhadap ada atau masih adanya kata-kata yang di KamiBijak sebagai media inklusif sudah tidak digunakan, sementara di media lain masih digunakan. Informan 4 juga menambahkan bukan hanya perihal kata saja, namun media lain juga masih suka menggunakan disabilitas sebagai objek jualan atau mencari simpati. Keempat informan kembali menjelaskan posisi kamiBijak dalam mengangkat sebuah pemberitaan apakah berpihak pada pihak tertentu. Informan 1 dan 2 menjawab dengan mirip bahwa KamiBijak selalu bersikap netral sesuai etika jurnalistik yang ada, walaupun memang media KamiBijak adalah media disabilitas.

“Sebisa mungkin KamiBijak bersikap netral dan tidak memihak. Dalam menulis berita pun demikian, posisi netral, tidak memihak. Namun untuk pemberitaan, akan diseleksi untuk topik atau isu disabilitas.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 3 menjelaskan, adakah keberpihakan KamiBijak pada pihak tertentu dengan lebih detil. Informan 3 menjelaskan bahwa itu tidak ada di KamiBijak. KamiBijak tidak pernah berpihak atau menggiring opini masyarakat. Informan 3 menjelaskan, dibanding mendengar dari satu sisi, KamiBijak lebih senang menjadi penetral. Bahkan jika isu tersebut tentang disabilitas sekalipun, KamiBijak tetap melakukan penyampaian dari dua sisi, agar menghindari penggiringan opini.

“Kalau etikanya media pada umumnya harus netral ya, begitu juga dengan KamiBijak, misalkan dalam pemberitaan isu-isu sensitif dulu pernah ada isu, bahkan ini tentang disabilitas ya, jadi teman Tuli itu kesulitan dalam membuat SIM, dikarenakan dia dianggapnya ga normal gitukan, nah ya mana bisa orang Tuli nyetir, ga denger klason, gimana-gimana. Nah, seharusnya kita punya power ya untuk ngomong gitu, Tuli bisa kok nyetir, Tuli bisa kok bawa kendaraan, Tuli berhak untuk dapat SIM. Tapi, kita juga ga gegabah dalam memberitakan itu, justru kita malah mengadakan live bareng gitu talkshow, di Youtube, kita undang dari pihak kepolisian dan pihak disabilitas juga, jadi kita temui titik tengahnya. Nah dari situ kadang kita tahu, oh ternyata yang mempersulit itu terkadang bukan dari pihak kepolisian, karena polisi itu akan memberikan surat keterangan SIM, jika teman-teman disabilitas itu menyerahkan surat kesehatan, kalau aku ga salah. Nah, itu tuh di dapatnya dari rumah sakit. Jadi, selama ini yang dicurigai oleh teman-teman disabilitas, kenapa sih selama ini dipersulit, justru bukan dari pihak kepolisian, ternyata ada beberapa oknum dari pihak rumah sakit yang terkadang susahlah untuk mengeluarkan surat keterangan sehat itu, yang padahal polisi jika sudah ada surat itu, dia akan terbitin. Karena prosedurnya ya begitu. Jadi yah, dalam pemberitaan,

kita selalu berusaha bagaimana agar tidak menggiring opini.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 menjelaskan keberpihakan KamiBijak kepada pihak lain tidak ada. Informan 4 membenarkan kalau memang KamiBijak akan lebih mendukung disabilitas dan juga KamiBijak bermayoritaskan disabilitas, namun informan 4 menjelaskan bahwa mencari titik tengah adalah salah satu tugas KamiBijak juga sebagai sebuah media.

“Tentu tidak, kami tidak pernah ada atau memposisikan dipihak tertentu netral saja, kalau pembahasan mayoritas tentang disabilitas ya memang, memang itu menjadi tema utama kami, tapi itupun tidak pernah menjelekkkan apapun, jika ada hal atau sesuatu yang merugikan teman disabilitaspun, kami malah akan mencari titik tengahnya untuk diberitakan, bukan mengolok-ngolok sana sini ya, jadi tidak pernah sih.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Keempat informan menjelaskan mengenai KamiBijak sebagai media yang jelas lebih mengarah terhadap disabilitas, tapi tetap berusaha netral dalam menghadapinya. Informan 1 menjelaskan KamiBijak tidak pernah memojokkan apapun. Informan 1 juga menjelaskan pro dan kontra akan diberikan panggungnya masing-masing, demi tidak menekankan kesimpulan.

“Ya, jika ada pro dan kontra KamiBijak usahakan agar keduanya ditampilkan memberi penjelasan masing-masing dan tidak menekankan kesimpulan.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa KamiBijak tidak memiliki hak dalam memojokkan suatu hal. Informan 2 juga menjelaskan KamiBijak tidak mau bahkan bekerja sama demi hal-hal seperti itu.

“Tentu saja tidak. Saya rasa bukan hak kami dalam memojokkan sesuatu hal. KamiBijak juga tidak mau bekerjasama demi hal-hal tersebut, bisa dibilang bukan prinsip dari KamiBijak. Menurut etika jurnalistik juga itu tidak diperbolehkan. Sebagai jurnalis tugasnya seharusnya hanya menyampaikan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, agar menambah pengetahuan atau wawasan terkini, buat saya itu sudah cukup.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan terkait KamiBijak apakah pernah memojokkan sesuatu diluar dari disabilitas dengan lebih detil dan menggunakan perumpaan contoh dalam penjelasannya. Informan 3 juga menjelaskan bahwa disabilitas dalam KamiBijak sering kali diajarkan untuk tidak mudah tersinggung dalam menghadapi situasi. Informan 3 juga menjelaskan, walaupun pemberitaan tersebut sedang memojokkan disabilitas sekalipun, KamiBijak akan tetap mencoba mendengar dari berbagai sisi, sebelum mengambil kesimpulan dan menginformasikannya secara luas.

“Tidak, sebagai contoh banyak sih tentang isu-isu disabilitas, seperti contohnya Bu Risma yang kemarin memaksa teman disabilitas untuk ngomong, itu kan isu sensitif juga, baik yang disabilitas maupun yang non. Ya intinya kita coba melihat dari dua sisi lah, dari sisi, teman non disabilitas apakah Bu Risma tidak tahu, tidak pernah ketemu orang Tuli, atau pernah ga ngobrol sama orang Tuli, nah dari sinikan kita jadinya bisa untuk mengedukasi masyarakat banyak, jadi ajak showoff kitalah untuk mengedukasi, ini loh etikanya kalau ketemu teman Tuli tuh bagaimana cara berkomunikasi. Nah, itu malah jadi ide pemberitaan baru, jadi bukan manas-manasin isu tersebut, tapi kita timbun dengan sesuatu yang netral, sesuatu yang bisa jadi pembelajaran bareng-bareng

dari teman disabilitas maupun non disabilitas. Kita juga menganjurkan kepada teman-teman disabilitas untuk jangan gampang baper, yak arena kenyataannya Indonesia belum segitu inklusifnya, kita juga sedang memperjuangkan hak itu, jadi makanya jangan terlalu baperlah, justru kalau ada yang seperti ini, seharusnya malah jadi ajang untuk mengedukasi, bagaimana cara berbibara dengan kita yang Tuli. Seperti itu, jadi kalau ditanya berpihak engga sih, bahkan isu-isu yang menguntungkan untuk kitapun, kita ga perbihak.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 sama dengan informan 1,2, dan 3, menjelaskan bahwa KamiBijak tidak pernah memojokkan apapun. Informan 3 menjelaskan bahwa itu tidak sesuai dengan etika jurnalistik yang ada. Informan 3 juga menjelaskan, jika KamiBijak memojokkan suatu hal, itu sama saja mencoreng idiologi dari KamiBijak itu sendiri, yang ingin melepaskan stigma disabilitas yang dipojokkan dan dianggap menyusahkan.

“Jelas tidak, KamiBijak selalu berlandasan dengan etika jurnalistik. Jika kami memojokkan sesuatu itu jelas bertolak belakang pada apa yang ingin KamiBijak perjuangkan. Kami ingin stigma disabilitas dihilangkan, atau setidaknya jika menghilangkan terkesan begitu sulit, jadi mengurangi, karena disabilitas sendiri menjadi kaum yang terpojokkan. Jika kami malah melakukan hal memojokkan sesuatu yang lain, itu berarti kami tidak berkompeten pada tujuan kami. Lagi pula di KamiBijak sendiri, pemberitaan tentang criminal saja tidak diberitakan, karena alasan tertentu yang juga jadi cirikhas dari PT.Merah Putih yang menaungi KamiBijak. Jadi pada intinya tentu hal tersebut tidak akan KamiBijak lakukan. Jika disabilitas atau kami mendengar bahwa disabilitas dipojokkanpun, KamiBijak tidak akan langsung berusaha untuk menjatuhkan atau membuat

kesimpulan sendiri. Memperkeruh suasana bukan tujuan kami sebagai jurnalis, apalagi KamiBijak sebagai media yang inklusif.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Kembali dari hasil wawancara yang mendalam terhadap keempat informan, keempat informan menjelaskan tentang bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui berita. Informan 1 menjelaskan bahwa dengan menyajikan pemberitaan contoh nyata yang dalam artinya memberikan contoh-contoh disabilitas yang menarik dan menginspirasi.

“Menyajikan dengan pemberian contoh nyata, maksudnya KamiBijak akan memberikan contoh-contoh disabilitas yang menarik dan menginspirasi, sehingga banyak yang bisa melihat dan mengerti kalau disabilitas juga dapat bersaing. Juga beserta nilai-nilai prakteknya.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 lebih menjelaskan bagaimana inklusivitas diberikan oleh KamiBijak melalui aksesibilitas yang telah KamiBijak lakukan.

“KamiBijak memberikan video JBI, teks, dan voice over yang dapat diakses untuk audiens dengan ragam disabilitas. Hal ini menjadi suatu pemberitaan yang inklusif bagi disabilitas dalam mendapatkan berita.” (Yani, Hasil wawancara 12 November 2022)

Informan 3 menjelaskan hampir mirip dengan informan 2. Informan 3 menjelaskan dengan lebih detail bagaimana aksesibilitas menjadi nilai inklusivitas yang diberikan KamiBijak pada pembacanya atau pengikutnya. Informan 3 juga menjelaskan aksesibilitas menjadi pembeda dan seharusnya diikuti oleh banyak media.

“Oke, kalau ngomongin inklusivitas, pembaca KamiBijak bukan hanya disabilitas sajakan, ada juga yang

non disabilitas. Nah, cara kita untuk kasih tahu inklusivitas itu ya dari konten yang kita buat, jadi berita kita kan ada akses ke text, visual, dan voice overnya jadi dari sini aja aja bisa dilihat untuk teman-teman disabilitas sudah sangat-sangat nginfor banget nih tentang beritanya, karena kalau kita cuman nampilin visual saja bahasa isyarat dan text, kan berarti yang nonton teman-teman Tuli sama Daksa, yang Netra gabisa. Misalkan gitu sebaliknya, kita tayangin suara aja tapi gaada text dan isyaratnya, jadi ya yang Tuli gabisa akses. Makanya itu, dari situ saja kita sudah menunjukkan upaya untuk inklusivitas itu, dilingkup disabilitas. Tapi di luar disabilitas ya ini cara kita memperkenalkan diri gitu, seharusnya media-media mainstream, media-media yang lain pada saat ini harus memperhatikan itu, karena yang nonton dan memperhatikan kalian bukan hanya teman-teman non disabilitas saja, tapi ada disabilitas, dan disabilitas itu jenisnya bermacam-macam jadi seharusnya media lebih memperhatikan ya. Jangan dalam satu artikel, tulisan aja udah semuanya, tidak ada gambar ilustrasi, itu teman Tuli akan sangat kesulitan, karena mereka kan kosa katanya terbatas.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 menjelaskan dengan hampir mirip seperti informan 2 dan 3. Informan 4 juga beranggapan bahwa aksesibilitas menjadi poin pentingnya. Informan 4 juga menjelaskan hampir mirip dengan informan 1 dimana, pemberitaan tentang disabilitas bisa menjadi pembuka wawasan bagi khalayak, agar stigma tentang disabilitas dapat berkurang.

“Dengan metode pemberitaannya salah satunya, kami seperti yang tadi saya jelaskan, pemberitaan dapat diakses atau bisa dikatakan kami membuat sebuah artikel pemberitaan yang dapat diakses oleh berbagai disabilitas lah, agar mereka mendapatkan informasi yang sesuai gitu. Apalagi kalau kita

membicarakan seperti Tuli ya, mereka itu memiliki kosakata yang tidak terlalu banyak, jadi terkadang sulit saat melihat pemberitaan, membacanya begitu. Jadi dengan adanya KamiBijak sebuah informasi jadi menyebar atau merata. Pemberitaan KamiBijak juga memberikan inspirasi dan berbagai macam hal-hal yang disabilitas dapat lakukan, sehingga itu diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat tentang disabilitas. Terpenting untuk KamiBijak adalah membuat pemahaman baru agar tidak membedakan atau melihat kelompok disabilitas sebagai kelompok rentan yang menyusahkan saja.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

5. Manajemen Media

- **Perencanaan**

Dalam hasil wawancara mendalam, keempat informan telah menjelaskan sudut pandang mereka terhadap penjelasan mengenai tujuan dari pendirian KamiBijak.com secara garis besarnya. Informan 1 menjelaskan sebagai berikut;

“Untuk menyajikan berita dengan Bahasa Isyarat, sehingga memudahkan disabilitas khususnya Tuli dalam mendapatkan informasi.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 1 menjelaskan KamiBijak sebagai penyampai pemberitaan dengan Bahasa Isyarat, sehingga dapat memudahkan aksesibilitas informasi yang ada. Informan 2 menjelaskannya sebagai berikut;

“Untuk menjadi media inklusif yang semakin besar, agar dapat menyadarkan masyarakat serta menghilangkan stigma negatif disabilitas.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa KamiBijak secara garis besar adalah media yang dibuat untuk menjadi media inklusif, demi menambah wawasan dan menyadarkan masyarakat terhadap stigma disabilitas yang ada. Informan 3 menjelaskan sebagai berikut;

“Tujuannya secara garis besarnya ya pasti mewujudkan Indonesia yang inklusif, tujuannya pasti itu, garis besarnya. Ya kalau lebih detil namun sederhanannya ya, kita ingin memberikan media yang aksesibel-lah buat disabilitas, dengan cara tadi, ada visual, teks, audio dll.” (Irenen, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan hampir mirip dengan jawaban dari informan 1 dan 2. Informan 3 juga menjelaskan bagaimana tujuan dari KamiBijak yaitu terletak pada aksesibilitas. Informan 4 menjelaskan sebagai berikut;

“Secara garis besar ya? Kalau secara garis besar tentu untuk menjadi media inklusif ya, yang juga sekaligus sebagai media yang mewadahi pemikiran atau menjujung hak disabilitas tentunya, tapi tidak sampai ketahap ekstreme ya, hanya menyuarakan sekaligus menjadi media yang mudah diakses oleh teman disabilitas” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Informan 4 menjelaskan tidak jauh berbeda dari informan sebelumnya. Informan 4 menjelaskan bahwa KamiBijak bisa menjadi media untuk mewadahi pemikiran atau menjujung hak disabilitas.

- **Pengorganisasian**

Keempat informan menjelaskan dari hasil wawancara dengan sudut pandang masing-masing tentang pekerja non disabilitas, apakah perlu atau diajarkan juga dalam Berbahasa Isyarat di KamiBijak. Informan 1, 3 dan 4 menjawab dengan mirip, bahwa tentu saja karyawan non disabilitas di

ajarkan cara berbahasa isyarat, itu juga demi kelancaran petukaran informasi yang ada.

“Iya selalu, agar memudahkan komunikasi juga, namun tanpa ada paksaan dan rata-rata mau yang karyawan tetap atau magang yang non disabilitas, tertarik untuk belajar bahasa isyarat” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjelaskan dengan setuju juga bahwa, KamiBijak jelas mengajarkan Bahasa Isyarat pada teman non disabilitas yang bekerja bagi KamiBijak. Informan 2 menambahkan penjelasan, bahwa bukan hanya disabilitas mengajarkan Bahasa isyarat kepada non disabilitas saja, tapi non disabilitas juga sekaligus bisa mengajarkan kosa kata baru bagi disabilitas

“Tentu, agar komunikasi lebih mudah dan juga sekaligus menambah wawasan baru bagi teman dengar, namun bukan hanya teman dengar saja yang belajar bahasa isyarat, teman Tuli juga terkadang belajar kosa kata baru dari teman dengar.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Keempat informan memberikan penjelasan setelah diwawancarai mendalam terhadap penjelasan mengenai sikap KamiBijak agar komunikasi antar karyawan dari disabilitas dan non disabilitas tetap terjaga. Informan 1 menjelaskan perlunya ada komunikasi dua arah secara terbuka dan mengecek atau konfirmasi ulang juga diperlukan. Informan 1 menjelaskan tidak hanya non disabilitas yang harus terbuka dengan disabilitas, tapi disabilitas juga dengan non disabilitas.

“Menjalin komunikasi dua arah secara terbuka dan jelas, selalu mengecek atau konfirmasi. Mau memulai bertanya jika menjadi poin penting, tidak usah malu, mulai saja dengan hal-hal ringan, kemudian menjadi semakin berat, atau barangkali mencoba untuk meyapa saja dahulu. Banyak orang berasumsi bahwa bekerjasama dengan Tuli akan menulitkan, mungkin diawal memang iya, tapi itu hanya

karena faktor tidak terbiasa dan ada rasa malu dan takut. Tapi mengatasi masalah komunikasi antara disabilitas dan non disabilitas tidak sesulit itu, sampai-sampai tidak betak kok. Bukan hanya non disabilitas saja juga yang berusaha untuk mengakrabkan diri pada disabilitas, disabilitas juga akan melakukan hal sebaliknya, karena sebagai disabilitas percaya pasti ada pandangan-pandangan juga yang bisa dipelajari dari non disabilitas.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjelaskan lebih singkat bagaimana sikap KamiBijak agar menjaga kelancara komunikasi dari dua karyawannya, disabilitas dan non disabilitas. Informan 2 juga kembali mengingatkan poin penting untuk mempelajari bahasa isyarat itu sendiri.

“Terus berkomunikasi, dan tentu saja seperti yang tadi saya beritahu, bisa belajar bahasa isyarat, namun jika belum bisa, bisa pakai tulisan lewan chat atau dari hp, serta teman Tuli juga bis abaca gerak bibir.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan bagaimana sikap KamiBijak agar menjaga kelancaran komunikasi dari dua karyawannya, disabilitas dan non disabilitas agar tetap terjaga adalah terus berkomunikasi. Informan 3 menjelaskan tidak ada jalan lain, selain mencoba untuk terus membaur dan bertukar informasi. Informan 3 menjelaskan hal tersebut demi menjalin suatu hubungan, nantinya semua akan terbiasa. Saling belajar juga menjadi kunci, bagaimana disabilitas belajar dari non disabilitas dan sebaliknya.

“Caranya supaya tetap terjaga ya harus tetap berkomunikasi, jadi kita berkomunikasi bukan hanya dalam pekerjaan saja, diluar pekerjaanpun ya ngobrol aja kayak biasa. Makanya kita welcome banget, sama teman-teman non disabilitas, khususnya yang magang, karena yang maggang

banyak yg non disabilitaskan. Jadi ya, di sela-sela waktu senggang kita tetap usahakan ngobrol, entah mungkin sempatkan belajar bahasa isyarat, satu kata – satu kata, ngobrolin entah hobi, makanan, tentang apa aja, jadi teman-teman KamiBijak sangat welcome dengan teman-teman magang, dengan catatan tentunya teman magang nya tidak menutup diri ya. Sebenarnya kalau sudah kenal, sudah dekat ya sama aja, mereka bisa bercanda, ngobrol ini itu, bisa diajak ketawa dan lainnya, curhat bahkan. Jadi ya pada intinya memang teman-teman yang non disabilitas atau non tuli ya harus belajar bahasa isyarat, tapi Tulipun harus belajar, misalkan ada kosakata-kosakata baru gitu, ya mereka harus mau belajar, jadi saling mempelajari aja sih satu dan lain.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 menjelaskan bagaimana sikap KamiBijak agar menjaga kelancaran komunikasi dari dua karyawannya, disabilitas dan non disabilitas agar tetap terjaga adalah terus berkomunikasi. Informan 4 menjelaskan Bahasa isyaratlah yang menjadi salah satu caranya. Informan 4 menjelaskan bahwa terbiasa berkomunikasi juga menjadi salah saktu faktor, dan keterbukaan lalu menghindari rasa malu atau takut untuk non disabilitas ke disabilitas juga dihilangkan. Informan 4 menjelaskan, bahwa masalah utama adalah ketidak beranian saling menyapa, itu yang menjadi kendala komunikasi jadi tidak lancer.

“Belajar bahasa isyarat menjadi salah satu cara ya, lagi pula tidak ada ruginyakan belajar bahasa isyarat jadi pemahaman baru juga, lalu juga teman Tuli terkadang jadi tahu beberapa kata baru juga dari non-disabilitas akibat sering bercakap-cakap. Itu sih paling salah satunya, kalau belum bisa teman Tuli terkadang bisa membaca gerak bibir, atau ya lewat chat atau tulisan. Tapi pada intinya ya kita harus tetap rajin berkomunikasi saja. Anggap saja disabilitas

Tuli sebagai orang awam pada biasanya, hanya cara berkomunikasi saja yang dibedakan. Mereka juga bisa diajak berbicara banyak hal kok, terkadang malah mereka yang membuka pembicaraan, jika sudah mulai terbiasa, maka akan semakin terbuka dan bisa bercanda-canda pada umumnya, benar-benar bercanda selayaknya bercanda. Hal-hal seperti ini jugakan nantinya dapat membuka wawasan baru kita tentang mereka dan mereka tentang kita. Mungkin memang sulit dalam keterbukaan di awal-awal dari kitanya, namun jika sudah terbiasa hal tersebut tidak ada bedanya. Jangan malu apalagi takut.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Keempat informan menjelaskan dari hasil wawancara dengan sudut pandang masing-masing tentang penjelasan pembagian divisi dalam KamiBijak berjalan baik dan sesuai antara disabilitas dan non disabilitas. Informan 1 menjelaskan bahwa pembagian divisi telah dilakukan dengan baik. Informan 1 juga menjelaskan, memang terkadang, pekerjaan secara ganda masih suka dilakukan, namun itu serta merta hanya karena kuota yang masih sedikit.

“Ya baik dan sudah sesuai, walaupun masih ada satu orang mengerjakan dua atau tiga tugas, tapi itu semua karena kuota karyawan yang masih sedikit, namun untuk kecocokan sudah cocok, tidak ada yang dirugikan, baik disabilitas maupun non disabilitas.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjawab setuju dengan kebaikan pembagian divisi seperti informan 1. Informan 2 menjelaskan sama halnya dengan informan 1 bahwa terkadang pekerjaan masih suka dilakukan oleh orang lain, apalagi jika sedang ada kendala atau absen. Namun, itu dikarenakan keterbatasan karyawan yang dimiliki oleh KamiBijak saja.

“Sudah baik, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. KamiBijak hanya media yang masih kekurangan orang saja, karena kami belum sebesar itu dan sedang mencoba menjadi semakin besar, jadi adakala memang, kita suka mengerjakan pekerjaan diluar divisi terkadang, apalagi jika ada yang absen. Namun, tentu saja tetap memperhatikan kemampuan masing-masing individu, jika dirinya memang bisa melakukannya, maka pekerjaan tersebut mungkin akan dia lakukan, dengan syarat sudah setuju ya. Dan sampai sekarang tidak ada masalah” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan pembagian divisi dalam KamiBijak telah dibagi dengan rata. Informan 3 menjelaskan karena di KamiBijak tidak ada yang mengesampingkan teman Tuli. Disabilitas di KamiBijak juga sangat ingin untuk mempelajari banyak hal, jadi pembagian divisi bukan suatu yang masalah.

“Buat saya sih saat ini pembagiannya sudah merata ya, karena kita tidak mengesampingkan teman Tuli juga. Mereka mau belajar juga, misalkan kaya di kita ada media lainkan, media merah putih dan lain-lain, kasih input ini itu soal edit, mereka mau belajar, dan mereka tidak akan tersinggung, maksudnya ya mereka tahu lah batasan mereka, jadi mereka mau belajar. Misalkan di bagian editkan, mereka tidak bisa denger tuh apa yang mereka edit, jadi ya bagian voice over sebelum finishing akan mereka percayakan ke teman-teman non tuli gitu, dan gaada keberatan atau bagaimana sih, misalkan kita revisi.” (Irenen, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 menjelaskan dengan singkat dan mirip dengan yang informan 1 dan 2 berikan. Informan 4 juga menjelaskan untuk saat ini

pembagian divisi KamiBijak tidak ada masalah, semua diposisikan atau mendapatkan tugas sesuai kapasitasnya.

“Untuk sekarang sudah sesuai sih, tidak ada kendala, semua diposisikan atau mendapatkan tugas sesuai kapasitas, saling melengkapi juga lah.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

- Pengawasan

Keempat informan menjelaskan dari hasil wawancara dengan sudut pandang masing-masing tentang apakah dalam menjalankan tugasnya KamiBijak.com selalu melakukan evaluasi sebelum sampai pada tahap final atau setelah menyelesaikan tugas. Informan 1 setuju dan menjelaskan bahwa KamiBijak memang melakukannya, namun hal tersebut tidak dilakukan dalam setiap harinya

“Ya selalu, namun tidak setiap hari kami melakukannya, hanya beberapa kali saja, kami duduk bersama.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjelaskan hampir mirip dengan informan 1 terkait evaluasi yang KamiBijak lakukan, namun informan 2 menjelaskan beberapa contoh, evaluasi yang ideal dilakukan oleh KamiBijak sehabis acara seperti apa.

“Terkadang iya, kami melakukan evaluasi, khususnya jika setelah melakukan live atau ada acara yang dianggap besar. Juga kalau ada acara yang melibatkan Kerjasama.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan jika KamiBijak tidak banyak melakukan evaluasi, khususnya evaluasi secara besar-besaran. Informan 3 menjelaskan evaluasi lebih dilakukan seperti pengawasan atau biasanya lebih kepada setiap individu fokus pada pekerjaannya masing-masing. Setiap pekerjaan

dijelaskan oleh informan 3 akan saling terhubung antara satu dan lain, maka dari itu evaluasi biasanya dilakukan dari diri sendiri terlebih dahulu.

“Oke, kalau kitakan kerjanya daily, setiap hari, kecuali sabtu dan minggu. Kalau evaluasi yang duduk bareng sih kita engga ya, engga setiap hari. Kita kan ada grub whatsapp yah, jadi semua-semua pembahasan biasanya sudah di situ. Urutan pekerjaan atau alurnya juga disitu semua, jadi evaluasinya mungkin, bisa dibilang lebih di grub itu aja sih, sebelum di unggah ya kita make sure, semua pekerjaan telah dikerjakan dengan baik. Jikalau seperti belum ada yang mengerjakan, ya akita gabisa posting, misalkan video sudah, covernya belum ya berarti kita harus nunggu bagian design, kayak gitu.”
(Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 menjelaskan dengan hampir mirip seperti informan 3 terkait evaluasi yang dilakukan oleh KamiBijak, Informan 4 juga menjelaskan bahwa evaluasi tidak dilakukan setiap hari, hanya pada keadaan dibutuhkan, atau acara khusus saha. Informan 4 juga menjelaskan, dibandingkan evaluasi, KamiBijak lebih sering melakukan pemeriksaan atau pengawasan dari hasil kerja, karena terkadang kendala-kendala ada saja.

“Kalau evaluasi setiap harinya engga sih, kami tidak melakukan hal itu, evaluasi yang duduk secara besar, bersama-sama itu dilakukan terkadang saja, tapi biasanya kami melakukan pengecekan saja, semua dilakukan di grub whatsapp, melihat tugas siapa yang sudah, tugas siapa yang belum, sekarang tugasnya siapa, begitu-begitu saja sih. Kalau WFO, paling sering melakukan evaluasi paling ya editor, khususnya editor Tuli ya, karena mereka memang kadang suka kendala dalam salah penulisan atau typo. Untuk evaluasi paling sering juga pada paling jurnalis ya, itu tentu harus dievaluasi setelah selesai bekerja, namun mungkin itu bisa

disebut pengecekan ya, bukan evaluasi. Evaluasi besar ya hanya dilakukan jika ingin melakukan Kerjasama, atau ada acara penting. Evaluasinya juga dilakukan sebelum dan sesudah, jika untuk hari-hari biasa tidak ada sih, berjalan seperti biasa saja, lebih hanya mengawasi satu dan yang lain.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Keempat informan telah diwawancarai secara mendalam dan memberikan sudut pandang masing-masing tentang penjelasan mengenai sistem pengawasan antara non disabilitas dan disabilitas di KamiBijak. Informan 1 menjawab bahwa KamiBijak memiliki pengawas walaupun tidak secara spesifik itu ditugaskan kepadanya atau dengan kata lain tidak ada dalam struktur pekerjaan. Informan 1 juga menjelaskan bahwa sistem pengawasan di KamiBijak telah dilakukan dengan baik dan tentu dengan merata.

“Ada, walaupun tidak ada jabatan yang secara langsung mengatakan ia adalah pengawas, namun tetap ada yang mengawasi atau bertugas untuk mengawas kinerja di KamiBijak. Pengawasan dilakukan dengan baik dan merata. Biasanya setiap kali menyelesaikan tugas kami akan mengirimkan informasinya ke grub dan dilihat bersama, jika ada perbaikan maka akan langsung dikerjakan, karena jika satu tidak selesai maka semua bisa tidak selesai di KamiBijak.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjelaskan terkait sistem pengawasan di KamiBijak dengan menjawab bahwa pengasawasn lebih kepada mengawasi diri sendiri. Informan 2 juga menjelaskan tanggung jawab tugas-tugas ada pada diri sendiri.

“Pengawas ada sih, biasanya Irene, karena dia yang mengontrol banyak hal. Untuk sistem pengawasannya biasanya kami mengawasi diri kami sendiri, tentu akan ada

orang yang memeriksa, tapi tanggung jawab dari tugas-tugas itu sendiri tetap pada diri sendiri.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan terkait adakah pengawas dan bagaimana sistem pengawasa di KamiBijak dengan menjawab bahwa dirinya sendiri adalah pengawas di KamiBijak. Informan 3 mengaku bahwa dirinya yang paling sering merevisi atau memeriksa ulang tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh karyawan lain. Informan 3 menjelaskan faktor utama mengapa dirinya bisa dikatakan pengawas adalah, karena dirinya adalah orang terakhir yang diberikan tugas. Orang terakhir yang dimaksud adalah, informan 3 juga merangkap pekerjaan selain menjadi marketing communication, dirinya juga adalah pengurus sosial media dan website KamiBijak, dengan artian sebelum semua hal dipublikasikan, dirinya memiliki kewajiban untuk memeriksa terlebih dahulu.

“Kalau pengawas kalau supervisor hmm, sebenarnya kitakan gaada struktural kayak gitu ya, maksudnya dari pak Paulus langsung ke kita gitu, jadi dari founder headnya langsung aja. Tapi kalau dibilang supervisor atau bagian pengawasnya aku yah, karena aku bagian yang posting. Karena sebelum diposting harus di cek lagikan. Sebenarnya kalau di sini sudah membudayakan semuanya itu pengawas ya dari dulu, pengawas untuk dirinya masing-masing. Jadi, kalau misalkan ada kesalahan, tidak saling salah-salahan, satu salah, semua salah, karena ya sebelum dia kirim pekerjaanya, dia harusnya sudah mengecek dulu pekerjaanya. Jadi kalau pengawasnya sih ya, kalau harus disebut salah-satu ya aku. Karena aku orang yang terakhir posting itu.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 menjelaskan mirip seperti informan 1,2 dan 3. Informan 4 seperti merangkum jawaban dari informan-informan sebelumnya. Informan 4 mengakui bahwa sistem pengawasan jelas lebih diutamakan

kemandiriannya dari pada ada seseorang yang benar-benar mengawasi di KamiBijak. Informan 4 juga menjelaskan sekaligus membenarkan perkataan informan 3, bahwa dirinya bisa dibilang sebagai pengawas tidak langsung di KamiBijak.

“Pengawas secara spesifik sih tidak ada ya, yang saya maksud spesifik adalah diberi jabatannya, tapi kalau apakah pekerjaan diawasi oleh seseorang, ya pasti ada, biasanya yang paling sering memeriksa Irene, karena dia bertugas paling akhir, jadi dia yang paling enak lah untuk melihat secara keseluruhan. Bagaimana sistem pengawasan? Pengawasan sih dilakukan secara mandiri saja ya kalau di sini, seperti yang tadi saya bilang, semua dilakukan secara transparan saja di grub whatsapp, jadi kita saling mengawasi satu dan lain, dan tentu mengawasi diri sendiri juga. Tapi seperti yang tadi saya bilang juga, tetap ada yang memeriksa diakhir, apalagi sebelum diunggah ya, entah di sosmed atau website.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)

Keempat informan kembali menjelaskan mengenai apakah ada sebuah perbedaan dalam pengawasan antara semua karyawan di KamiBijak. Tentu dalam artian karyawan disabilitas dan non disabilitas dalam pengawasannya, apakah dibeda-bedakan. Informan 1 menjelaskan bahwa hal tersebut tidak ada di KamiBijak. Informan 1 menjelaskan apapun yang diperbuat baik disabilitas maupun non disabilitas harus dipertanggung jawabkan secara individu.

“Tidak ada, disini semua diperlakukan setara, kesalahan yang diperbuat mau disabilitas ataupun non disabilitas harus dipertanggung jawabkan masing-masing, walaupun mayoritas disabilitas, kami tetap menjunjung kesetaraan.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjelaskan terkait adakah perbedaan pengawasan antar disabilitas dan non disabilitas dengan ketidaksetujuan bahwa KamiBijak melakukan hal tersebut. Informan 2 membandingkan KamiBijak sama dengan media atau kantor-kantor pada umumnya, tidak melakukan hal-hal tersebut. Informan 2 menjelaskan juga bahwa di KamiBijak, teman Tuli belajar untuk mengurangi ketersinggungan, sementara teman dengar belajar lebih menghargai.

“Tidak ada, kami melakukan secara setara, siapapun yang salah harus memperbaiki selayaknya media atau kantor-kantor pada umumnya. Disini kami diajarkan khususnya teman Tuli untuk mengurangi ketersinggungan dan teman dengar untuk lebih menghargai.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan terkait adakah perbedaan pengawasan antar disabilitas dan non disabilitas dengan ketidaksetujuan bahwa KamiBijak melakukan hal tersebut. Informan 3 juga menjelaskan perbedaan paling signifikan ada di hal penulisan atau pengeditan tulisan yang masih suka typo-typo dari disabilitas akibat kosakata mereka yang kurang baik, dan disabilitas lebih dituntut untuk melakukan seminim mungkin kesalahan.

“Tentu tidak yah, kalau lebih banyak dibimbing mungkin iya, disabilitas kadang masih suka salah-salah atau typo-typo, itu juga karena kosakata yang mereka miliki terkadang masih kurang, jadi untuk dibimbing mungkin iya, dan juga non disabilitas biasanya punya sedikit kewajiban untuk seminim mungkin melakukan kesalahan lah, paling hanya itu sih, tapi kalau adakah perbedaan dalam pengawasan, tentu tidak ya. Siapa mengawasi divisi siapa itu jelas beda, tapi kalau secara keseluruhan tidak yah.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 menjelaskan terkait adakah perbedaan pengawasan antar disabilitas dan non disabilitas dengan ketidak setujuan bahwa KamiBijak melakukan hal tersebut. Informan 4 menjelaskan kesetaraan menjadi poin penting di KamiBijak, bahkan hingga pengawasan sekalipun. Informan 4 menjelaskan perbedaan hanya ada pada eksekusi pekerjaan saja, itu juga dikarenakan faktor keterbatasan, namun semua hal tetap seimbang.

“Tidak ada dong, disini semuanya diperlakukan sebisa mungkin setara, perbedaannya mungkin hanya eksekusi pekerjaannya masing-masing saja ya, itu juga dikarenakan keterbatasan yang dimiliki, namun itu semua tetap menurut saya seimbang sih, karena jika non disabilitas tidak mengerjakan hal ini, maka nanti ada pekerjaan yang non disabilitas harus lakukan, sementara disabilitas tidak, begitu sih.” (Lina, 14 November 2022)

Keempat informan kembali menjelaskan mengenai harapan kedepannya bagi KamiBijak dari segi aspek apa yang ingin diperbarui, dipertahankan, hingga bayangan untuk di masa depan nanti. Informan 1 menjelaskan bahwa ada harapan untuk dari pihak pengawas atau supervisor bisa lebih aktif lagi dan memperhatikan kinerja tim, supaya ada rasa semangat yang semakin meninggi. Informan satu juga menjelaskan adanya harapan untuk disediakan workshop atau sesuatu untuk menambah keterampilan.

“Mungkin dari pihak pengawas/supervisor bisa lebih aktif lagi dan memperhatikan kinerja tim, supaya tim bersemangat lagi dan disediakan peluang untuk ikut pelatihan atau workshop buat nambah skill.” (Restu, Hasil wawancara 10 November 2022)

Informan 2 menjelaskan bahwa ada harapan terhadap KamiBijak yang ingin semakin Berjaya, informan 2 juga menjelaskan harapannya

kepada KamiBijak agar memiliki lebih banyak media partner lagi yang bertujuan tentu sebagai sebuah relasi agar KamiBijak semakin dikenal luas.

“Ingin media KamiBijak tetap berjaya terus sampai bisa luas, bisa kolab media partner semakin terkenal, supaya semua disabilitas Tuli bisa dapat akses informasi penting teks-teks dalam pemberitaan.” (Yani, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 3 menjelaskan bahwa ada harapan terhadap KamiBijak yang tidak jauh berbeda dari informan 1 dan 2. Informan 3 menjelaskan bahwa ada harapan dalam segi produktivitas yang diberikan KamiBijak. Informan 3 menginginkan produktivitas dari KamiBijak meningkat, dikarenakan faktor yang membuat media menjadi besar salah satu kuncinya ada di situ. Informan 3 namun menjelaskan untuk bisa mencapai tingkat produktivitas yang baik, diperlukannya harapan lain, yaitu kuota atau jumlah karyawan yang juga meningkat.

“Oke kalau apa yang ingin dicapai, pasti ingin lebih banyak dikenal oleh banyak orang ya, sebagai media disabilitas, namun ya kami tahu, pemberitaan harus cepat, maksudnya sehari harus mengeluarkan banyak konten pemberitaan. Karena kalau di KamiBijak masih belum efektif, ya arena sumber daya juga, makanya kita ga protes karena kita tahu itu, tapi semoga di masa depannya, pengennya sih menjadi media yang besar menjadi prantara lah bagi disabilitas, biar suara mereka bisa didengar gitu oleh orang banyak.” (Irene, Hasil wawancara 11 November 2022)

Informan 4 juga menjelaskan harapan terhadap KamiBijak di kemudian hari tidak jauh berbeda dari informan-informan sebelumnya. Informan 4 juga menjelaskan relasi yang meluas serta kapasitas tayangan yang lebih produktif dan kuota karyawan dari KamiBijak itu sendiri.

“Perluas relasi tentu, menambah kapasitas atau menambah porsi penayangan pemberitaan agar lebih menjangkau banyak masyarakat luas, tapi tentu dengan begitu perlu juga menambah kuota karyawan di dalam KamiBijak. Fasilitas-fasilitas lebih banyak lagi, sekitaran itu aja sih kalau dari saya.” (Lina, Hasil wawancara 14 November 2022)